

**PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK  
(LKPD) BAHASA INDONESIA BERBASIS KEARIFAN  
LOKAL UNTUK SISWA KELAS X SMA NEGERI 1  
REJANG LEBONG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)

Dalam Ilmu Tadris Bahasa Indonesia



Oleh :

**SHESILIA CINTARI**

**NIM. 20541039**

**PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA**

**FAKULTAS TARBIYAH**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**

**2024**

Hal : Permohonan Pengajuan Skripsi

Yth. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

di

Curup

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudari Shesilia Cintari mahasiswa IAIN Curup yang berjudul "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Bahasa Indonesia Berbasis Kearifan Lokal Untuk Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Rejang Lebong" sudah dapat diajukan dalam Ujian Munaqasyah (Skripsi) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Dosen Pembimbing 1



Dr. Maria Botifar, M.Pd.  
NIP. 197309221990032003

Curup, 30 Januari 2024

Dosen Pembimbing 2



Agita Misriani, M.Pd.  
NIP.198908072019032007

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Shesilia Cintari  
Nomor Induk Mahasiswa : 20541039  
Fakultas : Tarbiyah  
Jurusan : Tadris Bahasa Indonesia  
Judul Skripsi : Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik  
(LKPD) Bahasa Indonesia Berbasis Kearifan Lokal  
untuk Siswa Kelas X SMA N 1 Rejang Lebong

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 30 Januari 2024



Shesilia Cintari  
NIM.20541039





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN CURUP)  
FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 kode pos 39119  
Website/facebook: Fakultas Tarbiyah Islam IAIN Curup, Email: fakultastarbiyah@gmail.com

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor : 315 /In.34/F.TAR/I/PP.00.9/02/2024

Nama : **Shesilia Cintari**

NIM : **20541039**

Fakultas : **Tarbiyah**

Prodi : **Tadris Bahasa Indonesia**

Judul : **Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Bahasa Indonesia**

**Berbasis Kearifan Lokal untuk Siswa Kelas X SMA Negeri 1**

**Rejang Lebong**

Telah dimunqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,  
pada:

Hari/ Tanggal : **Kamis, 15 Februari 2024**

Pukul : **08.00-09.30 WIB**

Tempat : **Ruang 1 Gedung Munaqasah Fakultas Tarbiyah IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

Ketua,

Sekretaris,

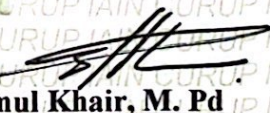
  
**Dr. Maria Botifar, M. Pd.**  
NIP. 19730922 199903 2 003

  
**Agita Misriani, M.Pd**  
NIP. 19890807 201903 2 007

Penguji I,


Penguji II,

  
**Prof. Dr. Hendra Harmi, M. Pd.**  
NIP. 19751108 200312 1 001

  
**Ummul Khair, M. Pd**  
NIP. 19691021 199702 2 001



Mengetahui,  
Dean Fakultas Tarbiyah

  
**Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd.**  
NIP. 19740921 200003 1 003



## **KATA PENGANTAR**

### **Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh**

Alhamdulillah Rabbill'amin, syukur kita ucapkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan jalan keselamatan dan menerangi dengan pelita yang terang benderang. Sehingga kami dapat Menyusun Skripsi ini dengan sedemikian tanpa ada hambatan dan rintangan. Shalawat beserta salam tak lupa kita panjatkan Shalawat beiring salam tak lupa pula kami panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW yang membawa petunjuk dan arah yang lebih baik serta penuh dengan ilmu pengetahuan.

Alhamdulillah akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan judul "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Bahasa Indonesia berbasis Kearifan Lokal untuk Siswa SMA N 1 Rejang Lebong". Adapun skripsi penulis susun sebagai bentuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi tingkat sarjana S.I pada perguruan Institut Agama Islam Negeri (LAIN) Curup, Fakultas Tarbiyah, Program studi Tadris Bahasa Indonesia. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna, dan tidak dapat dihindari dari sebuah kesalahan dalam penulisan skripsi ini, dikarenakan keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis. Oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik, saran dan gagasan yang membangun dalam menyempurnakan makna dan isi yang terkandung dalam skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapapun yang menjadikan rujukan referensi. Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu, mendukung dan memperlancar selesainya skripsi ini, penulis sampaikan kata terima kasih khususnya kepada yang terhormat di bawah ini:

1. Rektor IAIN Curup, Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I
2. Wakil Rektor Bidang akademik IAIN Curup, Bapak Dr. Yusefri, M.Ag.
3. Wakil Rektor Bidang Perencanaan dan Keuangan IAIN Curup, Bapak Dr. Muhammad Istan, S.E.,M.Pd.,M.M

4. Wakil Rektor Bidang Kerjasama dan Kemahasiswaan, Bapak Dr. Nelson, M.Pd.
5. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup, Bapak Dr. Sutarto, S.Ag.,M,Pd.
6. Ketua Program studi Tadris Bahasa Indonesia IAIN Curup, Ibu Agita Misriani, M.Pd.
7. Pembimbing Akademik Ibu Ummul Khair, M.Pd. yang telah memberi petunjuk selama menjadi pembimbing akademik (PA) dalam menjalani proses perkuliahan
8. Ibu Dr. Maria Botifar, M.Pd selaku pembimbing I yang telah memberikan banyak waktu untuk memberi petunjuk dalam penulisan skripsi ini.
9. Ibu Agita Misriani, M.Pd. selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan waktu untuk memberi petunjuk dalam proses penulisan skripsi ini.
10. Seluruh dosen dan staf IAIN Curup yang telah membantu selama proses perkuliahan berlangsung.

Akhir kata kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam hal apapun penulis ucapkan ribuan terimakasih atas bantuan dan bimbinganya. Penulis juga meminta maaf atas kurang dan ketidak sempurnaan tugas akhir ini, maka dari itu kritik dan saran sangat diharapkan untuk perbaikan berikutnya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembacanya, terima kasih.

**Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh**

Curup, 30 Januari 2024

Penulis



Shesilia Cintari

NIM.20541039



## **MOTTO**

**“Let it flow but not let it too slow”**

**“ Jadilah diri sendiri ditengah dunia yang ingin menjadikanmu  
orang lain “**

**Libatkan Allah dalam setiap proses dan langkah Hidup  
“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada Kemudahan”  
(Q.s Al-Insyrah ayat 5)**

## PERSEMBAHAN

Allahmdulilah puji syukur saya ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan nikmat yang bisa kita rasakan saat ini. Syukur Allahmdulilah saya bisa menyelesaikan skripsi ini hingga selesai. Skripsi ini saya persembahkan untuk orang-orang yang sangat saya sayangi dan banggakan yaitu.

1. Teristimewa kedua orang tua yang sangat saya cintai yaitu, Ibu Memi Lespitasari dan Bapak Bahori yang telah menjadi orang tua terbaik dalam hidup saya, yang selalu memotivasi, berjuang dan bekerja keras membesarkan saya hingga seperti sekarang. Terkhusus do'a mama yang tak kunjung henti mengalir pada saya.
2. Ketiga adik-adik saya yang selalu menjadi penghibur, pelipur lara Dyo Dwi Fath-an, Adzkia Trivani dan Rozaqoh Yatmaina.
3. Keluarga besar saya terkhusus Ibe, atuk,cik wi dan umpa umi yang selalu support berbagai hal kecil dalam hidup saya.
4. Bunda tersayang saya, bunda Agita yang sudah saya anggap seperti ibu kedua saya, yang senantiasa memberikan kasih sayang tulus dan motivasi yang tiada henti.
5. Untuk para sahabat kesayangan saya, keluarga besar "BRC" terkhusus Saudara perempuan tak sedarah saya, Geatika Virania yang senantiasanya menjadi pendengar yang baik selama 9 tahun terakhir.
6. Keluarga besar Tadris Bahasa Indonesia angkatan 2020, terkhusus sahabat saya yaitu Nuriza Zulyani yang selalu menjadi rekan terbaik dalam semua hal.



## ABSTRAK

Shesilia Cintari NIM. 20541039 “**Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Bahasa Indonesia Berbasis Kearifan Lokal Untuk Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Rejang Lebong.**” Skripsi Program Studi Tadris Bahasa Indonesia (TBIn).

Lembar kerja peserta didik (LKPD) merupakan bahan ajar yang berupa lembaran kerja atau kegiatan belajar peserta didik yang digunakan sebagai alat ukur kemampuan peserta didik. LKPD yang digunakan saat ini di SMA Negeri 1 Rejang Lebong belum memenuhi kriteria LKPD yang baik sesuai teori serta belum memuat metode dan media yang beragam dengan implementasi kearifan lokal sesuai dengan kurikulum merdeka belajar. Maka dari itu perlunya Penelitian Pengembangan ini, yang bertujuan untuk mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Bahasa Indonesia Berbasis Kearifan Lokal.

Motodologi penelitian pengembangan ini adalah *Research and Development (R&D)*. Model pengembangan penelitian ini adalah model ADDIE. Dimodifikasi sesuai kebutuhan peneliti yaitu 1) *Analysis*, 2) *Design*, dan 3) *Development*. Instrumen dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket berupa lembar analisis kebutuhan guru dan siswa, analisis dokumen, dan analisis validitas ahli media, materi dan bahasa. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan penelitian pengembangan ini menghasilkan produk LKPD Bahasa Indonesia Berbasis Kerifan Lokal yang sangat layak untuk digunakan oleh siswa kelas X SMA Negeri 1 Rejang Lebong. Dengan hasil analisis kebutuhan guru mencapai 99,7 % dan siswa 91,8 % yang dikategorikan sangat butuh. Analisis dokumen LKPD yang digunakan dikategorikan cukup dengan nilai  $2,3 < 2,8 \leq 3,1$ . Lalu hasil validasi ahli media 99,5 %, ahli materi 97,9% dan ahli bahasa 83,3% dengan rata-rata persentase 93,5% dengan kategori sangat layak. Selain itu penelitian pengembangan LKPD ini memiliki inovasi motode dan media yang beragam.

**Kata Kunci :** LKPD, Bahasa Indonesia, Kearifan Lokal

## ABSTRACT

Shesilia Cintari NIM. 20541039 "Development of Indonesian Language Student Worksheets (LKPD) Based on Local Wisdom for Class X Students of SMA Negeri 1 Rejang Lebong." Thesis for the Indonesian Tadris Study Program (TBIIn).

Student worksheets (LKPD) are teaching materials in the form of worksheets or student learning activities which are used as a measuring tool for students' abilities. The LKPD currently used at SMA Negeri 1 Rejang Lebong does not meet the criteria for a good LKPD according to theory and does not contain various methods and media with the implementation of local wisdom in accordance with the independent learning curriculum. Therefore, there is a need for this Development Research, which aims to develop Indonesian Language Student Worksheets (LKPD) Based on Local Wisdom.

The methodology for this development research is Research and Development (R&D). The development model for this research is the ADDIE model. Modified according to researchers' needs, namely 1) Analysis, 2) Design, and 3) Development. The instruments and data collection techniques used were questionnaires in the form of teacher and student needs analysis sheets, document analysis, and validity analysis of media, material and language experts. The data analysis technique used is quantitative descriptive analysis.

Based on the results of the research carried out, it can be concluded that this development research has produced an Indonesian language LKPD product based on local wisdom which is very suitable for use by class X students at SMA Negeri 1 Rejang Lebong. With the results of the analysis, teacher needs reached 99.7% and 91.8% of students were categorized as very needy. Analysis of the LKPD documents used was categorized as sufficient with a value of  $2.3 < 2.8 \leq 3.1$ . Then the validation results for media experts were 99.5%, material experts 97.9% and language experts 83.3% with an average percentage of 93.5% in the very appropriate category. Apart from that, research into the development of LKPD has various innovative methods and media.

**Keywords:** *LKPD, Indonesian, Local Wisdom*



## DAFTAR ISI

|  |      |
|--|------|
| <b>HALAMAN JUDUL</b> .....                 | i    |
| <b>PENGAJUAN SKRIPSI</b> .....             | ii   |
| <b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI</b> .....     | iii  |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....            | iv   |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....                | v    |
| <b>MOTTO</b> .....                         | vii  |
| <b>PERSEMBAHAN</b> .....                   | viii |
| <b>ABSTRAK</b> .....                       | ix   |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....                    | xi   |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....                  | xiii |
| <b>DAFTAR GAMBAR</b> .....                 | xv   |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....             | 1    |
| A.Latar Belakang .....                     | 1    |
| B.Identifikasi Masalah .....               | 7    |
| C.Batasan Masalah.....                     | 8    |
| D.Rumusan Masalah .....                    | 9    |
| E.Tujuan Penelitian.....                   | 10   |
| F.Manfaat Penelitian .....                 | 11   |
| <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....         | 13   |
| A.Landasan Teori.....                      | 13   |
| 1.Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).....   | 13   |
| 2.Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.....     | 20   |
| 3.Kearifan Lokal .....                     | 22   |
| 4.Perkembangan Peserta Didik .....         | 27   |
| B.Penelitian Relevan .....                 | 30   |
| C.Kerangka Berfikir.....                   | 37   |
| <b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> ..... | 38   |
| A.Jenis Penelitian.....                    | 38   |

|  |              |
|--|--------------|
| B.Prosedur Pengembangan .....                                      | 39           |
| 1.Tahap Analisis ( <i>Analysis</i> ) .....                         | 40           |
| 2.Tahap Desain ( <i>design</i> ).....                              | 41           |
| 3.Tahap Pengembangan ( <i>development</i> ) .....                  | 43           |
| C.Data dan Sumber Data.....  | 43           |
| D.Waktu dan Tempat Penelitian .....                                | 43           |
| E.Teknik Pengumpulan Data .....                                    | 44           |
| F.Instrumen Penelitian .....                                       | 45           |
| G.Teknik Analisis Data.....  | 53           |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>                 | <b>63</b>    |
| A.Hasil Penelitian dan Pengembangan .....                          | 63           |
| 1.Hasil Analisis Kebutuhan Guru dan Siswa .....                    | 63           |
| 2.Hasil Analisis Dokumen LKPD Bahasa Indonesia.....                | 105          |
| 3.Pengembangan LKPD Bahasa Indonesia berbasis Kearifan Lokal ..... | 107          |
| 4.Revisi Desain .....  | 123          |
| B.Pembahasan Hasil Penelitian dan Pengembangan .....               | 125          |
| <b>BAB V PENUTUP .....</b>   | <b>132</b>   |
| A.Simpulan.....  | 132          |
| B.Saran .....  | 133          |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>  | <b>.....</b> |
| <b>LAMPIRAN.....</b>   | <b>.....</b> |



## DAFTAR TABEL

| Tabel  | Halaman |
|--|---------|
| Tabel 3. 1 Kisi-kisi Instrumen kebutuhan guru dan siswa .....    | 47      |
| Tabel 3. 2 Kisi-kisi Instrumen Validasi Ahli Materi.....         | 48      |
| Tabel 3. 3 Kisi-kisi Instrumen Validasi Ahli Bahasa.....         | 50      |
| Tabel 3. 4 Kisi-kisi Instrumen Validasi Ahli Media .....         | 51      |
| Tabel 3. 5 Penoman Skor tingkat Kebutuhan Guru dan siswa.....    | 56      |
| Tabel 3. 6 Kategori Skor Penilaian Analisis Dokumen .....        | 57      |
| Tabel 3. 7 Kategori Kelayakan LKPD .....                         | 58      |
| Tabel 4.1. 1 Indikator Mengajak peserta didik aktif .....        | 65      |
| Tabel 4.1. 2 Indikator Memberi Penekanan .....                   | 65      |
| Tabel 4.1. 3 Indikator Memiliki variasi stimulus .....           | 66      |
| Tabel 4.1. 4 Indikator Mengembangkan kemampuan komunikasi .....  | 67      |
| Tabel 4.1. 5 Indikator Pengalaman belajar.....                   | 68      |
| Tabel 4.1. 6 Indikator Penggunaan Bahasa .....                   | 70      |
| Tabel 4.1. 7 Indikator struktur kalimat yang jelas .....         | 71      |
| Tabel 4.1. 8 Indikator kegiatan dalam LKPD .....                 | 71      |
| Tabel 4.1. 9 Indikator menghindari pertanyaan lugas .....        | 72      |
| Tabel 4.1. 10 Indikator buku sumber .....                        | 73      |
| Tabel 4.1. 11 Indikator Menyediakan ruang .....                  | 73      |
| Tabel 4.1. 12 Indikator Memaksimalakan ilustrasi .....           | 74      |
| Tabel 4.1. 13 Indikator Menggunakan lebih banyak ilustrasi.....  | 74      |
| Tabel 4.1. 14 Indikator Tujuan Belajar .....                     | 75      |
| Tabel 4.1. 15 Indikator indentitas yang rinci/spesifik.....      | 75      |
| Tabel 4.1. 16 Indikator Penampilan/Desain .....                  | 77      |
| Tabel 4.1. 17 Indikator Konsistensi tulisan.....                 | 78      |
| Tabel 4.1. 18 Indikator Gambar .....                             | 79      |
| Tabel 4.1. 19 Indikator Identitas dari suatu daerah.....         | 80      |
| Tabel 4.1. 20 Indikator Pemersatu Masyarakat.....                | 81      |
| Tabel 4.1. 21 Indikator Warisan Budaya/kekayaan .....            | 82      |
| Tabel 4.1. 22 Indikator Kebiasaan dan karakter .....             | 82      |
| Tabel 4.1. 23 Persentase akhir tingkat kebutuhan Guru.....       | 83      |
| Tabel 4.1. 24 Indikator Kebutuhan siswa aktif .....              | 85      |
| Tabel 4.1. 25 Indikator Kebutuhan siswa menemukan konsep.....    | 86      |
| Tabel 4.1. 26 Indikator Kebutuhan siswa.....                     | 87      |
| Tabel 4.1. 27 Indikator Kebutuhan siswa Mengembangkan .....      | 88      |
| Tabel 4.1. 28 Indikator Kebutuhan siswa Pengalaman belajar ..... | 89      |
| Tabel 4.1. 29 Indikator Kebutuhan siswa Penggunaan Bahasa .....  | 91      |

|   |                                     |
|---|-------------------------------------|
| Tabel 4.1. 30 Indikator Kebutuhan siswa Menggunakan struktur kalimat jelas... | 92                                  |
| Tabel 4.1. 31 Indikator Kebutuhan siswa Kegiatan .....                        | 92                                  |
| Tabel 4.1. 32 Indikator Kebutuhan siswa.....                                  | 93                                  |
| Tabel 4.1. 33 Indikator Kebutuhan siswa.....                                  | 94                                  |
| Tabel 4.1. 34 Indikator Kebutuhan siswa Menyediakan.....                      | 94                                  |
| Tabel 4.1. 35 Indikator Kebutuhan siswa.....                                  | 95                                  |
| Tabel 4.1. 36 Indikator Kebutuhan siswa.....                                  | 96                                  |
| Tabel 4.1. 37 Indikator Kebutuhan siswa.....                                  | 96                                  |
| Tabel 4.1. 38 Indikator Kebutuhan siswa memiliki .....                        | 97                                  |
| Tabel 4.1. 39 Indikator Kebutuhan siswa Penampila/Desain .....                | 99                                  |
| Tabel 4.1. 40 Indikator Kebutuhan siswa.....                                  | 99                                  |
| Tabel 4.1. 41 Indikator Kebutuhan siswa Gambar.....                           | 100                                 |
| Tabel 4.1. 42 Indikator Kebutuhan siswa.....                                  | 102                                 |
| Tabel 4.1. 43 Indikator Kebutuhan .....                                       | 103                                 |
| Tabel 4.1. 44 Indikator Kebutuhan siswa.....                                  | 103                                 |
| Tabel 4.1. 45 Indikator Kebutuhan siswa.....                                  | 104                                 |
| Tabel 4.1. 46 Persentase akhir tingkat kebutuhan Siswa .....                  | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |
| Tabel 4.2. 1 Konversi skor menjadi nilai skala lima.....                      | 105                                 |
| Tabel 4.2. 2 Total skor responden kelayakan LKPD .....                        | 107                                 |
| Tabel 4.3. 1 Desain storyboard LKPD .....                                     | 110                                 |
| Tabel 4.3. 2 Desain <i>Prototipe</i> LKPD .....                               | 112                                 |
| Tabel 4.3. 3 LKPD Hasil Pengembangan .....                                    | 116                                 |
| Tabel 4.3. 4 Daftar Nama Validator ahli.....                                  | 119                                 |
| Tabel 4.3. 5 Hasil Validasi Ahli Media.....                                   | 120                                 |
| Tabel 4.3. 6 Hasil Validasi Ahli Bahasa .....                                 | 121                                 |
| Tabel 4.3. 7 Hasil Validasi Ahli Bahasa .....                                 | 123                                 |
| Tabel 4.4. 1 Revisi Desain saran ahli media .....                             | 124                                 |
| Tabel 4.4. 2 Revisi Desain saran ahli materi.....                             | 124                                 |
| Tabel 4.4. 3 Revisi Desain saran ahli bahasa.....                             | 125                                 |

## DAFTAR GAMBAR

| Gambar  | Halaman |
|---|---------|
| Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir.....                              | 37      |
| Gambar 3. 1 Prosedur Pengembangan .....                         | 39      |
| Gambar 3. 2 Desain Pengembangan Produk LKPD .....               | 42      |
| Gambar 4.1. 1 Tingkat kebutuhan LKPD syarat didaktik.....       | 64      |
| Gambar 4.1. 2 Tingkat kebutuhan LKPD syarat Konstruksi .....    | 69      |
| Gambar 4.1. 3 Tingkat kebutuhan LKPD syarat teknis .....        | 76      |
| Gambar 4.1. 4 Tingkat kebutuhan LKPD syarat kearifan lokal..... | 80      |
| Gambar 4.2. 1 Tingkat kelayakan Dokumen LKPD .....              | 106     |
| Gambar 4.3. 1 Tingkat Validitas Kelayakan LKPD .....            | 119     |



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Salah satu pembelajaran yang ada pada setiap tingkatan pendidikan di Indonesia adalah pembelajaran Bahasa Indonesia. Seiring dengan proses pembelajaran bahasa Indonesia, di negeri ini pastinya memiliki tantangan proses pembelajaran yang bervariasi. Diawali dari reformasi dalam sistem pendidikan yang menuntut semua elemen pendidikan untuk meningkatkan kualitas diri, hingga pengaruh internal (diri guru dan siswa) maupun eksternal atau faktor pendukung lain dalam pembelajaran, seperti materi, metode, dan media pembelajaran.

Hal serupa juga disebutkan oleh Puspalia dalam penelitiannya, bahwa masih terdapat guru yang kurang profesional dalam menyelenggarakan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas seperti kemampuannya dalam penguasaan pengetahuan terhadap materi pelajaran yang diajarkan masih jauh dari yang diharapkan. Karena kemampuan guru yang rendah dapat menjadi faktor yang mempengaruhi proses dari hasil pembelajaran yang kurang optimal.<sup>1</sup>

Selain itu, masalah lain yang sering dihadapi guru adalah memilih atau menentukan materi pembelajaran atau bahan ajar yang tepat dalam rangka membantu siswa mencapai kompetensi. Hal ini disebabkan oleh

---

<sup>1</sup> YS. Puspalia, "Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD/MI Dan Alternatif Pemecahannya," *Jurnal Cendekia* 10, no. 1 (2012): 124.

kenyataan bahwa dalam kurikulum atau silabus, materi bahan ajar hanya dituliskan secara garis besar dalam bentuk "materi pokok". Jadi, untuk menjabarkan materi pokok tersebut sehingga menjadi bahan ajar yang lengkap adalah tugas guru. Disamping itu, cara memanfaatkan bahan ajar juga merupakan masalah, misalnya seperti cara mengajarkannya ditinjau dari pihak guru, dan cara mempelajarinya ditinjau dari pihak murid. Jadi, secara tidak langsung faktor dari siswa juga dapat menimbulkan kendala tersendiri dalam penyelenggaraan pembelajaran di kelas.<sup>2</sup>

Masalah lain yang berkenaan dengan bahan ajar adalah memilih sumber di mana bahan ajar tersebut didapatkan. Ada kecenderungan sumber bahan ajar hanya difokuskan pada buku. Padahal banyak sumber bahan ajar selain buku yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran kedudukan bahan ajar sangat penting, karena bahan ajar memiliki manfaat bagi pendidik maupun peserta didik. Bagi pendidik, adanya bahan ajar dapat menghemat waktu mengajar, dapat menempatkan pendidik sebagai fasilitator, dan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan efisien. Sedangkan bagi peserta didik, adanya bahan ajar dapat mendorong kemandirian belajar, mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif peserta didik, dan mampu melatih peserta didik dalam menerapkan pengetahuan dan

---

<sup>2</sup> Triyanto Siti Aisyah, Evih Noviyanti, "Bahan Ajar Sebagai Bagian Dalam Kajian Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia," *Salaka* 2, no. 1 (2020): 62–65.

keterampilan.<sup>3</sup> Sebagai alat yang digunakan untuk memudahkan proses pembelajaran bahan ajar memiliki beberapa jenis, mulai dari buku teks, modul, lembar kerja peserta didik (LKPD), *handout*, dan tayangan.<sup>4</sup>

Salah satu bahan ajar yang sering digunakan adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Sebagai lembar kerja yang berisikan kegiatan terprogram, didalam LKPD juga berisi uraian pokok materi, tujuan kegiatan, alat/bahan yang diperlukan dan juga langkah-langkah kerja.<sup>5</sup> Selain itu, berisikan pula soal-soal latihan, seperti pilihan objektif, melengkapi, jawaban singkat, uraian ataupun bentuk-bentuk soal latihan lainnya.

Selanjutnya dalam proses penyusunannya, LKPD juga memiliki syarat yang harus dipenuhi yakni syarat didaktik, konstruksi dan syarat teknis. Syarat didaktik yang dimaksud dalam LKPD meliputi : 1) memiliki variasi stimulus melalui berbagai media dan kegiatan, 2) mendorong peserta didik aktif dalam proses pembelajaran, 3) memberikan penekanan pada kegiatan proses dalam rangka menemukan konsep dan 4) mengembangkan keterampilan komunikasi sosial, emosional, etika dan estetika siswa. Persyaratan konstruksi merupakan persyaratan yang berkaitan dengan penggunaan bahasa, struktur kalimat, kosakata, tingkat kesulitan, dan kejelasan, yang pada intinya harus sesuai agar mudah

---

<sup>3</sup> Bahraeni, “Efektifitas Pengembangan Bahan Ajar Ilmu Pendidikan Islam Berbasis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Melalui Kegiatan Desiminasi Pada Stais Ddi Maros.,” *Inspiratif Pendidikan* 6 no.1 (2019): 100, <https://doi.org/10.24252/ip.v6i1.4920>.

<sup>4</sup> Dr. E. Kokasih, *Pengembangan Bahan Ajar*, ed. Bunga Sari Fatmawati (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2020), <https://bit.ly/3rAXBgs>.

<sup>5</sup> Purwanto, *Penulisan Bahan Ajar* (Jakarta: PAU-PPAI, Universitas Terbuka, 2001).

dipahami oleh peserta didik. Syarat terakhir adalah syarat teknik yakni syarat yang mencakup tulisan, gambar dan penampilan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).<sup>6</sup> Syarat-syarat tersebut diperlukan agar nantinya mampu menghasilkan LKPD yang berkualitas bagi peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi secara langsung pada salah satu Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Rejang Lebong, Salah satu guru Bahasa Indonesia yakni Ibu Sri Astutit, S.Pd. menyebutkan LKPD yang digunakan mereka saat ini masih jauh dari harapan. Selain Ibu Sri, guru Bahasa Indonesia lainnya yakni Ibu Eni dan Bapak Dedi juga menyebutkan bahwa faktor yang menyebabkan ketidaksesuaian indikator ini dikarenakan sistem kurikulum yang terus berganti hampir setiap tahunnya. Seperti misalnya sekarang ini SMA Negeri 1 ini, yang awalnya menerapkan kurikulum 2013 atau sering disebut K13 sekarang telah menerapkan kurikulum merdeka belajar yang menuntut peserta didik untuk aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM) melalui kegiatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Kegiatan P5 ini merupakan kegiatan siswa yang berbasis proyek dengan tema yang bervariasi, salah satunya adalah kearifan lokal. Tetapi kenyataannya, di LKPD Bahasa Indonesia yang digunakan saat ini tidak ditemukannya satu pun unsur kearifan lokal dalam dokumen tersebut.

Selain hasil observasi langsung, salah satu jurnal penelitian dan pengembangan pendidikan yang ditulis oleh Sinta Suwastini juga

---

<sup>6</sup> Zahary, *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Multi Representasi Pada Peserta Didik Kelas XI SMA N 1 Gowa*, Jurnal Sains dan Pendidikan Fisika, Jilid 16, No.2



menyebutkan bahwa LKPD yang digunakan saat ini memiliki kekurangan dalam sistem informasi dan pemahaman tentang konsep pembelajaran yang interaktif sehingga menyebabkan umpan balik yang dirasakan peserta didik terhadap LKPD yang diberikan oleh guru karang cepat.<sup>7</sup>

Dari rumusan undang-undang tersebut jelas bahwa pendidikan yang diselenggarakan harus mampu mengimplementasikan nilai-nilai tersebut, salah satunya adalah nilai budaya atau yang sering disebut dengan kearifan lokal. Nilai-nilai budaya tersebut sangat diperlukan untuk mengatur perilaku, menjalani hidup, dan mengarahkan aktivitas yang dapat menunjang berkembangnya masyarakat yang lebih harmonis. Nilai-nilai tersebut sering disebut dengan kearifan lokal.

Kearifan lokal adalah segala bentuk pengetahuan, keyakinan, pemahaman atau intuisi, serta adat istiadat atau etika yang menjadi pedoman perilaku masyarakat dalam kehidupan. Masyarakat menggunakan cara-cara tersendiri untuk mengelola alam dan lingkungan dan kebiasaan tersebut, itulah yang disebut dengan kearifan lokal. Kearifan lokal sendiri berisi pengetahuan-pengetahuan yang sangat penting perihal kehidupan berbudaya sehingga kearifan lokal dijadikan sebagai aset budaya bangsa. Kearifan lokal bertujuan untuk melestarikan tradisi dan nilai-nilai penting bagi kelangsungan hidup dan kesejahteraan masyarakat dengan tetap melestarikan budaya yang ada. Unsur-unsur kearifan lokal meliputi identitas suatu daerah, alat pemersatu masyarakat, warisan

---

<sup>7</sup> Sinta Suwastini, "LKPD Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Pendekatan Saintifik Dalam Muatan IPA," *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan* 6, no. 2 (2022): 311–19.

budaya/kekayaan budaya yang diterima, diakui dan dipublikasikan serta kebiasaan dan karakter dalam berinteraksi sosial yang mengutamakan kepentingan umum.<sup>8</sup> Salah satu daerah yang memiliki beragam kearifan lokal adalah provinsi Bengkulu.

Seperti halnya Penelitian pengembangan yang dilakukan oleh Melisa dengan judul “Pengembangan LKPD berbasis kearifan lokal peralatan hidrolisis garam di SMA Negeri 1 Seunagan”. Dimana dalam penelitian ini memaksimalkan pengembangan LKPD berbasis kecerdasan lokal untuk melatih siswa secara ilmiah, mengembangkan kemampuan berpikir sehingga siswa mempunyai kesempatan untuk mengeksplorasi konsep, memperoleh pengetahuan dan mendorong peran lebih aktif dalam pembelajaran. Dengan model pengembangan ADDIE yang hasil Ujian Validator memperoleh skor 82,7 dengan skor rata-rata keseluruhan sebesar 89,9%.<sup>9</sup> Selanjutnya juga, ada penelitian yang dilakukan oleh Marsita dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Sd/Mi” pada semptember 2023. Penelitian ini berfokus pada mengembangkan media pelajaran dan meningkatkan produktifitas belajar yang efektif di era digital

---

<sup>8</sup> Mungmachon, “Knowledge and Local Wisdom,” *International Journal Of Humanities and Social Science* 13 no. 2 (2012): 174–81.

<sup>9</sup> Melisa, “Pengembangan LKPD Berbasis Kearifan Lokal Pada Materi Hidrolisis Garam Di SMA Negeri 1 Seunagan,” *Ftk.Ar-Rainly*, 2021.

yang mengembangkan bahan ajar berupa (LKPD) yang mendapat respon validitas hingga 96,4% dengan kriteria “sangat menarik”.<sup>10</sup>

Dari kajian relevan yang disebutkan diatas terlihat bahwa penelitian pengembangan LKPD Bahasa Indonesia masih sangat dibutuhkan agar dapat mengatasi masalah-masalah dalam proses pembelajaran yang berhubungan dengan bahan ajar yakni LKPD. Maka dari itu untuk mewujudkan proses pembelajaran yang dapat membantu peserta didik memenuhi standar kompetensi pendidikan dengan menggunakan LKPD yang inovatif, interaktif dan memuat nilai-nilai kearifan lokal daerah yang tinggi peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pengembangan dengan judul “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Kearifan Lokal untuk siswa kelas X SMA N 1 Rejang Lebong.”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Reformasi dalam sistem pendidikan yang menuntut semua elemen pendidikan untuk meningkatkan kualitas diri, hingga pengaruh internal (diri guru dan siswa) maupun eksternal atau faktor pendukung lain dalam pembelajaran.

---

<sup>10</sup> Marsita Tri Wulandari, “Pengembangan Bahan Ajar Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD/MI,” *Repository UIN Raden Intan Lampung*, 2023, <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/30615>.

2. Kesulitan guru dalam memilih atau menentukan bahan ajar yang tepat untuk membantu siswa mencapai kompetensi
3. Kesulitan memilih sumber ajar yang tepat untuk peserta didik.
4. LKPD Bahasa Indonesia yang digunakan saat ini tidak sesuai dengan indikator pembelajaran,
5. LKPD Bahasa Indonesia yang digunakan saat ini tidak sesuai dengan lingkungan peserta didik yakni kurangnya nilai-nilai implementasi budaya daerah atau kearifan lokal
6. LKPD Bahasa Indonesia yang digunakan saat ini variasi metode di dalamnya yang kurang maksimal memperhatikan minat siswa. Desain LKPD Bahasa Indonesia belum berbasis kearifan lokal.
7. LKPD yang digunakan saat ini memiliki kekurangan dalam sistem informasi dan pemahaman tentang konsep pembelajaran yang interaktif sehingga menyebabkan umpan balik yang dirasakan peserta didik terhadap LKPD yang diberikan oleh guru kurang cepat.

### **C. Batasan Masalah**

Dari identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi penelitian pengembangan dengan beberapa fokus masalah. Pertama pengembangan ini hanya berfokus pada pengembangan LKPD Bahasa Indonesia. Kedua, materi pengembangan LKPD Bahasa Indonesia berbasis kearifan lokal untuk siswa kelas X SMA Negeri 1 Rejang Lebong ini hanya terfokus



pada materi pada semester ganjil saja, adapun materi yang akan dikembangkan pada semester ganjil ini adalah sebagai berikut.

1. Materi Teks Laporan Hasil Observasi (LHO)
2. Materi Teks Anekdote
3. Materi Teks Eksposisi
4. Materi Teks Hikayat

Lalu yang ketiga, Model Pengembangan ADDIE yang diterapkan dalam penelitian ini hanya menggunakan 3 tahap utama saja yakni analisis, desain, dan pengembangan dengan pemaparan sebagai berikut.

1. Analisis kebutuhan guru dan siswa terhadap LKPD.
2. Analisis dokumen LKPD Bahasa Indonesia yang digunakan saat ini.
3. Pengembangan LKPD Bahasa Indonesia berbasis Kearifan Lokal untuk siswa SMA N 1 Rejang Lebong.
4. Uji Kelayakann teoritis dan praktis produk LKPD Bahasa Indonesia berbasis Kearifan Lokal untuk siswa SMA N 1 Rejang Lebong yang dikembangkan.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas dapat disimpulkan rumusan masalahnya adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana analisis kebutuhan guru dan siswa terhadap LKPD Bahasa Indonesia?

2. Bagaimana analisis Dokumen LKPD Bahasa Indonesia yang digunakan saat ini oleh siswa Sekolah Menengah Atas ?
3. Bagaimana mengembangkan LKPD berbasis kearifan Lokal untuk siswa SMA N 1 Rejang Lebong?
4. Bagaimana kelayakan LKPD berbasis kearifan lokal yang dikembangkan untuk siswa kelas X SMA N 1 Rejang Lebong ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah di atas dapat disimpulkan tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui bagaimana kebutuhan guru dan siswa terhadap LKPD Bahasa Indonesia.
2. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan LKPD Bahasa Indonesia yang digunakan saat ini oleh siswa Sekolah Menengah Atas.
3. Untuk mengetahui Bagaimana mengembangkan LKPD berbasis kearifan lokal untuk siswa kelas X SMA N 1 Rejang Lebong.
4. Untuk mengetahui bagaimana kelayakan teoritis dan praktis LKPD Bahasa Indonesia Berbasis Kearifan Lokal untuk siswa kelas X SMA N 1 Rejang Lebong.

## **F. Manfaat Penelitian**

Dari tujuan penelitian pengembangan yang disebutkan di atas berikut adalah manfaat pengembangannya.

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa berguna dalam proses evaluasi peserta didik menggunakan LKPD berbasis Kearifan Lokal yang telah dikembangkan.

### 2. Manfaat Praktis

Produk dari penelitian pengembangan ini juga membawa manfaat praktis bagi siswa, guru, dan peneliti lainnya.

#### 1) Peserta didik

Lembar kerja ini dapat digunakan sebagai alat bantu belajar agar siswa dapat lebih mudah memahami materi ajar dalam berbagai cara.

#### 2) Guru

Pembuatan tugas bagi siswa dapat dijadikan sebagai alat pengajaran dan inovasi baru untuk menciptakan minat belajar siswa dan memotivasi mereka untuk belajar.

#### 3) Peneliti lain

Mengembangkan LKPD bagi siswa dapat dianggap sebagai motivasi untuk meningkatkan mutu materi pembelajaran agar lebih baik dan bermutu.





## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

###### a. Pengertian LKPD

LKPD mempunyai petunjuk kepada siswa untuk melaksanakan kegiatan yang terjadwal.<sup>11</sup> Hal ini sesuai dengan definisi LKPD menurut Trianto bahwa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan panduan peserta didik yang digunakan untuk melakukan pengembangan aspek kognitif maupun panduan untuk pengembangan semua aspek pembelajaran dalam bentuk panduan kegiatan penyelidikan atau pemecahan masalah sesuai indikator pencapaian hasil belajar yang harus dicapai.<sup>12</sup> Depdiknas juga menyebutkan bahwa LKPD adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik biasanya berupa petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas dengan mengacu Kompetensi Dasar (KD) yang akan dicapainya.<sup>13</sup> Lembar Kerja Siswa (LKS) berisi kegiatan-kegiatan utama yang harus diselesaikan siswa untuk memaksimalkan pengalaman pengembangan keterampilan-keterampilan

---

<sup>11</sup> A.P Dhari, H.M & Haryono, *Perangkat Pembelajaran* (Malang: Depdikbud, 1998).

<sup>12</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep Strategi Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).

<sup>13</sup> Depdiknas, *Panduan Pengembangan Bahan Ajar* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Managemen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2008).

utama sesuai dengan indikator ketercapaian hasil belajar yang ingin dicapai.

Pra pengorganisasian pengetahuan dan pemahaman siswa (organizer of development) diperkuat dengan penyediaan lingkungan belajar pada setiap kegiatan, sehingga situasi pembelajaran menjadi lebih bermakna dan dapat lebih mempengaruhi pemahaman siswa. LKPD disebut juga Lembar Kerja Siswa (LKS) yang tidak hanya berisi petunjuk operasional saja, namun juga memuat uraian dokumen penting, tujuan kegiatan, alat/dokumen yang diperlukan dalam kegiatan dan langkah kerja.

Berdasarkan pengertian LKPD di atas, dapat disimpulkan bahwa Lembar Kerja Siswa (LKPD) adalah halaman yang berisi tugas-tugas yang harus diselesaikan siswa dalam proses pembelajaran dan berisi petunjuk atau langkah-langkah menyelesaikan tugas sesuai dengan kompetensi utama dan indikator prestasi yang harus dicapai.

#### b. Fungsi LKPD

Dalam proses pembelajarannya, LKPD berfungsi sebagai bahan ajar yang menuntun peserta didik untuk mendalami materi, dari suatu pokok atau submateri pokok mata pelajaran yang telah atau sedang dilakukan. Melalui LKPD, peserta didik juga dapat mengemukakan pendapat hingga mampu mengambil kesimpulan. Jadi dalam hal ini LKPD sangat berguna untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran yang secara spesifik mencakup keaktifan dalam prosedur kerja maupun memahami konsep.

Menurut Prianto dan Harnoko Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) memiliki fungsi sebagai berikut<sup>14</sup>.

- 1) Untuk mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar.
- 2) Untuk membantu siswa dalam proses belajar mengajar.
- 3) Melatih peserta didik menemukan dan mengembangkan proses belajar mengajar.
- 4) Untuk membantu guru dalam menyelenggarakan pembelajaran.
- 5) Menjadi pedoman bagi guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran.
- 6) Membantu siswa mencatat saat belajar.
- 7) Membantu siswa menyelesaikan konsep yang dipelajari melalui kegiatan pembelajaran yang sistematis.

Hal serupa juga disebutkan oleh Arsyad bahwa LKPD memiliki empat fungsi utama yakni sebagai berikut.

- 1) Memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga proses pembelajaran semakin lancar dan dapat meningkatkan hasil belajar.
- 2) Meningkatkan motivasi dengan mengarahkan perhatian peserta didik sehingga memungkinkan mereka belajar sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
- 3) Penggunaan media dapat mengatasi keterbatasan indra, ruang, dan waktu.

---

<sup>14</sup> Prinato dan Harnoko, *Perangkat Pembelajaran* (Jakarta: Depdikbud, 1997).

- 4) Peserta didik akan mendapatkan pengalaman yang sama mengenai suatu peristiwa, dan memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan lingkungan sekitar.

c. Kriteria Kualitas LKPD

Lembaran kerja siswa (LKPD) yang baik harus memenuhi beberapa kriteria dan persyaratan sebagai bahan kajian tunggal yang menjadi pedoman kinerja siswa.. Sungkono menyebutkan bahwa LKPD yang baik harus memenuhi tiga kriteria utama sebagai berikut.<sup>15</sup>

- 1) Terdapat soal-soal yang harus dikerjakan siswa dan kegiatan-kegiatan seperti ulangan yang harus diselesaikan siswa.
- 2) Materi yang disampaikan bersifat rangkuman, tidak terlalu panjang lebar pembahasannya, tetapi memuat aktivitas atau aktivitas siswa.
- 3) Berisi bagian-bagian seperti kata pengantar, pendahuluan, daftar isi dan bagian lainnya..

Karakteristik tersebut sejalan dengan pendapat Widjajanti mengenai syarat-syarat dalam penyusunan Lembar Kerja Peserta Didik

---

<sup>15</sup> Sungkono, *Pengembangan Bahan Ajar* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2009).



(LKPD) yang baik. Syarat tersebut meliputi syarat didaktik, konstruksi, dan teknis yang dijabarkan berikut ini.<sup>16</sup>

1) Syarat-syarat Didaktik

- a) Mendorong peserta didik aktif dalam proses pembelajaran.
- b) Memberi penekakan pada kegiatan proses dalam rangka menemukan konsep.
- c) Memiliki variasi stimulus melalui berbagai media dan kegiatan.
- d) Mengembangkan kemampuan komunikasi sosial, emosional, moral, dan estetika diri peserta didik.
- e) Pengalaman belajar bertujuan untuk mengembangkan pribadi peserta didik.

2) Syarat-syarat Konstruksi

- a) Menggunakan bahasa yang sesuai dengan tingkat kedewasaan peserta didik.
- b) Menggunakan struktur kalimat yang jelas.
- c) Memiliki tata urutan pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik.
- d) Menghindarkan pertanyaan yang terlalu terbuka.
- e) Tidak mengacu pada buku sumber yang diluar kemampuan keterbacaan peserta didik.

---

<sup>16</sup> Endang Widjajanti, "Kualitas Lembar Kerja Siswa," *Makalah Seminar Pelatihan Penyusunan LKS Untuk Guru SMK/MAK Pada Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Jurusan FMIPA Universitas Negeri Yogyakarta*, 2008.

- f) Menyediakan ruangan yang cukup untuk memberi keluasan pada peserta didik untuk berfikir kreatif.
  - g) Menyajikan kriteria jawaban/kegiatan yang jelas (terukur).
  - h) Menggunakan lebih banyak ilustrasi yang jelas dan menarik.
  - i) Memperhatikan tingkat kemampuan peserta didik yang beragam.
  - j) Memiliki tujuan yang jelas serta bermanfaat sebagai sumber motivasi.
  - k) Mempunyai identitas untuk memudahkan administrasinya.
- 3) Syarat-syarat Teknis
- a) Tulisan
    1. Menggunakan huruf yang jelas dan menarik.
    2. Menggunakan huruf tebal untuk topik, bukan huruf biasa yang diberi garis bawah.
    3. Menggunakan kalimat pendek dan efektif.
    4. Menggunakan bingkai untuk membedakan kalimat perintah dengan jawaban dari peserta didik.
  - b) Gambar yang dapat menyampaikan pesan/isi dari gambar tersebut secara efektif.
  - c) Penampilan yang menarik minat peserta didik.

Selain itu LKPD yang baik adalah memenuhi kriteria penulisan dan memiliki komponen atau struktur yang sesuai. Menurut Katriani, secara umum struktur LKPD adalah sebagai berikut.<sup>17</sup>

- 1) Judul kegiatan, Kelas, Tema/Materi yang sesuai dengan Kompetensi Dasar.
- 2) Tujuan pembelajaran yang sesuai dengan Kompetensi Dasar.
- 3) Alat dan bahan, jika kegiatan belajar memerlukan alat dan bahan
- 4) Prosedur Kerja, berisi petunjuk kegiatan yang berfungsi mempermudah peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar.
- 5) Tabel Data, yang digunakan untuk mencatat hasil pengamatan atau temuan yang telah diinstruksikan.
- 6) Bahan diskusi, berisi pertanyaan atau arahan kepada peserta didik dalam melakukan analisis data dan konseptualisasi.

#### d. Langkah Penyusunan LKPD

LKPD yang baik adalah LKPD yang disusun secara sistematis sesuai teori dan analisis kebutuhan yang diperlukan siswa dan guru. Menurut Depdiknas langkah-langkah yang baik adalah sebagai berikut.<sup>18</sup>

- 1) Analisis kurikulum untuk menentukan materi-materi yang akan memerlukan bahan ajar LKPD.

---

<sup>17</sup> Laila Katriani, *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Fisika* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014).

<sup>18</sup> Depdiknas, *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*.

- 2) Menyusun peta kebutuhan LKPD.
- 3) Menentukan judul/subjudul LKPD berdasarkan KD/Indikator pembelajaran yang tertuang dalam RPP.
- 4) Melakukan langkah penulisan LKPD yang meliputi tahapan berikut ini.
  - a) Menentukan KD dan indikator pembelajaran
  - b) Penyusunan pokok-pokok materi.
  - c) Menyembangkan kegiatan dengan variatif.
  - d) Menyusun perangkat penilaian ters formatif untuk mengukur kemampuan peserta didik.

## **2. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia**

### **a. Pengertian Mata Pelajaran Bahasa Indonesia**

Belajar bahasa di Indonesia mengacu pada proses belajar informasi melalui strategi komunikasi yang membantu siswa menjadi lebih mahir dalam berkomunikasi dengan jelas dan ringkas sambil juga meningkatkan pengetahuan mereka tentang budaya Indonesia.<sup>19</sup> Sejalan dengan pendapat Kristiantari, pendidikan adalah proses pengumpulan informasi melalui penyelidikan dan kegiatan yang dipandu yang dirancang oleh guru untuk membantu siswa menjadi lebih terampil dalam memenuhi tujuan belajar yang diharapkan. Keterampilan standar dalam mengajar bahasa Indonesia didefinisikan sebagai kemampuan minimal guru untuk menunjukkan pemahaman siswa tentang bahasa,

---

<sup>19</sup> Dimiyanti & Mujiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).

kemampuan mereka untuk berkomunikasi di dalamnya, dan sikap positif mereka terhadap bahasa dan budaya Indonesia. Keterampilan dasar belajar bahasa Indonesia didasarkan pada pembelajaran bahasa hakikat, yang menyatakan bahwa belajar bahasa adalah belajar bagaimana berkomunikasi, dan belajar simbol adalah belajar cara memahami sifat manusia.<sup>20</sup>

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah untuk mengembangkan kemampuan berbahasa, sikap berbahasa, pengetahuan linguistik Indonesia, kesadaran diri akan pentingnya karya sastra ditinjau dari pengembangan diri, dan pengembangan sikap positif siswa terhadap karya sastra. Keterampilan berbahasa yang dikembangkan dengan belajar bahasa Indonesia adalah mendengarkan, berbicara, menulis dan membaca.

#### b. Karakteristik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Karakteristik mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah modal dasar untuk belajar dan bekerja karena berfokus pada kemampuan literasi yang ada dalam komponen pembelajaran Bahasa Indonesia. Adapun karakteristik tersebut ialah sebagai berikut .

- 1) Mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi.
- 2) Mata pelajaran Bahasa Indonesia membentuk keterampilan berbahasa reseptif, yakni menyimak dan membaca.

---

<sup>20</sup> Dwi Hasqi, "Peningkatan Kemampuan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Metode Brainstorming," *Repository Universitas Muhammadiyah Purwokerto*, 2018.



- 3) Memiliki keterampilan berbahasa produktif, yakni berbicara dan menulis dengan ruang lingkup.
- a) Mendengarkan
  - b) Berbicara
  - c) Membaca
  - d) Menulis

### 3. Kearifan Lokal

#### a. Pengertian Kearifan Lokal

Kearifan lokal merupakan bagian dari kebudayaan suatu masyarakat dan tidak dapat dipisahkan dari masyarakat itu sendiri. Dapat dikatakan bahwa kearifan lokal merupakan suatu nilai dimana kearifan lokal Indonesia telah terbukti mempunyai peranan dalam pembangunan masyarakat negara.. Menurut Sibarani, kearifan lokal merupakan suatu bentuk pengetahuan yang ada di dunia untuk mengatur kehidupan manusia atau yang sering disebut dengan kearifan lokal.<sup>21</sup>

Kearifan lokal juga diartikan sebagai pengetahuan dasar hidup yang diperoleh dari pengalaman atau kebenaran hidup, yang dapat bersifat abstrak maupun konkrit, seimbang dengan karakter dan budaya suatu kelompok masyarakat tertentu. Baik kelompok masyarakat maupun individu juga mempunyai kearifan lokal yang

---

<sup>21</sup> Stevania Silalahi, "Kearifan Lokal Pada Situs-Situs Budaya Di Kecamatan Simanindodan Peninggalan Sejarah Di Museo Di Storia," *Repository USU 1* (2018), <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/7447>.

digunakan masyarakat untuk mengatur kehidupan sehari-hari dalam hubungan keluarga, dengan kerabat dan anggota masyarakat luas.<sup>22</sup>

#### b. Indikator Kearifan Lokal

Kearifan lokal mempunyai beberapa indikator yang juga tidak kalah penting dalam komponennya. Adapun indikator menurut Reski adalah sebagai berikut.<sup>23</sup>

- 1) Harus memadukan pengetahuan moral untuk mengajarkan moralitas dan nilai-nilai moral kepada masyarakat;
- 2) Kearifan lokal hendaknya mengajarkan masyarakat untuk mencintai alam dan tidak merusaknya;
- 3) Kearifan lokal harus berasal dari masyarakat yang lebih tua. Kearifan lokal dapat berupa nilai, norma, etika, kepercayaan, adat istiadat, hukum, adat istiadat, aturan khusus.

Selain itu indikator dan nilai-nilai yang ada dalam sebuah kearifan lokal juga disebutkan oleh Alicia bahwa ada empat indikator utama pada kearifan lokal, yakni sebagai berikut.

- 1) Memuat identitas dari suatu daerah.
- 2) Menjadi sarana dan prasarana pemersatu masyarakat.
- 3) Warisan budaya/kekayaan budaya yang diterima, diakui dan dipublikasikan.

---

<sup>22</sup> Sastrowordoyo, "Kearifan Lokal Budaya Mingkabau Dalam Seni Pertunjukan Tradisional Randai," Dalam Hasanuddin, 1996.

<sup>23</sup> Reski Devi, "Pengaruh Nilai-Nilai Kearifan Lokal Terhadap Kinerja Pegawai Di Kantor Dinas Kependudukan Dan Catatan Sipil," *Unismuh.Ac.Id*, 2018, [digilibadmin.unismuh.ac.id](http://digilibadmin.unismuh.ac.id).

- 4) Kebiasaan dan karakter dalam berinteraksi sosial mengutamakan kepentingan umum (kelompok/budaya).<sup>24</sup>

### c. Kearifan Lokal Bengkulu

Setiap daerah tentunya mempunyai kearifan lokal tersendiri yang membedakannya dengan daerah lain seperti Bengkulu. Bengkulu merupakan provinsi di pesisir pantai Sumatera yang penuh dengan keindahan dan budaya. Adat, tata cara, dan tradisi Bengkulu yang masih dilestarikan, semuanya disebut kearifan lokal. Kearifan lokal erat kaitannya dengan pembelajaran, karena saat ini pembelajaran berlangsung berdasarkan kurikulum mandiri. Dalam program ini, siswa harus mampu menerapkan nilai-nilai budaya dalam setiap mata pelajaran khususnya bahasa Indonesia.

Berikut adalah beberapa kearifan lokal Bengkulu yang akan dikembangkan sebagai materi dalam produk LKPD.

#### 1) Festival Tabot

Festival Tabot adalah sebuah festival budaya yang diselenggarakan setiap tahun di Bengkulu. Festival ini diadakan selama 10 hari pertama bulan Muharram, kalender Islam. Festival ini memperingati kematian Hussein bin Ali, cucu Nabi Muhammad SAW, di Pertempuran Karbala pada tahun 680 M.

Festival Tabot diawali dengan pembuatan Tabot, replika makam Husein. Tabot adalah parade keliling kota setiap hari dengan

---

<sup>24</sup> Alicia Prayola Carolne, "Analisis Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Adat Pernikahan Masyarakat Suku Pasemah," *Repository Universitas Sriwijaya Inderlaya*, 2018.

musik dan tarian tradisional. Pada hari ke 10 festival, Tabo dibuang ke laut. Festival Tabot adalah acara yang meriah dan penuh warna. Saatnya masyarakat Bengkulu berkumpul dan merayakan budaya dan agamanya. Festival ini juga menjadi atraksi wisata populer yang menarik pengunjung dari seluruh Indonesia. dan dunia.<sup>25</sup>

## 2) Lemea

Lemea adalah nama masakan khas suku Rejang masyarakat Bengkulu. Lema memiliki rasa asam pedas, baunya aneh, namun sangat gurih. Lemea merupakan hasil fermentasi yang terdiri dari potongan rebung yang dicampur dengan ikan mujair atau sepati. Lemea artinya lemah, tidak ada kekuatan dalam bahasa Rejang.

Hal ini mengacu pada reaksi memakan rebung fermentasi yang terkesan begitu nikmat hingga Anda tidak punya tenaga untuk mengunyahnya. Lemea dimasak seperti tempojak pada umumnya. Lemo memiliki bau yang sedikit busuk. Hal ini disebabkan adanya efek fermentasi dari campuran rebung dan ikan. Baunya memang tidak sedap, tapi banyak orang yang menyukainya..Aroma dan rasa yang unik dari lemea membuat makanan ini banyak di sukai bagi masyarakat Rejang. Lema lebih enak kalau di masak dengan campuran santan atau bisa ditambahkan dengan ikan air tawar atau

---

<sup>25</sup> Wikimedia, "Festival Tabot," Wikimedia Commons, 2017, [https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Mempersiapkan\\_Tabot\\_di\\_Lapangan\\_Merdeka\\_Bengkulu.jpg](https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Mempersiapkan_Tabot_di_Lapangan_Merdeka_Bengkulu.jpg).

air asin. Biasanya, lemea dimasak dengan menggunakan tambahan ikan mas, tuna, ataupun ikan yang biasa dikonsumsi.<sup>26</sup>

### 3) Batu Belarik

Batu Megalitik Tetralith atau yang lebih dikenal dengan Batu Belarik merupakan salah satu cagar budaya yang ada di Provinsi Bengkulu, Kabupaten Kepahiang tepatnya di Kecamatan Bermani Ilir Desa Batu Belarik. Adanya cagar budaya ini merupakan latar belakang asal muasal nama desa Batu Belarik ini. Berdasarkan hasil wawancara kepada salah satu pemuka adat desa Batu Belarik yang juga sekaligus imam pertama di desa ini, menyatakan bahwa awalnya dahulu nama batu belarik adalah “buteu bebaris”.

Singkat cerita desa ini dahulu berada di salah satu daerah kekuasaan raja muning rajo yang sangat terkenal pada zamannya di tanah rejang. Desa ini dulu hanya memiliki beberapa penduduk saja yang rata-rata berprofesi sebagai seorang petani kebun kopi. Suatu ketika, pada saat 4 orang sedang duduk di teratak halaman depan rumah sembari menjemur kopi ada seorang si pahit lidah yang menghampiri mereka untuk bertanya kemana jalan menuju taba baru (sekarang) jika dulu disebut “sadoe muning rateu”. Tetapi, empat orang tersebut tidak menggubris si pahit lidah, mereka

---

<sup>26</sup> Sahabat Rakyat Bengkulu, “Lema,” [sahabatrakyat.com](https://bengkulu.sahabatrakyat.com), 2024, <https://bengkulu.sahabatrakyat.com/ragam/masakan-tradisional-bengkulu>.

hanya diam saja tanpa menjawab si pahit lidah itu. Sampai 4 kali si pahit lidah bertanya tetapi tidak kunjung dijawab, hingga akhirnya ucapan yang kelima terlontarlah kalimat “ Jije ba buteu nien udi yo men coa nam jmawab” yang mengutuk mereka menjadi batu.<sup>27</sup>

#### 4) Legenda Ular N’daung

Legenda ini merupakan cerita rakyat dari Bengkulu yang menanamkan nilai-nilai budaya daerah yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Konon katanya pada zaman dahulu ada sosok gadis yang menikah dengan ular N’daung.

### 4. Perkembangan Peserta Didik

Peserta didik menurut ketentuan umum Undang-undang RI Nomor 1 Pasal adalah anggota masyarakat yang berupaya mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis tertentu. pendidikan. Dengan demikian, mahasiswa yang berhak memilih untuk menekuni ilmu pengetahuan sesuai dengan cita-cita dan harapannya di masa depan.<sup>28</sup>

Secara teori, siswa mempunyai beberapa tingkatan. Tingkatan ini terbagi menjadi beberapa tingkatan yang disebut dengan perkembangan psikologis anak. Pertama adalah teori perkembangan kognitif Jean Piaget, atau teori Piaget, yang menyatakan bahwa kecerdasan berubah seiring

<sup>27</sup> Hasil wawancara Ketua BMA Batu Belarik, Batu Belarik (2023).

<sup>28</sup> Kemendikbud RI, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Pasal 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 2003.



pertumbuhan anak. Perkembangan kognitif anak tidak hanya sekedar perolehan pengetahuan saja, namun juga pertumbuhan atau perkembangan kemampuan intelektual anak.

Aspek pertama adalah kognitif, Jean Piaget membagi perkembangan ini menjadi beberapa tahap, terutama tahap pertama adalah tahap sensorimotor pada usia 18-24 bulan, yaitu tahap memahami dunia dengan mengkoordinasikan pengalaman sensorik (penglihatan, pendengaran) dengan aktivitas motorik (mencapai, menyentuh). Kedua, masa praoperasional antara usia 2 dan 7 tahun, yaitu masa ketika anak berpikir secara simbolis sebelum memasuki fase kognitif. Tahap selanjutnya adalah tahap tindakan konkret antara usia 7-11 tahun, yaitu ketika anak mulai berpikir sistematis dan rasional. Tahap terakhir adalah tahap kegiatan resmi sejak usia 12 tahun.

Pada usia ini, anak sudah dapat berpikir abstrak dengan menggunakan banyak ide berbeda dalam pikirannya. Pada tahap ini, remaja ke atas dianggap sudah mulai berpikir kreatif dan dapat menalar hasil dari proses berpikir tersebut.<sup>29</sup>

Aspek yang kedua adalah aspek psikomotorik, yaitu aspek yang memungkinkan seseorang melakukan sesuatu. Hal ini terungkap dalam apa yang dilakukan seseorang dalam hal peniruan, manipulasi, ketepatan, pengalaman dan kejelasan ucapan. Pertama adalah imitasi, maksudnya

---

<sup>29</sup> Jean Piaget, *Tingkat Perkembangan Kognitif* (Jakarta: Gramedia, 2002).

tujuan dari sisi manipulatif adalah agar siswa melihat aktivitas sebagaimana yang diajarkan, bukan hanya sekedar observasi. Mungkin siswa dapat mulai menganalisis perbedaan antara tindakan tertentu dan tindakan tertentu. Kedua, mereka dapat memilih tindakan yang diperlukan dan mulai menguasai keterampilan manipulatifnya. Pada tingkat aktivitas ini, siswa mendemonstrasikan sesuatu sesuai petunjuk, seperti di sini. Siswa tidak sekedar meniru perilaku yang diamati.

Aspek ketiga adalah sisi emosional, terutama aspek yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Domain afek mencakup karakteristik perilaku seperti perasaan, preferensi, sikap, perasaan dan nilai. Domain afek mencakup karakteristik perilaku seperti perasaan, preferensi, sikap, perasaan dan nilai. Sikap merupakan sifat yang dipelajari yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang terhadap objek, peristiwa, atau makhluk hidup lainnya. Seperangkat sikap yang penting adalah sikap kita terhadap orang lain. Beberapa ahli berpendapat bahwa sikap seseorang akan baik apabila mempunyai kemampuan kognitif yang tinggi. Ciri-ciri hasil belajar emosional diwujudkan dalam diri siswa dalam berbagai bentuk perilaku, misalnya: perhatian terhadap mata pelajaran, kedisiplinan mencatat, dan motivasi memperluas pembelajaran.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa siswa atau anak merupakan makhluk yang sedang dalam proses perkembangan baik secara kognitif, psikomotorik maupun emosional. Bagi siswa sekolah menengah atas (SMA), mereka berada pada tahap operasional formal dengan usia

enam belas sampai sembilan belas tahun atau sering disebut tahap perkembangan remaja.

Masa remaja merupakan masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang meliputi perubahan besar pada kondisi fisik, kognitif, dan psikososial. Remaja sering memikirkan kemungkinan-kemungkinan. Mereka mencerminkan karakteristik ideal diri mereka sendiri, orang lain, dan dunia. Masalah inilah yang disebut Santrock sebagai standar ideal remaja (siswa SMA).<sup>30</sup> Jadi pada usia sekarang siswa mulai membandingkan kenyataan dengan standar ideal.

## **B. Penelitian Relevan**

Ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, adapun penelitian tersebut adalah sebagai berikut.

Pertama, penelitian pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis Kearifan Lokal juga dilakukan oleh Fira Ayunda Putri pada tingkatan siswa sekolah dasar. Judul penelitian yang dilakukannya adalah Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Kearifan Lokal untuk Siswa Sekolah Dasar. Penelitian yang dilakukan untuk memperoleh Lembar Kerja Peserta Didik berbasis Kearifan Lokal ini memuat materi Tema 7 dan Subtema 2. Perubahan kurikulum yang terus terjadi setiap tahunnya membuat guru harus bersinergi dalam mengevaluasi proses belajar siswa. Untuk mengetahui hal tersebut

---

<sup>30</sup> Santrock, *Perekembangan Remaja Edisi Keenam* (Jakarta: Erlangga, 2007).

digunakannya angket sebagai instrument pengumpulan data tingkat kebutuhan guru dan siswa terhadap LKPD.<sup>31</sup>

Dalam proses pengembangan produk, model yang digunakan adalah model pengembangan *ADDIE*. Setelah proses analisis dan desain dilakukan tahap pengembangan, implementasi lalu evaluasi dilakukan untuk menguji tingkat kelayakan LKPD ini. Adapun hasil uji kelayakannya mencapai 95% yang dikategorikan sangat layak digunakan untuk siswa sekolah dasar. Maka dari itu, hasil penelitian tersebutlah akan dijadikan sebagai salah satu referensi penulis dalam mengembangkan produk.

Kedua, penelitian Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis kearifan lokal juga dilakukan oleh Ana Fitria di salah satu sekolah di aceh yakni MAN 1 Bireuen. Dengan judul penelitian Pengembangan LKPD Berbasis Kearifan Lokal pada materi koloid di MAN 1 Bireuen. Pengembangan LKPD ini dilakukan untuk menghasilkan sebuah bahan ajar LKPD pada materi Koloid untuk siswa SMA. Pada penelitian ini ana mengambil aspek kearifan lokal untuk jadikan tema dalam pengembangannya. Pengembangannya ini dilakukan dengan mengambil data kebutuhan siswa melalui angket dan kebutuhan guru melalui wawancara.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Fira ayunda dan Lala Jelita, "Pengembangan LKPD Berbasis Kearifan Lokal Untuk Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Sekolah PGSD FIP UNIMED* 4, no. 4 (2020): 70–77.

<sup>32</sup> Ana Fitria, "Pengembangan LKPD Bahasa Indonesia Berbasis Kearifan Lokal Pada Materi Koloid Di MAN 1 Bireuen," *Repository UIN Ar-Raniry*, n.d.

Model pengembangan *ADDIE* pada penelitian ini mampu menghasilkan LKPD yang dijadikan bahan ajar untuk materi Koloid untuk anak SMA yang dikategorikan valid dan cocok untuk diimplementasikan. Hal ini dapat dilihat dari hasil persentase keseluruhan yang diberikan validator yaitu sebesar 88,5%. Hasil penelitian tersebut juga peneliti jadikan referensi untuk pengembangan produk LKPD berbasis Kearifan Lokal ini.

Ketiga, penelitian pengembangan LKPD Bahasa Indonesia untuk siswa SMA kelas X juga dilakukan oleh Novia Miftakhul Mimma, Ade Kusmana dan Rustam dari Program Magister Bahasa Indonesia FKIP UNJA Jambi dengan judul Pengembangan LKPD Berbasis Pendekatan CTL Pada materi Teks Laporan Hasil Observasi Kelas X SMA. Kesulitan yang dialami oleh siswa selama proses pembelajaran daring cenderung disebabkan karena kurangnya penggunaan media serta inovasi guru dalam kegiatan belajar, sehingga untuk mengatasi hal tersebut dibutuhkan media pembelajaran yang dapat memaksimalkan proses belajar. Maka dari itu pentingnya pembelajaran berbasis CTL pada LKPD Bahasa Indonesia. Penelitian pengembangan ini diawali dengan analisis statistic deskriptif yang melibatkan 22 orang siswa. Pengembangan LKPD ini hanya berfokus pada materi Teks Laporan Hasil Observasi dengan pendekatan CTL. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media LKPD mempunyai nilai yang sangat tinggi dan dapat disimpulkan bahwa metode CTL layak dikembangkan dan digunakan sebagai bahan ajar untuk meningkatkan

hasil belajar siswa, karena terbukti <55 sampai 86.<sup>33</sup> Dari hasil penelitian ini juga peneliti jadikan referensi dari segi pengembangan LKPD untuk siswa kelas X SMA.

Keempat, penelitian serupa pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) adalah penelitian yang berfokus pada materi Teks Laporan Hasil Observasi dengan pendekatan saintifik. Judul penelitiannya adalah Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis Pendekatan Saintifik Pada Materi Teks Laporan Hasil Observasi Kelas X. Data yang digunakan dalam proses pengembangan ini adalah data hasil wawancara, observasi dan angket. Hasil dari produk LKPD yang dikembangkan divalidasi oleh validator ahli dengan presentase hingga 84% yang dikategorikan sangat layak. Akumulasi nilai secara keseluruhan yakni 74% dengan kategori layak.<sup>34</sup> Dari hasil penelitian tersebut, juga peneliti jadikan salah satu sumber referensi dalam proses pengembangan.

Kelima, Penelitian pengembangan LKPD Bahasa Indonesia juga dilakukan oleh Noveri dengan judul Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Bahasa Indonesia Berbasis Saintifik. Penelitian ini mengembangkan LKPD Bahasa Indonesia pada materi menganalisis hal yang dapat diteladani dari teks biografi dan dapat dipergunakan peserta didik sebagai sumber belajar mandiri khususnya pada pembelajaran

---

<sup>33</sup> Rustam Novia Miftakhul Mimma, Ade Kusmana, "Pengembangan LKPD Berbasis Pendekatan CTL Pada Materi Teks Laporan Hasil Observasi Kelas X SMA," *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran* 4, no. 3 (2021): 434–42, <https://ejournal.udiksha.ac.id/index.php/jp2/index>.

<sup>34</sup> Ahmad Faizul Muttaqin, "Pengembangan LKPD Berbasis Pendekatan Saintifik Pada Materi Teks Laporan Hasil Observasi Kelas X," *Repository IAIN Syekh Nurjati Cirebon*, 2022, [repository.syehnurjati.ac.id](https://repository.syehnurjati.ac.id).

Bahasa Indonesia. Data yang digunakan adalah hasil angket dan kemudian divalidasi oleh validasi ahli yang mencapai 87,3% hasil belajar siswa menggunakan LKPD ini mencapai kriteria efektif.<sup>35</sup> Hasil penelitian ini juga peneliti jadikan referensi dalam tahap pengembangan dengan model *ADDIE*.

Keenam, penelitian pengembangan LKPD yang juga berbasis budaya lokal adalah pengembangan elektronik LKPD yang dilakukan oleh Fiqi dkk dengan judulnya Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Elektronik Teks Cerita Pendek Berbasis Budaya Lokal. LKPD yang dirancang berdasarkan hasil analisis kebutuhan peserta didik dan guru ini bertujuan untuk mengetahui Kebutuhan LKPD yang sebenarnya dibutuhkan. Penelitian ini memodifikasi dan mengolaborasi teori pengembangan *Kirschner, Valcke, dan Sluijismans*. LKPD Elektronik ini terdiri dari menu beranda, tentang program, tujuan, petunjuk, materi, latihan, kriteria penilaian, cerpen pilihan rujukan penulis dan contoh cerpen. Berdasarkan hasil validasi ahli dan hasil uji coba *tes one-to-one* dan *small group* LKPD Elektronik layak diujicobakan.<sup>36</sup> Jadi adanya hasil dan pengembangan ini juga peneliti jadikan salah satu sumber referensi dalam proses pengembangan LKPD.

---

<sup>35</sup> Bertikaria Laoli Noveri Amal Jaya, "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Bahasa Indonesia Berbasis Saintifik," *Jurnal Pendidikan* 5, no. 2 (2021): 981–92, ummaspul.e-journal.id.

<sup>36</sup> Suwongko Soetopo Fiqi Nurmanda Sari, Nurhayati, "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Elektronik Teks Cerita Pendek Berbasis Budaya Lokal," *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Indonesia* 1, no. 1 (2017), conference.unsri.ac.id.



Ketujuh, penelitian pengembangan serupa juga dilakukan oleh Nur Sabila dalam penelitiannya yang berjudul Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik (E-LKPD) Berbasis Kearifan Lokal Tradisi Batimung pada Materi Termokimia Kelas XI di SMAN 1 Kotabaru. Di era revolusi 4.0, perkembangan TIK membawa perubahan yang besar dalam dunia pendidikan. Sudah seharusnya guru memanfaatkan kemajuan TIK dalam proses pembelajaran. Hasil wawancara dengan guru kimia SMAN 1 Kotabaru menyatakan bahwa guru hanya menggunakan buku cetak dan tidak terintegrasi kearifan lokal sehingga peserta didik kurang tertarik dan peserta didik kesulitan belajar materi kimia salah satunya pada materi termokimia dibuktikan dengan hasil belajar di bawah KKM. Pengembangan E-LKPD berbasis kearifan lokal diperlukan untuk meningkatkan motivasi belajar dan membantu peserta didik dalam memahami konsep sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengembangan E-LKPD berbasis kearifan lokal tradisi batimung pada materi termokimia, validitas E-LKPD, dan respon peserta didik terhadap E-LKPD. Data-data yang diperoleh bersumber dari validator ahli, guru kimia SMAN 1 Kotabaru, dan 10 orang peserta didik untuk uji kelompok kecil. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, angket, dan dokumentasi.

Validitas E-LKPD yang dikembangkan sangat valid digunakan dengan memperoleh nilai validasi ahli materi 93% dan ahli media 91%. Respon peserta didik terhadap E-LKPD memperoleh nilai 93% dengan

kriteria “Sangat Baik”. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ELKPD berbasis kearifan lokal tradisi batimung pada materi termokimia sangat valid/layak digunakan dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian ini juga menjadi salah satu sumber referensi bagi peneliti, baik dari segi model pengembangan hingga desain kearifan lokalnya.<sup>37</sup>

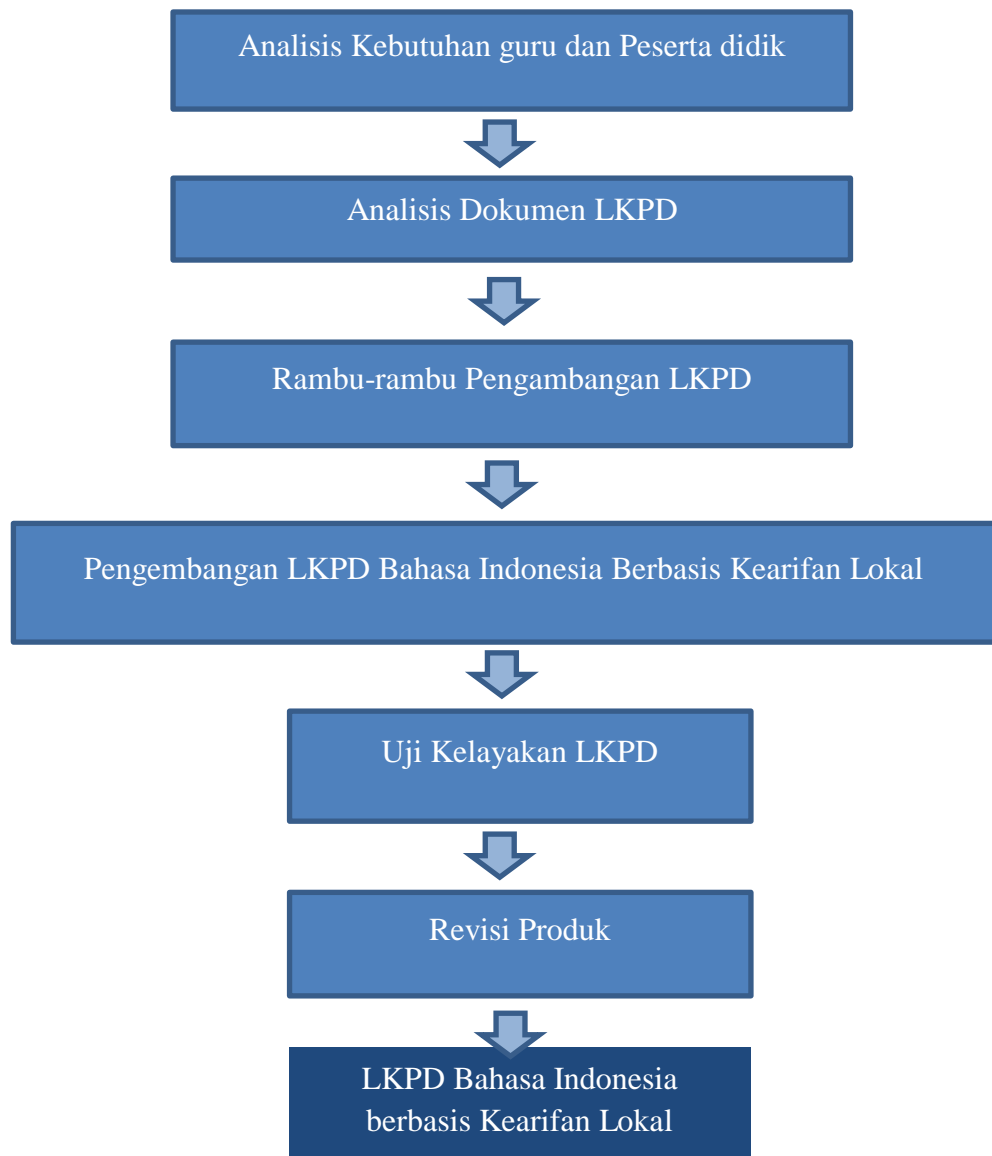
Jadi dari beberapa penelitian relevan yang disebutkan diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan peneliti memang belum pernah dilakukan sebelumnya sehingga sangat dibutuhkan untuk dikembangkan. Selain menggunakan beberapa referensi dari penelitian terdahulu diatas, peneliti juga menggunakan beberapa sumber lain seperti buku-buku dan jurnal lainnya sebagai referensi tambahan dalam proses pengembangan LKPD Bahasa Indonesia berbasis Kearifan Lokal ini.

---

<sup>37</sup> Nur Sabila Sa’adah, “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik (E-LKPD) Berbasis Kearifan Lokal Tradisi Batimung Pada Materi Termokimia Kelas XI Di SMAN 1 Kotabaru,” *Repository UIN Antasari Banjarmasin*, 2023, idr.uin-antasari.ac.id.

### C. Kerangka Berfikir

**Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir**



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian *Research and Development* (*R&D*). Menurut ahli Sugiono, penelitian dan pengembangan (*R&D*) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji efektivitasnya.<sup>38</sup> Menurut Nusa Putra, penelitian dan pengembangan (*R&D*) adalah suatu metode penelitian yang disengaja dan sistematis yang bertujuan untuk menemukan perbaikan, pengembangan, produksi atau pengujian keefektifan produk, model, bentuk dan metode ataupun strategi yang unggul, baru dan efektif, efisiensi, produktivitas dan bermakna.<sup>39</sup> Adapun produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Bahasa Indonesia berbasis Kearifan Lokal.

Tujuan dari penelitian dan pengembangan ini adalah untuk mengembangkan produk LKPD yang secara efektif dapat membantu proses pembelajaran siswa. Selain itu, penelitian pengembangan ini dilakukan bukan untuk menguji suatu teori, melainkan untuk menghasilkan suatu produk yang tergolong dapat digunakan.<sup>40</sup>

---

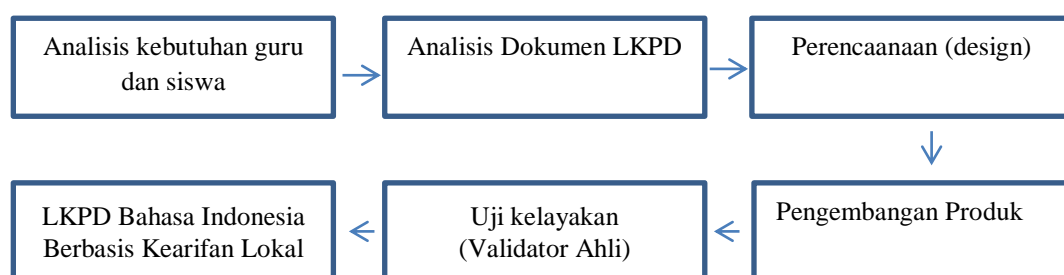
<sup>38</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R& D* (Bandung: PT Alfabeta, 2019).

<sup>39</sup> Nusa Putra, *Research & Development* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015).

<sup>40</sup> Mulyatiningsih Endang, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013).

## B. Prosedur Pengembangan

Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *ADDIE*. Model pengembangan *ADDIE* muncul pada tahun 1990-an dan dikembangkan oleh *Raiser dan Mollenda* lalu dikembangkan oleh William Lee.<sup>41</sup> Model pengembangan *ADDIE* digunakan untuk pengembangan sebuah media pembelajaran yaitu LKPD berbasis Kearifan Lokal, dengan tahap pengembangan yang digunakan secara sistematis, serta mudah dipahami. Terdapat lima tahap dalam model pengembangan *ADDIE*, yaitu: 1) analisis (*analysis*), 2) perancangan (*design*), 3) pengembangan (*development*), 4) implementasi (*implementation*), 5) evaluasi (*evaluation*). Tetapi seperti yang sudah dijelaskan pada bab pertama penelitian pengembangan ini hanya melalui tiga tahap yakni Tahap *Analysis, Design, dan Development*. Berikut adalah prosedur pengembangan yang akan dilakukan :



**Gambar 3. 1 Prosedur Pengembangan**

Adapun penjelasan lebih rinci mengenai prosedur pengembangan *ADDIE* di atas adalah sebagai berikut.

<sup>41</sup> N Aldoobie, "ADDIE Model," *American Internasional Journal Of Contemporary*, 2015.

## 1. Tahap Analisis (*Analysis*)

Tahap ini merupakan tahap perencanaan awal, yaitu perancangan awal untuk memikirkan produk baru yang akan dikembangkan. Tujuan dari langkah ini adalah untuk mengetahui analisis kebutuhan guru dan siswa tentang LKPD Indonesia yang mereka butuhkan serta analisis dokumen LKPD yang digunakan peserta didik saat ini. Pada tahap ini peneliti akan melakukan wawancara kepada guru dan siswa untuk menganalisis kebutuhan mereka terhadap LKPD Indonesia sehingga nantinya dapat menemukan kriteria pengembangan LKPD yang baik sesuai dengan kebutuhan mereka. Kemudian, menganalisis Dokumen LKPD yang digunakan saat ini sebagai bahan untuk melakukan pengembangan. Berikut adalah langkah dalam tahap analisis.<sup>42</sup>

### a. Analisis Kebutuhan Guru dan Siswa

Analisis kebutuhan guru dan siswa merupakan tahap awal proses pengembangan produk. Pengambilan data analisis kebutuhan dilakukan menggunakan kuesioner dengan indikator kebutuhan yang sesuai dengan teori yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Analisis kebutuhan bertujuan untuk mengetahui kriteria LKPD seperti apa yang dibutuhkan oleh guru untuk dijadikan alat ukur dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia dan kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran.

---

<sup>42</sup> Aldoobie.

## b. Analisis Dokumen LKPD

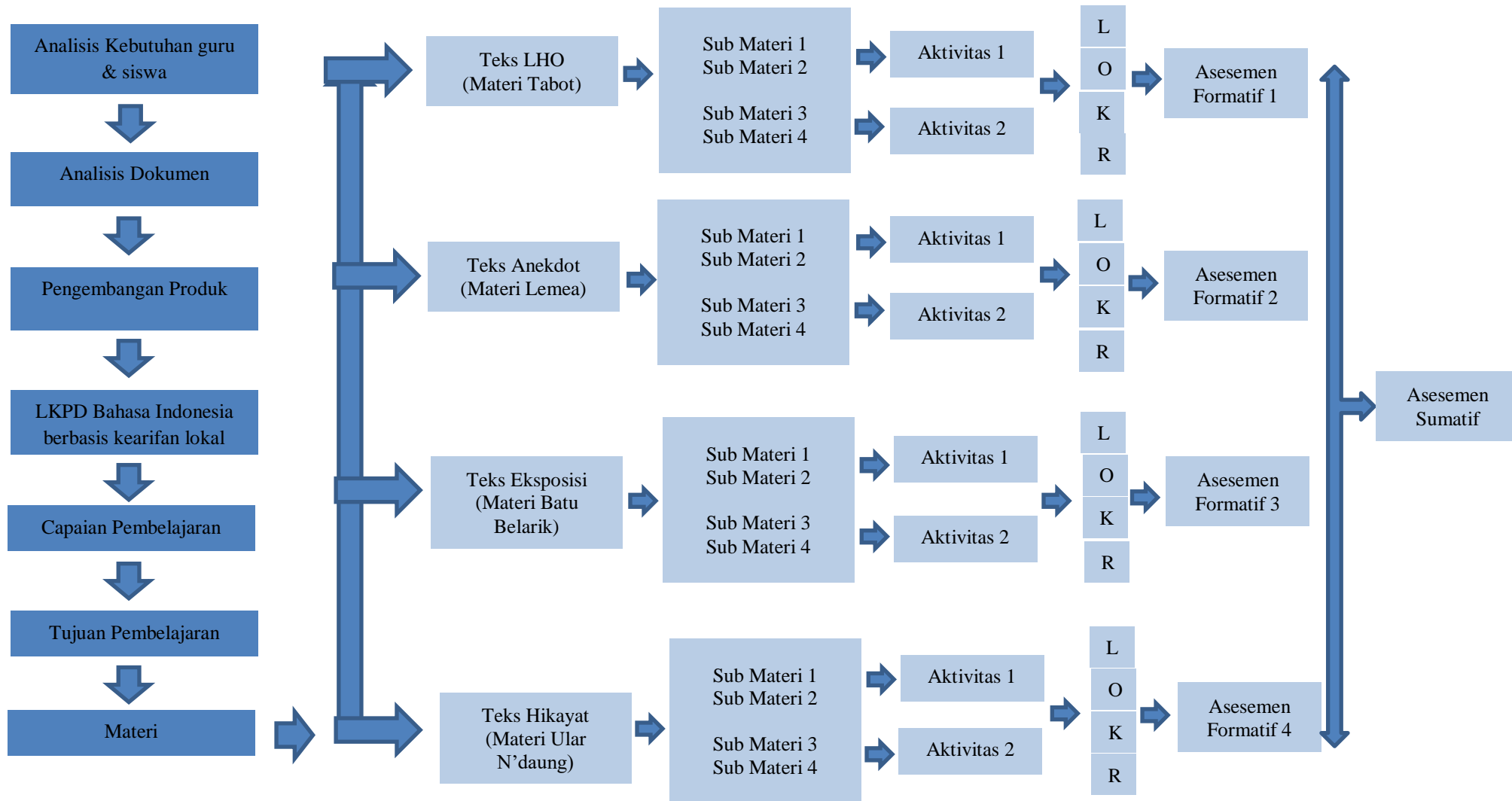
Selanjutnya adalah analisis dokumen LKPD yang digunakan sekarang oleh peserta didik sebagai alat ukur dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) di kelas X SMA N 1 Rejang Lebong. Dokumen yang dimaksud berupa LKPD atau LKS semester 1 yang digunakan peserta didik di SMA N 1 Rejang Lebong yang telah berbasis kurikulum merdeka dengan profil pelajar pancasila dengan 3 materi utama. Dalam proses analisis dokumen LKPD ini juga menggunakan indikator LKPD yang sesuai dengan teori.

## 2. Tahap Desain (*design*)

Tahap ini merupakan tahap perencanaan desain LKPD yang akan dikembangkan dengan tujuan untuk mendesain produk yang mampu dijadikan media yang efektif menjadi alat ukur dalam proses belajar siswa. Dalam tahap desain ini peneliti melakukan perencanaan bagaimana desain LKPD yang akan dikembangkan, yakni berbasis kearifan lokal. Tahap ini merupakan tahap desain LKPD berbasis kearifan lokal provinsi Bengkulu dengan langkah-langkah seperti menentukan konsep, dilanjutkan dengan membuat *storyboard* dan *prototipe* untuk mempermudah peneliti dalam merancang LKPD. Berikut adalah gambar desain pengembangan LKPD yang akan dilakukan peneliti.



**Gambar 3. 2 Desain Pengembangan Produk LKPD**



### 3. Tahap Pengembangan (*development*)

Tahap ini merupakan tahap realisasi rancangan produk LKPD Bahasa Indonesia berbasis Kearifan Lokal sesuai dengan hasil analisis kebutuhan guru, siswa dan dokumen serta konsep desain pada tahap sebelumnya. Selanjutnya setelah LKPD berhasil dikembangkan akan divalidasi oleh 3 ahli, yakni ahli bahasa, media dan materi. Hasil validasi tersebut akan dijadikan pedoman untuk kategori kelayakan LKPD Bahasa Indonesia berbasis Kearifan Lokal ini layak atau tidak untuk digunakan oleh siswa SMA kelas X.

## **C. Data dan Sumber Data**

### 1. Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data hasil Angket analisis kebutuhan guru, siswa dan data hasil analisis dokumen berupa LKPD Bahasa Indonesia.

### 2. Sumber Data

Sumber data penelitian pengembangan ini adalah siswa kelas X 4 SMA N 1 Rejang Lebong yang berjumlah 36 orang dan Guru Bahasa Indonesia SMA N 1 Rejang Lebong.

## **D. Waktu dan Tempat Penelitian**

### 1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024 pada Bulan Desember 2023 hingga Januari 2024. Adapun rincian jadwal penelitian *terlampir*.

## 2. Tempat Penelitian

Kegiatan Analisis kebutuhan guru, siswa dan dokumen LKPD Bahasa Indonesia adalah di SMA Negeri 1 Rejang Lebong.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan bahan faktual yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tiga teknik pengumpulan data: angket, dan dokumen.<sup>43</sup>

### 1. Angket

Angket atau Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pengajuan pertanyaan tertulis yang harus ditanggapi responden secara tertulis. Kuesioner terdiri dari pertanyaan tertulis yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi dari responden, khususnya siswa, guru, dan profesional. Menurut Uno dan Koni, angket adalah alat untuk mengumpulkan data penelitian berupa sejumlah pertanyaan tertulis yang diajukan kepada subjek penelitian.<sup>44</sup>

Dalam penelitian ini angket yang digunakan berupa *print out* yang berisi pertanyaan-pertanyaan untuk mengetahui tingkat kebutuhan guru dan siswa terhadap LKPD. Selain itu angket dalam pengembangan ini juga digunakan untuk uji kelayakan dari Validasi Ahli terhadap LKPD Bahasa Indonesia yang telah dikembangkan. Angket ini disusun sesuai indikator

---

<sup>43</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.

<sup>44</sup> S. Uno, H.B. & Koni, *Assesment Pembelajaran Bahasa* (Bandung: Refika Aditama, 2012).

pada instrument penelitian. Adapun kisi-kisi penyusunan angket analisis kebutuhan guru dan siswa dijabarkan dalam instrument penelitian.

## 2. Dokumen

Metode ini diartikan sebagai cara pengumpulan data dengan menggunakan data berupa dokumen (catatan), sebagaimana dijelaskan oleh Snapih Faesal yang merupakan Metode dokumenter menggunakan sumber informasi berupa teks atau catatan. Dalam metode ini, pengumpul data memindahkan dokumen tertulis yang relevan ke dalam lembaran kertas yang telah disiapkan untuk mereka.<sup>45</sup>

Dalam penelitian ini, analisis dokumen yang dimaksud adalah analisis LKPD yang digunakan oleh siswa kelas X SMA N 1 Rejang Lebong yang telah berbasis kurikulum merdeka dan profil pelajar pancasila. Dokumen atau LKPD ini dianalisis sebagai tolak ukur dalam pengembangan LKPD yang lebih baik sesuai dengan indikator yang telah disusun diatas.

## F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan ketika peneliti sudah menginjak langkah pengumpulan informasi di lapangan.<sup>46</sup> Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuisioner atau angket (check list).

---

<sup>45</sup> Sanafiah Faesal, *Dasar Dan Teknik Penelitian Keilmuan Sosial* (Surabaya: Usaha Nasional, 2002).

<sup>46</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003).

Instrumen pengumpulan data atau instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian dan mencari jawaban tentang permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya. Penyusunan instrumen penilaian dibagi menjadi tiga jenis berdasarkan peran dan posisi subjek dalam penelitian ini, yaitu: (1) instrumen kebutuhan guru dan siswa (2) instrument analisis dokumen, (3) instrumen validasi ahli materi, (4) instrumen validasi ahli bahasa dan (5) instrumen validasi ahli media. Berikut adalah kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk penelitian.

1. Instrumen kebutuhan guru dan siswa

Instrument kebutuhan guru dan siswa terhadap LKPD Bahasa Indonesia bertujuan untuk memperoleh tingkat kebutuhan mereka terhadap Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Bahasa Indonesia. Untuk instrumen analisis kebutuhan guru, ditujukan langsung kepada 3 orang guru Bahasa Indonesia kelas X yang ada di SMA N 1 Rejang Lebong. Sedangkan instrumen kebutuhan siswa ditujukan kepada 36 orang siswa dari kelas X4 SMA Negeri 1 Rejang Lebong. Kisi-kisi instrumen angket penilaian untuk analisis kebutuhan diadopsi dari teori Endang Widjajanti dengan dikolaborasikan dengan indikator kearifan lokal.<sup>47</sup> Kisi-kisi instrument ini dikembangkan lagi menjadi beberapa subindikator yang dijabarkan secara *terlampir*. Berikut adalah kisi-kisinya.

---

<sup>47</sup> Endang Widjajanti, "Kualitas Lembar Kerja Siswa."

**Tabel 3. 1 Kisi-kisi Instrumen kebutuhan guru dan siswa**

| <b>No.</b> | <b>Syarat</b>  | <b>Indikator</b>   | <b>Butir Soal</b> |
|------------|----------------|--|-------------------|
| 1.         | Didaktik       | 1. Mengajak peserta didik aktif dalam proses pembelajaran.   | 1,2,3             |
|            |                | 2. Memberi penekanan pada proses untuk menemukan konsep.   | 4,5,6             |
|            |                | 3. Memiliki variasi stimulus melalui berbagai media dan kegiatan peserta didik                                       | 7,8,9             |
|            |                | 4. Dapat mengembangkan kemampuan komunikasi sosial, emosional, moral, dan estetika pada diri anak.                   | 10,11,12          |
|            |                | 5. Pengalaman belajar ditentukan oleh tujuan pengembangan pribadi.   | 13,14,15          |
| 2.         | Konstruksi     | 1. Menggunakan Bahasa yang sesuai.   | 16,17             |
|            |                | 2. Menggunakan struktur kalimat yang jelas.  | 18                |
|            |                | 3. Kegiatan dalam LKPD jelas.  | 19                |
|            |                | 4. Menghindari pertanyaan yang terlalu terbuka.  | 20                |
|            |                | 5. Tidak mengacu pada buku sumber diluar kemampuan peserta didik   | 21                |
|            |                | 6. Menyediakan ruang yang cukup pada LKPD sehingga peserta didik dapat menulis atau menggambarkan sesuatu pada LKPD. | 22                |
|            |                | 7. Menggunakan kalimat sederhana dan pendek.   | 23                |
|            |                | 8. Menggunakan lebih banyak ilustrasi daripada kalimat.  | 24                |
|            |                | 9. Memiliki tujuan belajar yang jelas serta bermanfaat.  | 25                |
|            |                | 10. Memiliki identitas untuk memudahkan administrasinya.   | 26                |
| 3.         | Teknis         | 1. Penampilan  | 27,28             |
|            |                | 2. Konsistensi tulisan yang digunakan  | 29,30,31,32       |
|            |                | 3. Konsistensi tulisan yang digunakan  | 33                |
| 4.         | Kearifan Lokal | 1. Identitas suatu daerah  | 34                |
|            |                | 2. Sarana/prasarana pemersatu masyarakat   | 35                |
|            |                | 3. Warisan budaya/kekayaan budaya yang diterima, diakui dan dipublikasikan.  | 36                |
|            |                | 4. Kebiasaan dan karakter dalam berinteraksi sosial yang mengutamakan kepentingan umum (kelompok/budaya)             | 37                |

## 2. Instrumen Analisis Dokumen

Instrumen analisis dokumen adalah instrument yang digunakan untuk mengetahui kategori kelayaka Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang digunakan oleh siswa kelas X SMA Negeri 1 Rejang Lebong saat ini. Kegiatan analisis dokumen ini ditujukan kepada 3 orang guru Bahasa Indonesia di SMA N 1 Rejang Lebong. Kisi-kisi instrumen angket penilaian untuk analisis dokumen juga diadopsi dari teori Endang Widjajanti yang dikolaborasikan dengan indikator kearifan lokal. Kisi-kisi instrument ini dikembangkan lagi menjadi beberapa subindikator yang dijabarkan secara *terlampir*. Untuk kisi-kisi umum sama seperti kisi-kisi seperti pada Tabel 3.2 diatas.

## 3. Instrumen Validasi Ahli Materi

Instrumen ini digunakan untuk mengetahui kelayakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Bahasa Indonesia berbasis Kearifan Lokal yang telah dikembangkan oleh peneliti. Kisi-kisi instrumen angket validasi ahli materi diadaptasi dari komponen penilaian aspek kelayakan isi, kelayakan penyajian, dan kelayakan kebahasaan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan indikator kearifan lokal. Berikut adalah kisi-kisi angket validasi ahli materi.

**Tabel 3. 2 Kisi-kisi Instrumen Validasi Ahli Materi**

| Butir Soal | Indikator                | SubIndikator  |
|------------|--------------------------|---|
| 1,2,3      | 1. Kesesuaian dengan ATP | 1.1 Kelengkapan materi<br>1.2 Keluasan materi<br>1.3 Kedalam materi |

|             |  |   |
|-------------|--|---|
| 4,5,6,7,8   | 2. Keakuratan Materi   | 2.1 Keakuratan konsep dan definisi<br>2.2 Keakuratan fakta dan data<br>2.3 Keakuratan contoh dan kasus<br>2.4 Keakuratan gambar dan ilustrasi<br>2.5 Keakuratan istilah |
| 9,10        | 3. Kemuktahiran Materi   | 3.1 Gambar dan ilustrasi dalam kehidupan sehari-hari<br>3.2 Menggunakan contoh kasus yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari  |
| 11, 12      | 4. Mendorong Keingintahuan   | 4.1 Mendorong rasa ingin tahu<br>4.2 Menciptakan kemampuan bertanya   |
| 13          | 0. Teknik Penyajian  | 1.1 Keruntutan konsep   |
| 14,15,16,17 | 2. Pendukung Penyajian   | 2.1 Contoh-contoh gambar dan ilustrasi<br>2.2 Gambar dan ilustrasi setiap indikator<br>2.3 Pengantar<br>2.4 Daftar Pustaka  |
| 18          | 3. Penyajian pembelajaran  | 3.1 Keterlibatan peserta didik  |
| 19,20       | 4. Koherensi dan Keruntutan alur pikir   | 4.1 Ketertautan antar kegiatan belajar<br>4.2 Keutuhan makna kegiatan belajar   |
| 21          | 1. Identitas suatu daerah  | 1.1 Keunikan dan ciri khusus daerah yang membedakan dengan daerah lain  |
| 22          | 2. Pemersatu masyarakat  | 2.1 Sarana/Prasarana yang menyatukan masyarakat   |
| 23          | 3. Warisan budaya/keayaan budaya yang diterima, diakui, dan dipublikasikan             | 3.1 Warisan budaya berupa gagasan, aktivitas ataupun artefak  |
| 24          | 4. Kebiasaan dan karakter dalam berinteraksi sosial yang mengutamakan kepentingan umum | 4.1 Menumbuhkan pola pikir untuk mencintai nilai-nilai budaya daerah  |



|  |                       |  |
|--|-----------------------|--|
|  | (kelompok/<br>budaya) |  |
|--|-----------------------|--|

#### 4. Instrumen Validasi Ahli Bahasa

Instrumen ini digunakan untuk mengetahui kelayakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Bahasa Indonesia berbasis Kearifan Lokal yang telah dikembangkan oleh peneliti. Kisi-kisi instrumen angket validasi ahli bahasa ini diadaptasi dari komponen penilaian aspek kelayakan bahasa oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Berikut adalah kisi-kisi angket validasi ahli bahasa.

**Tabel 3. 3 Kisi-kisi Instrumen Validasi Ahli Bahasa**

| Butir Soal | Indikator   | SubIndikator   |
|------------|---|--|
| 1,2,3      | 1. Bahasa yang lugas                                    | 1.1 Ketepatan struktur kalimat<br>1.2 Keefektifan kalimat<br>1.3 Kebakuan istilah  |
| 4          | 2. Bahasa yang komunikatif                              | 2.1 Pemahaman terhadap informasi   |
| 5,6        | 3. Dialogis dan interaktif                              | 3.1 kemampuan memotivasi peserta didik<br>3.2 Kemampuan mendorong berfikir kritis  |
| 7,8        | 4. Bahasa yang sesuai dengan perkembangan peserta didik | 4.1 Kesesuaian dengan perkembangan intelektual peserta didik<br>4.2 Kesesuaian dengan tingkat perkembangan emosional peserta didik |
| 9,10       | 5. Kesesuaian dengan kaidah bahasa                      | 5.1 Ketepatan tata bahasa sesuai dengan (PUEBI)<br>5.2 Ketepatan Ejaan   |

|       |  |   |
|-------|--|---|
| 11,12 | 6. Penggunaan istilah, simbol, atau ikon | 6.1 Konsistensi penggunaan istilah<br>6.2 Konsistensi penggunaan simbol atau ikon |
|-------|--|---|

## 5. Instrumen Validasi Ahli Media

Instrumen ini digunakan untuk mengetahui kelayakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Bahasa Indonesia berbasis Kearifan Lokal yang telah dikembangkan oleh peneliti. Kisi-kisi instrumen angket validasi ahli media diadaptasi dari komponen penilaian aspek kelayakan kegrafikan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Berikut adalah kisi-kisi angket validasi ahli media.

**Tabel 3. 4 Kisi-kisi Instrumen Validasi Ahli Media**

| Butir Soal    | Indikator                       | SubIndikator   |
|---------------|---------------------------------|--|
| 1,2           | 1. Ukuran Model                 | 1.1 Kesesuaian dengan standar ISO (A4,A5, B5)<br>1.2 Kesesuaian ukuran dengan materi isi konten  |
| 3,4,5,6,7,8,9 | 2. Desain Sampul Konten (Cover) | 2.1 Penampilan unsur tata letak pada sampul muka, belakang dan punggung secara harmonis memiliki irama dan kesatuan yang konsisten<br>2.2 Warna unsur tata letak harmonis dengan memperjelas fungsi<br>2.3 Warna huruf judul konten kontras dengan warna latar belakang<br>2.4 Ukuran huruf judul LKPD lebih dominan dan proposional dibandingkan nama penulis<br>2.5 Tidak terlalu banyak menggunakan kombinasi huruf<br>2.6 Ilustrasi sampul konten menggambarkan isi/ materi dan mengungkapkan karakter objek |

|                         |   |  |
|-------------------------|---|--|
|                         |   | 2.7 Ilustrasi sampul konten menggunakan bentuk, warna, ukuran proporsi objek yang sesuai realita   |
| 10,11,12,13,14,15,16,17 | 3. Desain isi konten  | 3.1 Penempatan unsur tata letak konsisten berdasarkan pola<br>3.2 Pemisah antar paragraph jelas<br>3.3 Spasi antar teks dan ilustrasi sesuai<br>3.4 Judul kegiatan belajar, subjudul kegiatan belajar dan angka halaman<br>3.5 Penempatan ilustrasi/hiasan sebagai latar belakang tidak mengganggu judul dan teks<br>3.6 Penempatan ilustrasi/hiasan sebagai latar belakang tidak mengganggu pemahaman<br>3.7 Penggunaan variasi huruf ( <i>bold,italic</i> )<br>3.8 Spasi antar huruf dan teks normal |
| 18,19,20                | 4. Ilustrasi isi  | 4.1 Ilustasi mampu mengungkap makna/arti dari objek<br>4.2 Bentuk ilustrasi akurat dan proporsional sesuai kenyataan<br>4.3 Kreatif dan dinamis  |
| 21                      | 1. Identitas suatu daerah   | 1.1 Keunikan dan ciri khusus daerah yang membedakan dengan daerah lain   |
| 22                      | 2. Pemersatu masyarakat   | 2.1 Sarana/Prasarana yang menyatukan masyarakat  |
| 23                      | 3. Warisan budaya/kekayaan budaya yang diterima, diakui, dan dipublikasikan | 3.1 Warisan budaya berupa gagasan, aktivitas ataupun artefak   |

|    |  |  |
|----|--|--|
| 24 | 4. Kebiasaan dan karakter dalam berinteraksi sosial yang megutamakan kepentingan umum (kelompok /budaya) | 4.1 Menumbuhkan pola pikir untuk mencintai nilai-nilai budaya daerah |
|----|--|--|

### G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses sistematis untuk mencari dan menyusun data yang dikumpulkan dengan tujuan untuk mendapatkan kesimpulan atau insight yang berguna.<sup>48</sup> Analisis data juga dapat disebut sebagai proses pencarian dan penyusunan secara sistematis data yang diperoleh dari hasil angket dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkannya kedalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, lalu membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami.

Dalam pengembangan tahap validasi, angket penilaian digunakan dalam penghimpunan data untuk memberikan saran dan masukan. Selanjutnya diklasifikasikan kedalam dua kelompok data yaitu, data kualitatif dan data kuantitatif.

---

<sup>48</sup> Endang, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*.

## 1. Analisis Data Kualitatif

Analisis ini digunakan untuk menyatakan kalimat, kata ataupun symbol data kuantitatif yang berbentuk angka-angka dan data. Dalam penelitian ini data kualitatif yang dapat dikonversi menjadi sebuah grafik batang (*Bar Chart*) yang berfungsi untuk menjelaskan frekuensi dari kategori yang berbeda. Frekuensi pada sumbu Y menunjukkan jumlah responden dalam bentuk presentase.

Adapun langkah-langkah sebelum penyajian data ke *Bar Chart* adalah sebagai berikut.

### a. Reduksi Data

Reduksi data ini merupakan suatu bentuk analisis yang bertujuan untuk menyempurnakan, memilih, memfokuskan, mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga dapat dihasilkan dan diverifikasi hasil akhir penelitiannya.<sup>49</sup> Dalam penelitian ini data hasil analisis kebutuhan guru dan siswa diseleksi sesuai dengan kebutuhan penelitian.

### b. Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman, penyajian data merupakan metode yang paling sering digunakan untuk menyajikan data kualitatif dalam bentuk teks naratif. Penyajian data ini dapat membantu memahami sesuatu yang sedang terjadi dan dapat digunakan sebagai analisis lebih lanjut berdasarkan pemahaman

---

<sup>49</sup> Subino Hadi Subroto, *Pokok-Pokok Pengumpulan Data, Analisis Data, Penafsiran Data Dan Rekomendasi Dalam Penelitian Kualitatif* (Bandung: IKIP, 1999).

terhadap data yang diberikan.<sup>50</sup> Dalam penelitian ini data akan disajikan dalam bentuk tabel dan diagram yang menjelaskan hasil data yang diperoleh pada tahap reduksi data.

c. *Conclusion* (Kesimpulan dan Verifikasi)

Langkah ketiga setelah menganalisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dicapai masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti kuat pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Dalam penelitian pengembangan ini, setelah disajikan data hasil analisis, kemudian ditarik kesimpulan untuk menekankan hasil yang diperoleh dari proses hasil analisis data kualitatif ke dalam bentuk kuantitatif dengan pedoman penskoran.

2. Analisis Data Kuantitatif

Setelah analisis data kualitatif berupa narasi serta penjabaran dalam diagram batang, tahap selanjutnya adalah Analisis data kuantitatif untuk mengetahui kategori hasil responen tersebut. Peneliti membuat lembar validasi berdasarkan skala likert yang terdiri dari 5 skala penilaian sebagai berikut.

a. Pedoman Penilaian Skor analisis kebutuhan

Penghitungan skor hasil analisis kebutuhan dilakukan menggunakan rumus berikut.

---

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100 \%$$

Keterangan :

R = Rata-rata skor tiap indikator yang diperoleh

SM = Rata-rata Skor maksimal setiap indikator

**Tabel 3. 5 Penoman Skor tingkat Kebutuhan Guru dan siswa**

| Tingkat Kebutuhan % | Nilai/Skor | Kategori           |
|---------------------|------------|--------------------|
| $85 < X \leq 100$   | 5          | Sangat Butuh       |
| $75 < X \leq 85$    | 4          | Butuh              |
| $65 < X \leq 75$    | 3          | Kurang Butuh       |
| $54 < X \leq 65$    | 2          | Tidak Butuh        |
| $0 < X \leq 54$     | 1          | Sangat Tidak Butuh |

(Sumber: Diadaptasi dari Ngalim Purwanto, 2002: 102)

b. Pedoman Penilaian skor analisis dokumen

Penghitungan skor hasil analisis dokumen dilakukan menggunakan rumus berikut.

$$M\chi = \frac{\Sigma\chi}{N}$$

Keterangan :

$M\chi$  = Mean (rerata skor yang dicari)

$\Sigma\chi$  = jumlah total skor tiap komponen

N = number of cases (dalam hal ini banyaknya penilai)

Setelah mendapatkan hasil tersebut, dilanjutkan dengan mengkategorikan hasil menggunakan pedoman pengskoran berikut ini.

**Tabel 3. 6 Kategori Skor Penilaian Analisis Dokumen**

| <b>Rentang Skor</b>                         | <b>Kategori</b> |
|---|-----------------|
| $X > x_i + 1,80 S_{bi}$                     | Sangat Layak    |
| $x_i + 0,60 S_{bi} < X < x_i + 1,80 S_{bi}$ | Layak           |
| $x_i - 0,60 S_{bi} < X < x_i + 0,60 S_{bi}$ | Cukup           |
| $x_i - 1,80 S_{bi} < X < x_i - 0,60 S_{bi}$ | Kurang          |
| $X < x_i - 1,80 S_{bi}$                     | Tidak Layak     |

(Sumber : Eko Putro Widyoko, 2009: 238)

Keterangan :

$X$  = skor aktual (skor yang dicapai)

$x_i$  = rerata skor ideal =  $\frac{1}{2}$  (skor tertinggi ideal + skor terendah ideal)

$S_{Bi}$  = simpangan baku skor ideal =  $(\frac{1}{2}) (\frac{1}{3})$  (skor tertinggi ideal – skor terendah ideal)

Skor tertinggi ideal =  $\Sigma$  butir kriteria  $\times$  skor tertinggi

Skor terendah ideal =  $\Sigma$  butir kriteria  $\times$  skor terendah

#### c. Kriteria Validasi Kelayakan LKPD

Penghitungan skor validasi kelayakan dilakukan menggunakan rumus berikut.

$$\chi = \frac{\Sigma \chi}{N}$$

Keterangan :

$X$  = Skor rata-rata penilaian ahli

$\Sigma \chi$  = Jumlah skor penilaian oleh ahli

$N$  = Jumlah Butir pertanyaan

Kemudian untuk rumus persentase hasil dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$\% \text{ Kelayakan} = \frac{\text{Total hasil penilaian}}{\text{Skor maksimum}} \times 100 \%$$

Kategori kelayakan berdasarkan kriteria sebagai berikut .



**Tabel 3. 7 Kategori Kelayakan LKPD**

| <b>Persentase %</b> | <b>Kategori</b>    |
|---------------------|--------------------|
| < 21 %              | Sangat Tidak Layak |
| 21 – 40 %           | Tidak Layak        |
| 41 – 60 %           | Cukup Layak        |
| 61 – 80 %           | Layak              |
| 81 – 100 %          | Sangat Layak       |

(Sumber : Arikunto, 2009: 35)

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian dan Pengembangan**

Penelitian dan pengembangan ini menghasilkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Bahasa Indonesia berbasis kearifan lokal Bengkulu. Penelitian pengembangan ini dilakukan di SMA Negeri 1 Rejang Lebong provinsi Bengkulu dengan menggunakan model pengembangan ADDIE yang dibatasi menjadi 3 tahapan yakni analisis, desain dan pengembangan. Keseluruhan tahap ADDIE tidak dilakukan oleh peneliti karena keterbatasan waktu.

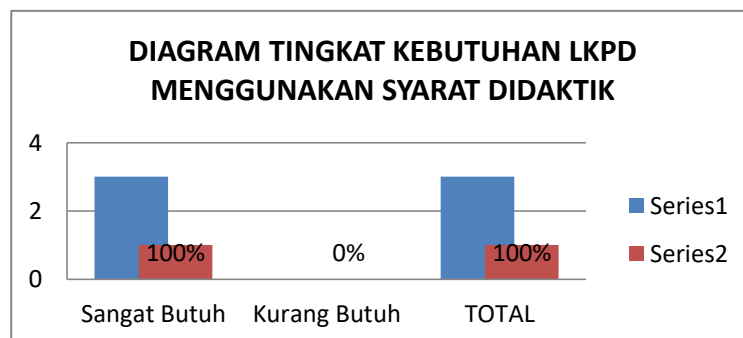
##### **1. Hasil Analisis Kebutuhan Guru dan Siswa**

Data mengenai kebutuhan guru dan siswa terhadap Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Bahasa Indonesia yang terdiri atas syarat Didaktik, Konstruksi, Teknis dan Kearifan Lokal dengan indikator dan subindikator yang akan dideskripsikan secara rinci dapat dilihat pada penjelasan berikut ini.

##### **a. Hasil Analisis Kebutuhan Guru**

Analisis kebutuhan yang pertama yaitu, analisis tingkat kebutuhan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA N 1 Rejang Lebong terhadap LKPD Bahasa Indonesia. Data ini didapatkan dari hasil jawaban lembar kuesioner yang telah peneliti berikan dan telah dikonversi dalam diagram dan tabel berikut ini.

- 1) Kebutuhan Guru terhadap LKPD Bahasa Indonesia dengan syarat Didaktik



**Gambar 4.1. 1 Tingkat kebutuhan LKPD  
menggunakan syarat Didaktik**

Diagram di atas menunjukkan bahwa kebutuhan guru terhadap syarat Didaktik pada LKPD Bahasa Indonesia adalah sangat butuh. Skor dalam menghitung hasil analisis kebutuhan diatas menggunakan rumus skala likert.

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100 \%$$

Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata skor indikator yang diperoleh mencapai skor 15 dengan skor maksimal yang juga 15 point jadi menghasilkan persentase 100% yang menunjukkan tingkat kebutuhan sangat butuh.

Dalam syarat didaktik terdapat 5 Indikator yang dijabarkan lagi ke dalam 3 subindikator yang berbeda-beda. Adapun indikator yang pertama adalah Mengajak peserta didik aktif dalam proses pembelajaran yang

terbagi menjadi 3 subindikator yang dikonversi ke 3 pernyataan di dalam kuesioner.

**Tabel 4.1. 1 Indikator Mengajak peserta didik aktif**

| Subindikator  | Frekuensi Kebutuhan |   |    |    |     | Jumlah |
|---|---------------------|---|----|----|-----|--------|
|   | SS                  | S | KS | TS | STS |        |
| Membutuhkan LKPD Bahasa Indonesia yang berpusat pada peserta didik                          | 2                   | 1 | -  | -  | -   | 3      |
| Membutuhkan LKPD Bahasa Indonesia yang menggunakan media dan metode yang beragam            | 2                   | 1 | -  | -  | -   | 3      |
| Membutuhkan LKPD Bahasa Indonesia yang memberdayakan panca indera dan potensi peserta didik | 2                   | 1 | -  | -  | -   | 3      |

Dari keterangan tabel di atas, jelas bahwa kebutuhan guru akan LKPD Bahasa Indonesia pada indikator mengajak siswa aktif dalam proses pembelajaran sangat diperlukan. Hal ini tercermin dari rata-rata skor indikator mencapai skor 14 dan skor maksimal 15 poin sehingga menghasilkan skor 93,3% yang menunjukkan bahwa tingkat kebutuhan sangat diperlukan.

Indikator kedua adalah Memberi Penekanan pada proses untuk menemukan konsep yang terbagi menjadi 3 subindikator yang dikonversi ke 3 pernyataan di dalam kuesioner.

**Tabel 4.1. 2 Indikator Memberi Penekanan**

| Subindikator   | Frekuensi Kebutuhan |   |    |    |     | Jumlah |
|--|---------------------|---|----|----|-----|--------|
|  | SS                  | S | KS | TS | STS |        |
| Membutuhkan LKPD Bahasa Indonesia yang Mengembangkan strategi untuk mendapatkan dan menganalisis informasi | 1                   | 2 | -  | -  | -   | 3      |

|  |   |   |   |   |   |   |
|--|---|---|---|---|---|---|
| Mebutuhkan LKPD Bahasa Indonesia yang Mengarahkan untuk mengidentifikasi dan menganalisis informasi, masalah/ situasi yang memerlukan pemahaman konsep         | 2 | 1 | - | - | - | 3 |
| Mebutuhkan LKPD Bahasa Indonesia yang Mengarahkan untuk menghubungkan informasi yang didapatkan dan menyusunnya menjadi kesimpulan yang berbentuk suatu konsep | 2 | 1 | - | - | - | 3 |

Dari tabel di atas, terlihat bahwa perlu adanya guru LKPD bahasa Indonesia yang dapat memenuhi syarat didaktis indikator penekanan proses penemuan konsep. Hal ini tercermin dari rata-rata skor indikator mencapai skor 13,99 dan skor maksimal 15 poin sehingga menghasilkan skor 93,2% yang menunjukkan bahwa tingkat kebutuhan sangat diperlukan.

Indikator ketiga menerima rangsangan yang berbeda melalui media dan aktivitas siswa yang berbeda, yang terbagi dalam 3 sub indikator yang diubah menjadi 3 pernyataan dalam angket.

**Tabel 4.1. 3 Indikator Memiliki variasi stimulus**

| Subindikator  | Frekuensi Kebutuhan |   |    |    |     | Jumlah |
|---|---------------------|---|----|----|-----|--------|
|   | SS                  | S | KS | TS | STS |        |
| Mebutuhkan LKPD Bahasa Indonesia yang Menyajikan suatu aktivitas belajar yang mendorong untuk berkreasi seperti presentasi proyek, visual dan video | 3                   | - | -  | -  | -   | 3      |
| Mebutuhkan LKPD Bahasa Indonesia yang Menyajikan instruksi/tugas dalam bentuk beragam seperti teks, gambar, video ataupun audio                     | 3                   | - | -  | -  | -   | 3      |
| Mebutuhkan LKPD Bahasa Indonesia yang Menyertakan atau  | 3                   | - | -  | -  | -   | 3      |

|  |  |  |  |  |  |  |
|--|--|--|--|--|--|--|
| menambahkan tautan online<br>ataupun platform edukasi sebagai<br>bentuk variasi kegiatan belajar |  |  |  |  |  |  |
|--|--|--|--|--|--|--|

Dari tabel di atas, tingkat kebutuhan guru terhadap LKPD Bahasa Indonesia yang memenuhi syarat didaktif pada indikator memiliki variasi stimulus melalui berbagai media dan kegiatan peserta didik adalah sangat butuh. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata skor indikator yang diperoleh mencapai skor 15 dengan skor maksimal yang juga 15 point jadi menghasilkan persentase 100 % yang menunjukkan tingkat kebutuhan sangat butuh.

Selanjutnya indikator yang keempat adalah Dapat mengembangkan kemampuan komunikasi sosial, emosional, moral, dan estetika pada diri anak yang juga terbagi menjadi 3 subindikator yang dikonversi dalam 3 pernyataan di kuesioner.

**Tabel 4.1. 4 Indikator Mengembangkan kemampuan komunikasi**

| Subindikator  | Frekuensi Kebutuhan |   |    |    |     | Jumlah |
|---|---------------------|---|----|----|-----|--------|
|   | SS                  | S | KS | TS | STS |        |
| Mebutuhkan LKPD Bahasa Indonesia yang Memberi ruang untuk berpartisipasi dalam diskusi berkelompok  | 2                   | 1 | -  | -  | -   | 3      |
| Mebutuhkan LKPD Bahasa Indonesia yang Memuat aktivitas yang merangsang imajinasi, kreativitas dan berpikir tingkat tinggi                                     | 1                   | 2 | -  | -  | -   | 3      |
| Mebutuhkan LKPD Bahasa Indonesia yang Menerapkan ilustrasi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dalam konteks pembelajaran (Baik berupa video, ataupun | 3                   | - | -  | -  | -   | 3      |

|              |  |  |  |  |  |  |
|--------------|--|--|--|--|--|--|
| perumpamaan) |  |  |  |  |  |  |
|--------------|--|--|--|--|--|--|

Dari tabel di atas, tingkat kebutuhan guru terhadap LKPD Bahasa Indonesia yang memenuhi syarat didaktif pada indikator memiliki mengembangkan kemampuan komunikasi sosial, emosional, moral, dan estetika pada diri anak adalah butuh. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata skor indikator yang diperoleh mencapai skor 14 dengan skor maksimal yang juga 15 point jadi menghasilkan persentase 93,3 % yang menunjukkan tingkat kebutuhan sangat butuh.

Indikator yang kelima adalah Pengalaman belajar ditentukan oleh tujuan pengembangan pribadi yang juga terbagi menjadi 3 subindikator yang dikonversi dalam 3 pernyataan di kuesioner.

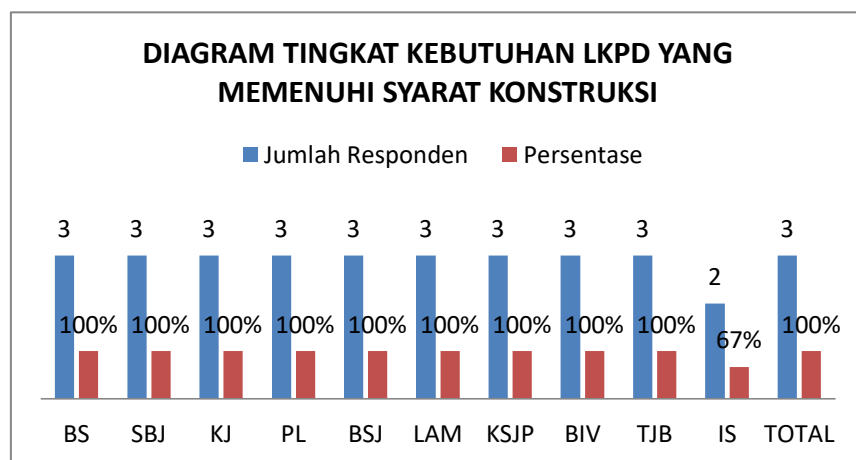
**Tabel 4.1. 5 Indikator Pengalaman belajar**

| Subindikator   | Frekuensi Kebutuhan |   |    |    |     | Jumlah |
|--|---------------------|---|----|----|-----|--------|
|  | SS                  | S | KS | TS | STS |        |
| Mebutuhkan LKPD Bahasa Indonesia yang Mengarahkan dan memberikan kesempatan untuk memilih apa yang menjadi minat mereka dalam konteks pembelajaran | 1                   | 2 | -  | -  | -   | 3      |
| Mebutuhkan LKPD Bahasa Indonesia Menghubungkan pelajaran/pengetahuan yang telah diketahui dengan pengetahuan yang akan dipelajari                  | 2                   | 1 | -  | -  | -   | 3      |
| Mebutuhkan LKPD Bahasa Indonesia yang Mengarahkan untuk dapat mengevaluasi apa yang telah dipelajari   | 2                   | 1 | -  | -  | -   | 3      |

Dari tabel di atas, tingkat kebutuhan guru terhadap LKPD Bahasa Indonesia yang memenuhi syarat didaktif pada indikator Pengalaman belajar ditentukan oleh tujuan pengembangan pribadi adalah butuh. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata skor indikator yang diperoleh mencapai

skor 14 dengan skor maksimal yang juga 15 point jadi menghasilkan persentase 93,3 % yang menunjukkan tingkat kebutuhan sangat butuh.

- 2) Kebutuhan Guru terhadap LKPD Bahasa Indonesia dengan syarat Konstruksi



**Gambar 4.1. 2** Tingkat kebutuhan LKPD menggunakan syarat Konstruksi

Diagram di atas menunjukkan bahwa kebutuhan guru terhadap syarat Konstruksi pada LKPD Bahasa Indonesia adalah sangat butuh. Skor dalam menghitung hasil analisis kebutuhan diatas menggunakan rumus skala likert.

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100 \%$$

Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata skor indikator yang diperoleh mencapai skor 15 dengan skor maksimal yang juga 15 point jadi menghasilkan persentase 100% yang menunjukkan tingkat kebutuhan



sangat butuh. Adapaun panduan konversi data kuantitatif tersebut adalah dalam tabel berikut.

Dalam syarat Konstruksi terdapat 10 Indikator yang dijabarkan lagi ke dalam beberapa subindikator yang berbeda-beda. Adapun indikator yang pertama menggunakan bahasa yang sesuai dengan tingkat kedewasaan peserta didik yang terbagi menjadi 2 subindikator yang dikonversi ke dalam 2 pernyataan di dalam kuesioner.

**Tabel 4.1. 6 Indikator Penggunaan Bahasa**

| Subindikator   | Frekuensi Kebutuhan |   |    |    |     | Jumlah |
|--|---------------------|---|----|----|-----|--------|
|  | SS                  | S | KS | TS | STS |        |
| Mebutuhkan LKPD Bahasa Indonesia yang Menggunakan Bahasa Baku sesuai dengan KBBI                       | 1                   | 2 | -  | -  | -   | 3      |
| Mebutuhkan LKPD Bahasa Indonesia dengan Retorika Bahasa yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa SMA | 3                   | - | -  | -  | -   | 3      |

Tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat kebutuhan guru terhadap LKPD Bahasa Indonesia yang memenuhi syarat konstruksi pada indikator penggunaan bahasa yang sesuai dengan tingkat kedewasaan peserta didik adalah butuh. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata skor indikator yang diperoleh mencapai skor 14 dengan skor maksimal yang juga 15 point jadi menghasilkan persentase 93,3 % yang menunjukkan tingkat kebutuhan sangat butuh.

Indikator yang kedua adalah menggunakan struktur kalimat yang jelas yang dikonversi dalam 1 pernyataan di kuesioner.

**Tabel 4.1. 7 Indikator struktur kalimat yang jelas**

| Subindikator  | Frekuensi Kebutuhan |   |    |    |     |        |
|---|---------------------|---|----|----|-----|--------|
|   | SS                  | S | KS | TS | STS | Jumlah |
| Mebutuhkan LKPD Bahasa Indonesia yang sesuai dengan pedoman umum ejaan bahasa Indonesia (PUEBI) | 2                   | 1 | -  | -  | -   | 3      |

Tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat kebutuhan guru terhadap LKPD Bahasa Indonesia yang memenuhi syarat konstruksi pada indikator menggunakan struktur kalimat yang jelas adalah sangat butuh. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata skor indikator yang diperoleh mencapai skor 14 dengan skor maksimal yang juga 15 point jadi menghasilkan persentase 93,3% yang menunjukkan tingkat kebutuhan sangat butuh.

Indikator yang ketiga adalah memuat kegiatan dalam LKPD yang jelas yang dikonversi dalam 1 pernyataan di kuesioner.

**Tabel 4.1. 8 Indikator kegiatan dalam LKPD**

| Subindikator  | Frekuensi Kebutuhan |   |    |    |     |        |
|---|---------------------|---|----|----|-----|--------|
|   | SS                  | S | KS | TS | STS | Jumlah |
| Mebutuhkan LKPD Bahasa Indonesia yang memuat materi dan soal-soal dengan tata urutan pelajaran yang jelas dan sesuai dengan kemampuan peserta didik mulai dari sederhana hingga lebih kompleks serta sesuai dengan tujuan pembelajaran. | 2                   | 1 | -  | -  | -   | 3      |

Dari tabel di atas, tingkat kebutuhan guru terhadap LKPD Bahasa Indonesia yang memenuhi syarat konstruksi pada indikator Kegiatan

dalam LKPD yang jelas adalah sangat butuh. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata skor indikator yang diperoleh mencapai skor 14 dengan skor maksimal yang juga 15 point jadi menghasilkan persentase 93,3% yang menunjukkan tingkat kebutuhan sangat butuh.

Indikator yang keempat adalah menghindari pertanyaan yang terlalu lugas yang dikonversi dalam 1 pernyataan di kuesioner.

**Tabel 4.1. 9 Indikator menghindari pertanyaan lugas**

| Subindikator   | Frekuensi Kebutuhan |   |    |    |     | Jumlah |
|--|---------------------|---|----|----|-----|--------|
|  | SS                  | S | KS | TS | STS |        |
| Membutuhkan LKPD Bahasa Indonesia yang memuat soal-soal latihan sesuai alur tujuan pembelajaran (ATP). | 2                   | 1 | -  | -  | -   | 3      |

Tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat kebutuhan guru terhadap LKPD Bahasa Indonesia yang memenuhi syarat konstruksi pada indikator menghindari pertanyaan yang terlalu lugas adalah sangat butuh. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata skor indikator yang diperoleh mencapai skor 14 dengan skor maksimal yang juga 15 point jadi menghasilkan persentase 93,3% yang menunjukkan tingkat kebutuhan sangat butuh.

Indikator yang kelima adalah mengacu pada buku sumber sesuai kemampuan peserta didik yang dikonversi dalam 1 pernyataan di kuesioner.

**Tabel 4.1. 10 Indikator buku sumber**

| Subindikator  | Frekuensi Kebutuhan |   |    |    |     | Jumlah |
|---|---------------------|---|----|----|-----|--------|
|   | SS                  | S | KS | TS | STS |        |
| Membutuhkan LKPD Bahasa Indonesia yang menyajikan materi sesuai dengan Kurikulum Merdeka Belajar. | 2                   | 1 | -  | -  | -   | 3      |

Tabel di atas menunjukkan bahwa, tingkat kebutuhan guru terhadap LKPD Bahasa Indonesia yang memenuhi syarat konstruksi pada indikator mengacu pada buku sumber sesuai kemampuan peserta didik adalah sangat butuh. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata skor indikator yang diperoleh mencapai skor 14 dengan skor maksimal yang juga 15 point jadi menghasilkan persentase 93,3% yang menunjukkan tingkat kebutuhan sangat butuh.

Indikator yang keenam adalah menyediakan ruang yang cukup pada LKPD sehingga peserta didik dapat menulis atau menggambarkan sesuatu pada LKPD yang dikonversi dalam 1 pernyataan di kuesioner.

**Tabel 4.1. 11 Indikator Menyediakan ruang**

| Subindikator  | Frekuensi Kebutuhan |   |    |    |     | Jumlah |
|---|---------------------|---|----|----|-----|--------|
|   | SS                  | S | KS | TS | STS |        |
| Membutuhkan LKPD Bahasa Indonesia yang memuat lembar aktivitas siswa yang memadai | 1                   | 2 | -  | -  | -   | 3      |

Dari tabel di atas, tingkat kebutuhan guru terhadap LKPD Bahasa Indonesia yang memenuhi syarat konstruksi pada indikator menyediakan ruang yang cukup pada LKPD sehingga peserta didik dapat menulis atau menggambarkan sesuatu pada LKPD adalah butuh. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata skor indikator yang diperoleh mencapai skor 13 dengan

skor maksimal yang juga 15 point jadi menghasilkan persentase 86,6% yang menunjukkan tingkat kebutuhan sangat butuh. Indikator yang ketujuh adalah memaksimalkan ilustrasi daripada kalimat yang dikonversi dalam 1 pernyataan di kuesioner.

**Tabel 4.1. 12 Indikator Memaksimalkan ilustrasi**

| Subindikator   | Frekuensi Kebutuhan |   |    |    |     | Jumlah |
|--|---------------------|---|----|----|-----|--------|
|  | SS                  | S | KS | TS | STS |        |
| Membutuhkan LKPD Bahasa Indonesia dengan kalimat yang digunakan singkat, jelas dan padat yang mudah dipahami peserta didik | 2                   | 1 | -  | -  | -   | 3      |

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat kebutuhan guru terhadap LKPD Bahasa Indonesia yang memenuhi syarat konstruksi pada indikator memaksimalkan ilustrasi daripada kalimat adalah butuh. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata skor indikator yang diperoleh mencapai skor 14 dengan skor maksimal yang juga 15 point jadi menghasilkan persentase 93,3% yang menunjukkan tingkat kebutuhan sangat butuh. Indikator yang kedelapan adalah menggunakan lebih banyak ilustrasi daripada kalimat yang dikonversi dalam 1 pernyataan di kuesioner.

**Tabel 4.1. 13 Indikator Menggunakan lebih banyak ilustrasi**

| Subindikator   | Frekuensi Kebutuhan |   |    |    |     | Jumlah |
|--|---------------------|---|----|----|-----|--------|
|  | SS                  | S | KS | TS | STS |        |
| Membutuhkan LKPD Bahasa Indonesia yang berbasis ilustrasi visual | 1                   | 2 | -  | -  | -   | 3      |

Tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat kebutuhan guru terhadap LKPD Bahasa Indonesia yang memenuhi syarat konstruksi pada indikator memaksimalkan ilustrasi daripada kalimat adalah butuh. Hal ini

ditunjukkan dengan rata-rata skor indikator yang diperoleh mencapai skor 13 dengan skor maksimal yang juga 15 point jadi menghasilkan persentase 86,6% yang menunjukkan tingkat kebutuhan sangat butuh. Indikator yang kesembilan adalah memiliki tujuan belajar yang jelas serta bermanfaat yang dikonversi dalam 1 pernyataan di kuesioner.

**Tabel 4.1. 14 Indikator Tujuan Belajar**

| Subindikator  | Frekuensi Kebutuhan |   |    |    |     | Jumlah |
|---|---------------------|---|----|----|-----|--------|
|   | SS                  | S | KS | TS | STS |        |
| Membutuhkan LKPD Bahasa Indonesia yang sesuai dengan ATP,TP/CP dan modul ajar yang digunakan pada seriap materi | 2                   | 1 | -  | -  | -   | 3      |

Tabel di atas menunjukkan bahwa, tingkat kebutuhan guru terhadap LKPD Bahasa Indonesia yang memenuhi syarat konstruksi pada indikator memiliki tujuan belajar yang jelas serta bermanfaat adalah butuh. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata skor indikator yang diperoleh mencapai skor 14 dengan skor maksimal yang juga 15 point jadi menghasilkan persentase 93,3% yang menunjukkan tingkat kebutuhan sangat butuh. Indikator yang terakhir pada syarat konstruksi adalah memiliki indentitas yang rinci/spesifik yang dikonversi dalam 1 pernyataan di kuesioner.

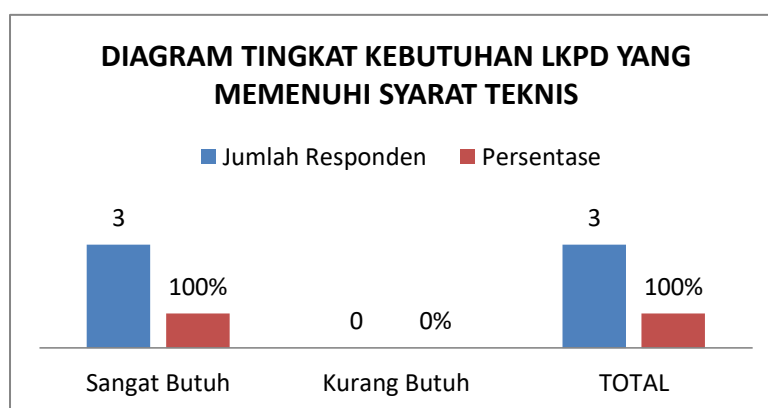
**Tabel 4.1. 15 Indikator indentitas yang rinci/spesifik**

| Subindikator  | Frekuensi Kebutuhan |   |    |    |     | Jumlah |
|---|---------------------|---|----|----|-----|--------|
|   | SS                  | S | KS | TS | STS |        |
| Membutuhkan LKPD Bahasa Indonesia yang memuat identitas penulis, tahun penyusunan, jenjang sekolah, | 2                   | - | 1  | -  | -   | 3      |

|  |  |  |  |  |  |  |
|--|--|--|--|--|--|--|
| tingkat kelas dan alokasi waktu pembelajaran |  |  |  |  |  |  |
|--|--|--|--|--|--|--|

Tabel di atas menunjukkan bahwa, tingkat kebutuhan guru terhadap LKPD Bahasa Indonesia yang memenuhi syarat konstruksi pada indikator memiliki tujuan belajar yang jelas serta bermanfaat adalah butuh. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata skor indikator yang diperoleh mencapai skor 14 dengan skor maksimal yang juga 15 point jadi menghasilkan persentase 93,3% yang menunjukkan tingkat kebutuhan sangat butuh.

### 3) Kebutuhan Guru terhadap LKPD Bahasa Indonesia dengan syarat Teknis



**Gambar 4.1. 3 Tingkat kebutuhan LKPD menggunakan syarat Teknis**

Diagram di atas menunjukkan bahwa kebutuhan guru terhadap syarat Teknis pada LKPD Bahasa Indonesia adalah sangat butuh. Skor dalam menghitung hasil analisis kebutuhan diatas menggunakan rumus skala likert.

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100 \%$$

Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata skor indikator yang diperoleh mencapai skor 15 dengan skor maksimal yang juga 15 point jadi menghasilkan persentase 100% yang menunjukkan tingkat kebutuhan sangat butuh. Adapaun panduan konversi data kuantitatif tersebut adalah dalam tabel berikut.

Dalam syarat teknis terdapat 3 Indikator yang dijabarkan lagi ke dalam beberapa subindikator yang berbeda-beda. Adapun indikator yang pertama adalah mengenai Penampilan/Desain yang terbagi menjadi 2 subindikator yang dikonversi ke 2 pernyataan di dalam kuesioner.

**Tabel 4.1. 16 Indikator Penampilan/Desain**

| Subindikator   | Frekuensi Kebutuhan |   |    |    |     | Jumlah |
|--|---------------------|---|----|----|-----|--------|
|  | SS                  | S | KS | TS | STS |        |
| Membutuhkan LKPD Bahasa Indonesia yang memuat ilustrasi visual dalam setiap persoalan yang disajikan               | 2                   | - | 1  | -  | -   | 3      |
| Membutuhkan LKPD Bahasa Indonesia dengan pemilihan ilustrasi yang sesuai, menarik dan mudah dipahami peserta didik | 3                   | - | -  | -  | -   | 3      |

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat kebutuhan guru terhadap LKPD Bahasa Indonesia yang memenuhi syarat teknis pada indikator penampilan/desain adalah butuh. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata skor indikator yang diperoleh mencapai skor 11,33 dengan skor



maksimal yang juga 15 point jadi menghasilkan persentase 75,5% yang menunjukkan tingkat kebutuhan butuh.

Indikator yang kedua adalah konsistensi tulisan yang digunakan yang dikonversi dalam 4 pernyataan di kuesioner.

**Tabel 4.1. 17 Indikator Konsistensi tulisan**

| Subindikator  | Frekuensi Kebutuhan |   |    |    |     | Jumlah |
|---|---------------------|---|----|----|-----|--------|
|   | SS                  | S | KS | TS | STS |        |
| Mebutuhkan LKPD Bahasa Indonesia yang menggunakan huruf yang jelas dan menarik  | 2                   | - | 1  | -  | -   | 3      |
| Mebutuhkan LKPD Bahasa Indonesia yang menggunakan huruf tebal untuk topik bukan huruf biasa yang diberi garis bawah           | 2                   | 1 | -  | -  | -   | 3      |
| Mebutuhkan LKPD Bahasa Indonesia yang menggunakan kalimat yang efektif mudah dipahami peserta didik                           | 3                   | - | -  | -  | -   | 3      |
| Mebutuhkan LKPD Bahasa Indonesia yang menggunakan bingkai untuk membedakan kalimat perintah dengan jawaban dari peserta didik | 1                   | 2 | -  | -  | -   | 3      |

Tabel di atas menunjukkan bahwa, tingkat kebutuhan guru terhadap LKPD Bahasa Indonesia yang memenuhi syarat teknis pada indikator konsistensi tulisan yang digunakan adalah butuh. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata skor indikator yang diperoleh mencapai skor 13,75 dengan skor maksimal yang juga 15 point jadi menghasilkan persentase 91,6% yang menunjukkan tingkat kebutuhan sangat butuh.

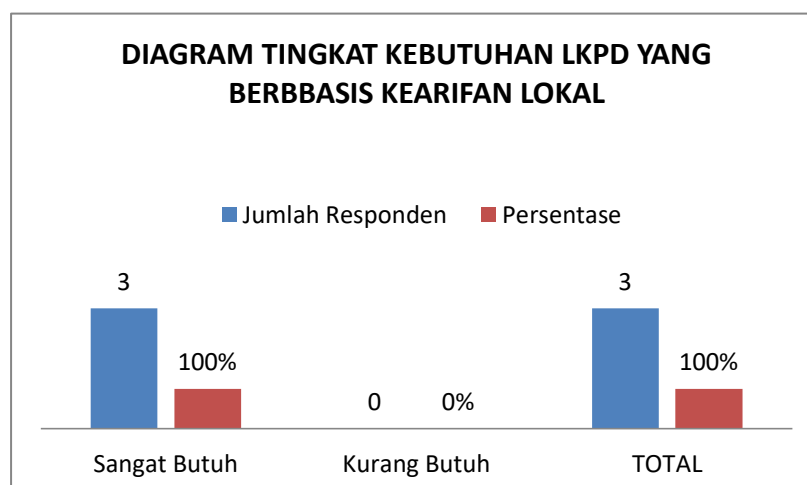
Indikator yang terakhir dalam syarat teknis adalah gambar pada LKPD yang dikonversi dalam satu pernyataan di kuesioner.

**Tabel 4.1. 18 Indikator Gambar**

| Subindikator  | Frekuensi Kebutuhan |   |    |    |     | Jumlah |
|---|---------------------|---|----|----|-----|--------|
|   | SS                  | S | KS | TS | STS |        |
| Membutuhkan LKPD Bahasa Indonesia yang memuat gambar ilustrasi dan skema yang menunjukkan cara, menyusun, dan merangkai persoalan sehingga membantu mereka agar berfikir kritis | 3                   | - | -  | -  | -   | 3      |

Tabel di atas menunjukkan bahwa, tingkat kebutuhan guru terhadap LKPD Bahasa Indonesia yang memenuhi syarat teknis pada indikator Gambar adalah sangat butuh. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata skor indikator yang diperoleh mencapai skor 15 dengan skor maksimal yang juga 15 point jadi menghasilkan persentase 100% yang menunjukkan tingkat kebutuhan sangat butuh.

4) Kebutuhan Guru terhadap LKPD Bahasa Indonesia dengan syarat Kearifan Lokal



**Gambar 4.1. 4 Tingkat kebutuhan LKPD menggunakan syarat Kearifan Lokal**

Diagram di atas menunjukkan bahwa kebutuhan guru terhadap syarat Kearifan Lokal pada LKPD Bahasa Indonesia adalah sangat butuh. Skor dalam menghitung hasil analisis kebutuhan diatas menggunakan rumus skala likert.

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100 \%$$

Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata skor indikator yang diperoleh mencapai skor 15 dengan skor maksimal yang juga 15 point jadi menghasilkan persentase 100% yang menunjukkan tingkat kebutuhan sangat butuh.

Dalam syarat Kearifan Lokal terdapat 4 Indikator yang dijabarkan lagi ke dalam beberapa subindikator yang berbeda-beda. Adapun indikator yang pertama adalah memuat identitas dari suatu daerah yang dikonversi ke sebuah pernyataan di dalam kuesioner.

**Tabel 4.1. 19 Indikator Identitas dari suatu daerah**

| Subindikator  | Frekuensi Kebutuhan |   |    |    |     | Jumlah |
|---|---------------------|---|----|----|-----|--------|
|   | SS                  | S | KS | TS | STS |        |
| Mebutuhkan LKPD Bahasa Indonesia yang memuat keunikan dan ciri khusus daerah yang membedakan dengan daerah lain | 3                   | - | -  | -  | -   | 3      |

Dari data tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat kebutuhan guru terhadap LKPD Bahasa Indonesia yang memenuhi syarat kearifan lokal pada indikator yang memuat identitas dari suatu daerah adalah sangat butuh. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata skor indikator yang diperoleh mencapai skor 15 dengan skor maksimal yang juga 15 point jadi menghasilkan persentase 100% yang menunjukkan tingkat kebutuhan sangat butuh.

Indikator yang kedua adalah sebagai pemersatu masyarakat yang dikonversi dalam satu pernyataan di kuesioner.

**Tabel 4.1. 20 Indikator Pemersatu Masyarakat**

| Subindikator  | Frekuensi Kebutuhan |   |    |    |     | Jumlah |
|---|---------------------|---|----|----|-----|--------|
|   | SS                  | S | KS | TS | STS |        |
| Membutuhkan LKPD Bahasa Indonesia yang memuat sarana/prasarana yang menyatukan masyarakat | 2                   | 1 | -  | -  | -   | 3      |

Tabel di atas menunjukkan bahwa, tingkat kebutuhan guru terhadap LKPD Bahasa Indonesia yang memenuhi syarat kearifan lokal pada indikator pemersatu masyarakat adalah sangat butuh. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata skor indikator yang diperoleh mencapai skor 14 dengan skor maksimal yang juga 15 point jadi menghasilkan persentase 93,3% yang menunjukkan tingkat kebutuhan sangat butuh.

Indikator yang kedua adalah memuat warisan Budaya/kekayaan budaya yang diterima, diakui dan dipublikasikan yang dikonversi dalam satu pernyataan di kuesioner.

**Tabel 4.1. 21 Indikator Warisan Budaya/kekayaan**

| Subindikator   | Frekuensi Kebutuhan |   |    |    |     | Jumlah |
|--|---------------------|---|----|----|-----|--------|
|  | SS                  | S | KS | TS | STS |        |
| Membutuhkan LKPD Bahasa Indonesia yang memuat warisan budaya berupa gagasan, aktivitas dan artefak | 3                   | - | -  | -  | -   | 3      |

Tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat kebutuhan guru terhadap LKPD Bahasa Indonesia yang memenuhi syarat kearifan lokal pada indikator warisan budaya/kekayaan budaya yang diterima, diakui dan dipublikasikan adalah sangat butuh. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata skor indikator yang diperoleh mencapai skor 15 dengan skor maksimal yang juga 15 point jadi menghasilkan persentase 100% yang menunjukkan tingkat kebutuhan sangat butuh.

Indikator yang terakhir adalah memuat kebiasaan dan karakter dalam berinteraksi sosial yang mengutamakan kepentingan umum (kelompok/budaya) yang dikonversi dalam satu pernyataan di kuesioner.

**Tabel 4.1. 22 Indikator Kebiasaan dan karakter dalam berinteraksi sosial**

| Subindikator            | Frekuensi Kebutuhan |   |    |    |     | Jumlah |
|-------------------------|---------------------|---|----|----|-----|--------|
|                         | SS                  | S | KS | TS | STS |        |
| Membutuhkan LKPD Bahasa | 3                   | - | -  | -  | -   | 3      |

|  |  |  |  |  |  |  |
|--|--|--|--|--|--|--|
| Indonesia yang memuat warisan budaya berupa gagasan, aktivitas dan artefak |  |  |  |  |  |  |
|--|--|--|--|--|--|--|

Tabel di atas menunjukkan bahwa, tingkat kebutuhan guru terhadap LKPD Bahasa Indonesia yang memenuhi syarat kearifan lokal pada indikator kebiasaan dan karakter dalam berinteraksi sosial yang mengutamakan kepentingan umum (kelompok/budaya) adalah sangat butuh. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata skor indikator yang diperoleh mencapai skor 15 dengan skor maksimal yang juga 15 point jadi menghasilkan persentase 100% yang menunjukkan tingkat kebutuhan sangat butuh.

Jadi, berdasarkan paparan hasil analisis data kebutuhan guru terhadap LKPD Bahasa Indonesia yang memenuhi keempat syarat tersebut, berikut adalah tabel hasil akhir tingkat kebutuhan guru terhadap LKPD Bahasa Indonesia.

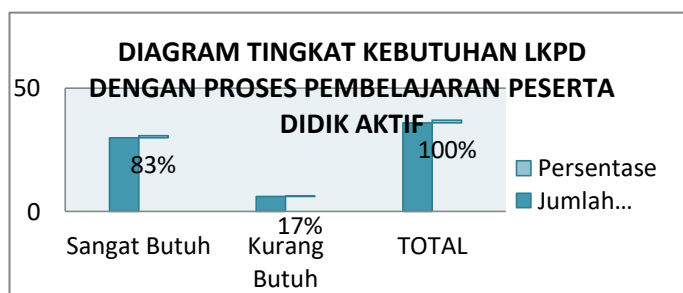
**Tabel 4.1. 23 Persentase akhir tingkat kebutuhan Guru**

| Syarat                    | Tingkat Kebutuhan (%) |
|---------------------------|-----------------------|
| Didaktik                  | 100 %                 |
| Konstruksi                | 96,7 %                |
| Teknis                    | 100%                  |
| Kearifan Lokal            | 100%                  |
| Skor rata-rata : 99, 17 % |                       |

b. Hasil Analisis Tingkat Kebutuhan Siswa

Analisis kebutuhan yang kedua yaitu, analisis tingkat kebutuhan siswa kelas X SMA Negeri 1 Rejang Lebong terhadap LKPD Bahasa Indonesiayang berjumlah 36 orang siswa. Data ini didapatkan dari hasil jawaban lembar kuesioner yang telah peneliti berikan dan telah dikonversi dalam diagram dan tabel berikut ini.

1) Kebutuhan siswa terhadap LKPD Bahasa Indonesia dengan syarat Didaktik



**Diagram 4.1.5**

Diagram tingkat kebutuhan LKPD menggunakan syarat Didaktik

Data tabel di atas menunjukkan bahwa kebutuhan siswa terhadap syarat didaktik pada LKPD Bahasa Indonesia adalah butuh. Skor dalam menghitung hasil analisis kebutuhan diatas menggunakan rumus skala likert.

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100 \%$$

Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata skor indikator yang diperoleh mencapai skor 12 dengan skor maksimal yang juga 15 point jadi

menghasilkan persentase 80% yang menunjukkan tingkat kebutuhan sangat butuh. Adapun panduan konversi data kuantitatif tersebut adalah dalam tabel berikut.

Dalam syarat Kearifan Lokal terdapat 4 Indikator yang dijabarkan lagi ke dalam beberapa subindikator yang berbeda-beda. Adapun indikator yang pertama adalah memuat identitas dari suatu daerah yang dikonversi ke sebuah pernyataan di dalam kuesioner.

Pada syarat didaktik terdapat 5 Indikator yang dijabarkan lagi ke dalam 3 subindikator yang berbeda-beda. Adapun indikator yang pertama adalah Mengajak peserta didik aktif dalam proses pembelajaran yang terbagi menjadi 3 subindikator yang dikonversi ke 3 pernyataan di dalam kuesioner.

**Tabel 4.1. 24 Indikator Kebutuhan siswa aktif dalam proses pembelajaran**

| Subindikator   | Frekuensi Kebutuhan |    |    |    |     | Jumlah |
|--|---------------------|----|----|----|-----|--------|
|  | SS                  | S  | KS | TS | STS |        |
| Mebutuhkan LKPD Bahasa Indonesia yang berpusat pada peserta didik                          | 18                  | 18 | -  | -  | -   | 36     |
| Mebutuhkan LKPD Bahasa Indonesia yang menggunakan media dan metode yang beragam            | 18                  | 17 | -  | -  | 1   | 36     |
| Mebutuhkan LKPD Bahasa Indonesia yang memberdayakan panca indera dan potensi peserta didik | 15                  | 21 | -  | -  | -   | 36     |



Dari tabel di atas menunjukkan bahwa, tingkat kebutuhan siswa terhadap LKPD Bahasa Indonesia yang memenuhi syarat didaktif pada indikator mengajak peserta didik aktif dalam proses pembelajaran adalah sangat butuh. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata skor indikator yang diperoleh mencapai skor 13,2 dengan skor maksimal yang juga 15 point jadi menghasilkan persentase 88% yang menunjukkan tingkat kebutuhan sangat butuh.

Indikator kedua adalah Memberi Penekanan pada proses untuk menemukan konsep yang terbagi menjadi 3 subindikator yang dikonversi ke 3 pernyataan di dalam kuesioner.

**Tabel 4.1. 25 Indikator Kebutuhan siswa menemukan konsep**

| Subindikator   | Frekuensi Kebutuhan |    |    |    |     | Jumlah |
|--|---------------------|----|----|----|-----|--------|
|  | SS                  | S  | KS | TS | STS |        |
| Mebutuhkan LKPD Bahasa Indonesia yang Mengembangkan strategi untuk mendapatkan dan menganalisis informasi  | 24                  | 11 | 1  | -  | -   | 36     |
| Mebutuhkan LKPD Bahasa Indonesia yang Mengarahkan untuk mengidentifikasi dan menganalisis informasi, masalah/ situasi yang memerlukan pemahaman konsep         | 18                  | 18 | -  | -  | -   | 36     |
| Mebutuhkan LKPD Bahasa Indonesia yang Mengarahkan untuk menghubungkan informasi yang didapatkan dan menyusunnya menjadi kesimpulan yang berbentuk suatu konsep | 17                  | 19 | -  | -  | -   | 36     |

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa, tingkat kebutuhan siswa terhadap LKPD Bahasa Indonesia yang memenuhi syarat didaktif pada indikator Memberi Penekanan pada proses untuk menemukan konsep adalah butuh. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata skor indikator yang diperoleh mencapai skor 13,4 dengan skor maksimal yang juga 15 point jadi menghasilkan persentase 89,3 % yang menunjukkan tingkat kebutuhan sangat butuh.

Indikator ketiga adalah memiliki variasi stimulus melalui berbagai media dan kegiatan peserta didik yang terbagi menjadi 3 subindikator yang dikonversi ke 3 pernyataan di dalam kuesioner.

**Tabel 4.1. 26 Indikator Kebutuhan siswa Memiliki variasi stimulus**

| Subindikator   | Frekuensi Kebutuhan |    |    |    |     | Jumlah |
|--|---------------------|----|----|----|-----|--------|
|  | SS                  | S  | KS | TS | STS |        |
| Membutuhkan LKPD Bahasa Indonesia yang Menyajikan suatu aktivitas belajar yang mendorong untuk berkreasi seperti presentasi proyek, visual dan video | 20                  | 15 | 1  | -  | -   | 36     |
| Membutuhkan LKPD Bahasa Indonesia yang Menyajikan instruksi/tugas dalam bentuk beragam seperti teks, gambar, video ataupun audio                     | 21                  | 15 | -  | -  | -   | 36     |
| Membutuhkan LKPD Bahasa Indonesia yang Menyertakan atau menambahkan tautan online ataupun platform edukasi sebagai bentuk variasi kegiatan belajar   | 12                  | 20 | 3  | -  | 1   | 36     |

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa, tingkat kebutuhan siswa terhadap LKPD Bahasa Indonesia yang memenuhi syarat didaktif pada indikator memiliki variasi stimulus melalui berbagai media dan kegiatan peserta didik adalah sangat butuh. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata skor indikator yang diperoleh mencapai skor 13,1 dengan skor maksimal yang juga 15 point jadi menghasilkan persentase 87,3 % yang menunjukkan tingkat kebutuhan sangat butuh.

Selanjutnya indikator yang keempat adalah Dapat mengembangkan kemampuan komunikasi sosial, emosional, moral, dan estetika pada diri anak yang juga terbagi menjadi 3 subindikator yang dikonversi dalam 3 pernyataan di kuesioner.

**Tabel 4.1. 27 Indikator Kebutuhan siswa Mengembangkan kemampuan komunikasi sosial, dan emosional**

| Subindikator   | Frekuensi Kebutuhan |    |    |    |     | Jumlah |
|--|---------------------|----|----|----|-----|--------|
|  | SS                  | S  | KS | TS | STS |        |
| Mebutuhkan LKPD Bahasa Indonesia yang Memberi ruang untuk berpartisipasi dalam diskusi berkelompok   | 16                  | 13 | 5  | 1  | 1   | 36     |
| Mebutuhkan LKPD Bahasa Indonesia yang Memuat aktivitas yang merangsang imajinasi, kreativitas dan berpikir tingkat tinggi                      | 24                  | 11 | 1  | -  | -   | 36     |
| Mebutuhkan LKPD Bahasa Indonesia yang Menerapkan ilustrasi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dalam konteks pembelajaran (Baik berupa | 17                  | 19 | -  | -  | -   | 36     |

|                             |  |  |  |  |  |  |
|-----------------------------|--|--|--|--|--|--|
| video, ataupun perumpamaan) |  |  |  |  |  |  |
|-----------------------------|--|--|--|--|--|--|

Dari tabel data di atas menunjukkan bahwa, tingkat kebutuhan siswa terhadap LKPD Bahasa Indonesia yang memenuhi syarat didaktif pada indikator memiliki mengembangkan kemampuan komunikasi sosial, emosional, moral, dan estetika pada diri anak adalah butuh. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata skor indikator yang diperoleh mencapai skor 13,1 dengan skor maksimal yang juga 15 point jadi menghasilkan persentase 87,3 % yang menunjukkan tingkat kebutuhan sangat butuh.

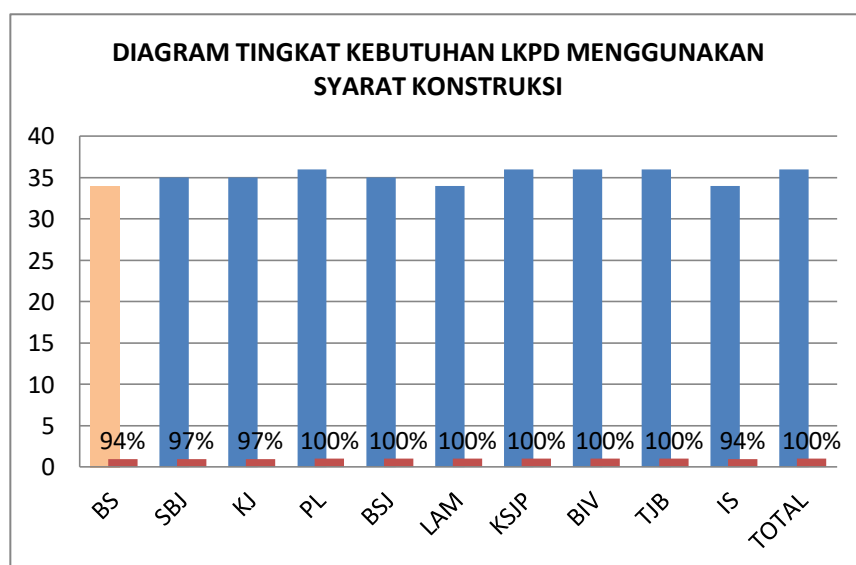
Indikator yang kelima adalah Pengalaman belajar ditentukan oleh tujuan pengembangan pribadi yang juga terbagi menjadi 3 subindikator yang dikonversi dalam 3 pernyataan di kuesioner.

**Tabel 4.1. 28 Indikator Kebutuhan siswa Pengalaman belajar**

| Subindikator   | Frekuensi Kebutuhan |    |    |    |     | Jumlah |
|--|---------------------|----|----|----|-----|--------|
|  | SS                  | S  | KS | TS | STS |        |
| Mebutuhkan LKPD Bahasa Indonesia yang Mengarahkan dan memberikan kesempatan untuk memilih apa yang menjadi minat mereka dalam konteks pembelajaran | 19                  | 16 | 1  | -  | -   | 36     |
| Mebutuhkan LKPD Bahasa Indonesia Menghubungkan pelajaran/pengetahuan yang telah diketahui dengan pengetahuan yang akan dipelajari                  | 17                  | 18 | 1  | -  | -   | 36     |
| Mebutuhkan LKPD Bahasa Indonesia yang Mengarahkan untuk dapat mengevaluasi apa yang telah dipelajari   | 18                  | 18 | -  | -  | -   | 36     |

Tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat kebutuhan siswa terhadap LKPD Bahasa Indonesia yang memenuhi syarat didaktif pada indikator Pengalaman belajar ditentukan oleh tujuan pengembangan pribadi adalah butuh. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata skor indikator yang diperoleh mencapai skor 13,3 dengan skor maksimal yang juga 15 point jadi menghasilkan persentase 88,6 % yang menunjukkan tingkat kebutuhan sangat butuh.

- 2) Kebutuhan siswa terhadap LKPD Bahasa Indonesia dengan syarat Konstruksi



**Diagram 4.1.6**

Diagram tingkat kebutuhan LKPD menggunakan syarat konstruksi

Diagram di atas menunjukkan bahwa kebutuhan siswa terhadap syarat Konstruksi pada LKPD Bahasa Indonesia adalah sangat butuh.

Skor dalam menghitung hasil analisis kebutuhan diatas menggunakan rumus skala likert.

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100 \%$$

Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata skor indikator yang diperoleh mencapai skor 14,74 dengan skor maksimal yang juga 15 point jadi menghasilkan persentase 98,2% yang menunjukkan tingkat kebutuhan sangat butuh.

Dalam syarat Konstruksi terdapat 10 Indikator yang dijabarkan lagi ke dalam beberapa subindikator yang berbeda-beda. Adapun indikator yang pertama menggunakan bahasa yang sesuai dengan tingkat kedewasaan peserta didik yang terbagi menjadi 2 subindikator yang dikonversi ke dalam 2 pernyataan di dalam kuesioner.

**Tabel 4.1. 29 Indikator Kebutuhan siswa Penggunaan Bahasa**

| Subindikator   | Frekuensi Kebutuhan |    |    |    |     | Jumlah |
|--|---------------------|----|----|----|-----|--------|
|  | SS                  | S  | KS | TS | STS |        |
| Mebutuhkan LKPD Bahasa Indonesia yang Menggunakan Bahasa Baku sesuai dengan KBBI                       | 20                  | 14 | 2  | -  | -   | 36     |
| Mebutuhkan LKPD Bahasa Indonesia dengan Retorika Bahasa yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa SMA | 19                  | 17 | -  | -  | -   | 36     |

Dari tabel di atas terlihat jelas bahwa diperlukannya LKPD Bahasa Indonesia bagi siswa yang memenuhi syarat konstruksi indikator

penggunaan bahasa yang sesuai dengan tingkat kematangan siswa. Hal ini tercermin dari rata-rata skor indikator mencapai skor 14 dan skor maksimal 15 poin sehingga menghasilkan skor 93,3% yang menunjukkan bahwa tingkat kebutuhan sangat diperlukan.

Indikator yang kedua adalah menggunakan struktur kalimat yang jelas yang dikonversi dalam 1 pernyataan di kuesioner.

**Tabel 4.1. 30 Indikator Kebutuhan siswa Menggunakan struktur kalimat yang jelas**

| Subindikator  | Frekuensi Kebutuhan |   |    |    |     | Jumlah |
|---|---------------------|---|----|----|-----|--------|
|   | SS                  | S | KS | TS | STS |        |
| Mebutuhkan LKPD Bahasa Indonesia yang sesuai dengan pedoman umum ejaan bahasa Indonesia (PUEBI) | 34                  | 2 | -  | -  | -   | 36     |

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa, tingkat kebutuhan siswa terhadap LKPD Bahasa Indonesia yang memenuhi syarat konstruksi pada indikator menggunakan struktur kalimat yang jelas adalah sangat butuh. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata skor indikator yang diperoleh mencapai skor 14 dengan skor maksimal yang juga 15 point jadi menghasilkan persentase 93,3% yang menunjukkan tingkat kebutuhan sangat butuh. Indikator yang ketiga adalah memuat kegiatan dalam LKPD yang jelas yang dikonversi dalam 1 pernyataan di kuesioner.

**Tabel 4.1. 31 Indikator Kebutuhan siswa Kegiatan dalam LKPD Jelas**

| Subindikator           | Frekuensi Kebutuhan |   |    |    |     | Jumlah |
|------------------------|---------------------|---|----|----|-----|--------|
|                        | SS                  | S | KS | TS | STS |        |
| Mebutuhkan LKPD Bahasa | 34                  | 2 | -  | -  | -   | 36     |

|  |  |  |  |  |  |  |
|--|--|--|--|--|--|--|
| Indonesia yang memuat materi dan soal-soal dengan tata urutan pelajaran yang jelas dan sesuai dengan kemampuan peserta didik mulai dari sederhana hingga lebih kompleks serta sesuai dengan tujuan pembelajaran. |  |  |  |  |  |  |
|--|--|--|--|--|--|--|

Tabel di atas menunjukkan bahwa, tingkat kebutuhan siswa terhadap LKPD Bahasa Indonesia yang memenuhi syarat konstruksi pada indikator Kegiatan dalam LKPD yang jelas adalah sangat butuh. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata skor indikator yang diperoleh mencapai skor 14 dengan skor maksimal yang juga 15 point jadi menghasilkan persentase 93,3% yang menunjukkan tingkat kebutuhan sangat butuh.

Indikator yang keempat adalah menghindari pertanyaan yang terlalu lugas yang dikonversi dalam 1 pernyataan di kuesioner.

**Tabel 4.1. 32 Indikator Kebutuhan siswa Menghindari pertanyaan yang terlalu lugas**

| Subindikator   | Frekuensi Kebutuhan |   |    |    |     | Jumlah |
|--|---------------------|---|----|----|-----|--------|
|  | SS                  | S | KS | TS | STS |        |
| Membutuhkan LKPD Bahasa Indonesia yang memuat soal-soal latihan sesuai alur tujuan pembelajaran (ATP). | 33                  | 2 | 1  | -  | -   | 36     |

Tabel data di atas menunjukkan bahwa tingkat kebutuhan siswa terhadap LKPD Bahasa Indonesia yang memenuhi syarat konstruksi pada indikator menghindari pertanyaan yang terlalu lugas adalah sangat butuh. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata skor indikator yang diperoleh mencapai skor 14 dengan skor maksimal yang juga 15 point jadi



menghasilkan persentase 93,2% yang menunjukkan tingkat kebutuhan sangat butuh. Indikator yang kelima adalah mengacu pada buku sumber sesuai kemampuan peserta didik yang dikonversi dalam 1 pernyataan di kuesioner

**Tabel 4.1. 33 Indikator Kebutuhan siswa Mengacu pada buku sumber sesuai**

| Subindikator   | Frekuensi Kebutuhan |   |    |    |     | Jumlah |
|--|---------------------|---|----|----|-----|--------|
|  | SS                  | S | KS | TS | STS |        |
| Mebutuhkan LKPD Bahasa Indonesia yang menyajikan materi sesuai dengan Kurikulum Merdeka Belajar. | 34                  | 2 | -  | -  | -   | 36     |

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa, tingkat kebutuhan siswa terhadap LKPD Bahasa Indonesia yang memenuhi syarat konstruksi pada indikator mengacu pada buku sumber sesuai kemampuan peserta didik adalah sangat butuh. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata skor indikator yang diperoleh mencapai skor 14 dengan skor maksimal yang juga 15 point jadi menghasilkan persentase 93,3% yang menunjukkan tingkat kebutuhan sangat butuh.

Indikator yang keenam adalah menyediakan ruang yang cukup pada LKPD sehingga peserta didik dapat menulis atau menggambarkan sesuatu pada LKPD yang dikonversi dalam 1 pernyataan di kuesioner.

**Tabel 4.1. 34 Indikator Kebutuhan siswa Menyediakan ruang yang cukup**

| Subindikator           | Frekuensi Kebutuhan |   |    |    |     | Jumlah |
|------------------------|---------------------|---|----|----|-----|--------|
|                        | SS                  | S | KS | TS | STS |        |
| Mebutuhkan LKPD Bahasa | 30                  | 6 | -  | -  | -   | 36     |

|   |  |  |  |  |  |  |
|---|--|--|--|--|--|--|
| Indonesia yang memuat lembar aktivitas siswa yang memadai |  |  |  |  |  |  |
|---|--|--|--|--|--|--|

Tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat kebutuhan siswa terhadap LKPD Bahasa Indonesia yang memenuhi syarat konstruksi pada indikator menyediakan ruang yang cukup pada LKPD sehingga peserta didik dapat menulis atau menggambarkan sesuatu pada LKPD adalah butuh. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata skor indikator yang diperoleh mencapai skor 13 dengan skor maksimal yang juga 15 point jadi menghasilkan persentase 86,6% yang menunjukkan tingkat kebutuhan sangat butuh. Indikator yang ketujuh adalah memaksimalakan ilustrasi daripada kalimat yang dikonversi dalam 1 pernyataan di kuesioner.

**Tabel 4.1. 35 Indikator Kebutuhan siswa Memaksimalakan ilustrasi**

| Subindikator  | Frekuensi Kebutuhan |   |    |    |     | Jumlah |
|---|---------------------|---|----|----|-----|--------|
|   | SS                  | S | KS | TS | STS |        |
| Mebutuhkan LKPD Bahasa Indonesia dengan kalimat yang digunakan singkat, jelas dan padat yang mudah dipahami peserta didik | 34                  | 2 | -  | -  | -   | 36     |

Tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat kebutuhan siswa terhadap LKPD Bahasa Indonesia yang memenuhi syarat konstruksi pada indikator memaksimalakan ilustrasi daripada kalimat adalah butuh. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata skor indikator yang diperoleh mencapai

skor 14 dengan skor maksimal yang juga 15 point jadi menghasilkan persentase 93,3% yang menunjukkan tingkat kebutuhan sangat butuh.

Indikator yang kedelapan adalah menggunakan lebih banyak ilustrasi daripada kalimat yang dikonversi dalam 1 pernyataan di kuesioner.

**Tabel 4.1. 36 Indikator Kebutuhan siswa Menggunakan lebih banyak ilustrasi**

| Subindikator  | Frekuensi Kebutuhan |    |    |    |     | Jumlah |
|---|---------------------|----|----|----|-----|--------|
|   | SS                  | S  | KS | TS | STS |        |
| Mebutuhkan LKPD Bahasa Indonesia yang berbasis ilustrasi visual | 26                  | 10 | -  | -  | -   | 36     |

Tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat kebutuhan siswa terhadap LKPD Bahasa Indonesia yang memenuhi syarat konstruksi pada indikator memaksimalkan ilustrasi daripada kalimat adalah butuh. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata skor indikator yang diperoleh mencapai skor 13 dengan skor maksimal yang juga 15 point jadi menghasilkan persentase 86,6% yang menunjukkan tingkat kebutuhan sangat butuh.

Indikator yang kesembilan adalah memiliki tujuan belajar yang jelas serta bermanfaat yang dikonversi dalam 1 pernyataan di kuesioner.

**Tabel 4.1. 37 Indikator Kebutuhan siswa Memiliki tujuan belajar**

| Subindikator  | Frekuensi Kebutuhan |   |    |    |     | Jumlah |
|---|---------------------|---|----|----|-----|--------|
|   | SS                  | S | KS | TS | STS |        |
| Mebutuhkan LKPD Bahasa Indonesia yang sesuai dengan | 34                  | 2 | -  | -  | -   | 36     |

|  |  |  |  |  |  |  |
|--|--|--|--|--|--|--|
| ATP,TP/CP dan modul ajar yang digunakan pada seriap materi |  |  |  |  |  |  |
|--|--|--|--|--|--|--|

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat kebutuhan siswa terhadap LKPD Bahasa Indonesia yang memenuhi syarat konstruksi pada indikator memiliki tujuan belajar yang jelas serta bermanfaat adalah butuh. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata skor indikator yang diperoleh mencapai skor 14 dengan skor maksimal yang juga 15 point jadi menghasilkan persentase 93,3% yang menunjukkan tingkat kebutuhan sangat butuh. Indikator yang terakhir pada syarat konstruksi adalah memiliki identitas yang rinci/spesifik yang dikonversi dalam 1 pernyataan di kuesioner.

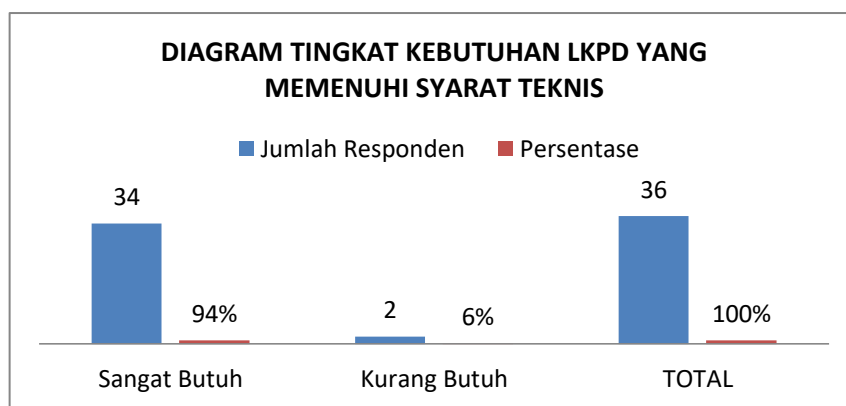
**Tabel 4.1. 38 Indikator Kebutuhan siswa memiliki identitas yang rinci/spesifik**

| Subindikator   | Frekuensi Kebutuhan |   |    |        |         |        |
|--|---------------------|---|----|--------|---------|--------|
|  | SS                  | S | KS | T<br>S | ST<br>S | Jumlah |
| Membutuhkan LKPD Bahasa Indonesia yang memuat identitas penulis, tahun penyusunan, jenjang sekolah, tingkat kelas dan alokasi waktu pembelajaran | 34                  | 2 | -  | -      | -       | 36     |

Tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat kebutuhan siswa terhadap LKPD Bahasa Indonesia yang memenuhi syarat konstruksi pada indikator memiliki tujuan belajar yang jelas serta bermanfaat adalah butuh. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata skor indikator yang diperoleh mencapai skor 14 dengan skor maksimal yang juga 15 point jadi

menghasilkan persentase 93,3% yang menunjukkan tingkat kebutuhan sangat butuh.

- 3) Kebutuhan siswa terhadap LKPD Bahasa Indonesia dengan syarat Teknis



**Diagram 4.1.3**

Diagram tingkat kebutuhan LKPD menggunakan syarat Teknis

Diagram di atas menunjukkan bahwa kebutuhan siswa terhadap syarat Teknis pada LKPD Bahasa Indonesia adalah sangat butuh. Skor dalam menghitung hasil analisis kebutuhan diatas menggunakan rumus skala likert.

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100 \%$$

Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata skor indikator yang diperoleh mencapai skor 14 dengan skor maksimal yang juga 15 point jadi menghasilkan persentase 93,3% yang menunjukkan tingkat kebutuhan sangat butuh. Adapaun panduan konversi data kuantitatif tersebut adalah dalam tabel berikut.

Dalam syarat teknis terdapat 3 Indikator yang dijabarkan lagi ke dalam beberapa subindikator yang berbeda-beda. Adapun indikator yang pertama adalah mengenai Penampilan/Desain yang terbagi menjadi 2 subindikator yang dikonversi ke 2 pernyataan di dalam kuesioner.

**Tabel 4.1. 39 Indikator Kebutuhan siswa Penampilan/Desain**

| Subindikator  | Frekuensi Kebutuhan |   |    |    |     |        |
|---|---------------------|---|----|----|-----|--------|
|   | SS                  | S | KS | TS | STS | Jumlah |
| Mebutuhkan LKPD Bahasa Indonesia yang memuat ilustrasi visual dalam setiap persoalan yang disajikan               | 33                  | 2 | 1  | -  | -   | 36     |
| Mebutuhkan LKPD Bahasa Indonesia dengan pemilihan ilustrasi yang sesuai, menarik dan mudah dipahami peserta didik | 36                  | - | -  | -  | -   | 36     |

Tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat kebutuhan siswa terhadap LKPD Bahasa Indonesia yang memenuhi syarat teknis pada indikator penampilan/desain adalah butuh. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata skor indikator yang diperoleh mencapai skor 11,33 dengan skor maksimal yang juga 15 point jadi menghasilkan persentase 75,5% yang menunjukkan tingkat kebutuhan butuh. Indikator yang kedua adalah konsistensi tulisan yang digunakan yang dikonversi dalam 4 pernyataan di kuesioner.

**Tabel 4.1. 40 Indikator Kebutuhan siswa Konsistensi tulisan**

| Subindikator | Frekuensi Kebutuhan |   |    |    |     |        |
|--------------|---------------------|---|----|----|-----|--------|
|              | SS                  | S | KS | TS | STS | Jumlah |

|   |    |    |   |   |   |    |
|---|----|----|---|---|---|----|
| Mebutuhkan LKPD Bahasa Indonesia yang menggunakan huruf yang jelas dan menarik  | 19 | 16 | 1 | - | - | 36 |
| Mebutuhkan LKPD Bahasa Indonesia yang menggunakan huruf tebal untuk topik bukan huruf biasa yang diberi garis bawah           | 20 | 16 | - | - | - | 36 |
| Mebutuhkan LKPD Bahasa Indonesia yang menggunakan kalimat yang efektif mudah dipahami peserta didik                           | 30 | 6  | - | - | - | 36 |
| Mebutuhkan LKPD Bahasa Indonesia yang menggunakan bingkai untuk membedakan kalimat perintah dengan jawaban dari peserta didik | 26 | 10 | - | - | - | 36 |

Tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat kebutuhan guru terhadap LKPD Bahasa Indonesia yang memenuhi syarat teknis pada indikator konsistensi tulisan yang digunakan adalah butuh. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata skor indikator yang diperoleh mencapai skor 13,75 dengan skor maksimal yang juga 15 point jadi menghasilkan persentase 91,6% yang menunjukkan tingkat kebutuhan sangat butuh.

Indikator yang terakhir dalam syarat teknis adalah gambar pada LKPD yang dikonversi dalam satu pernyataan di kuesioner.

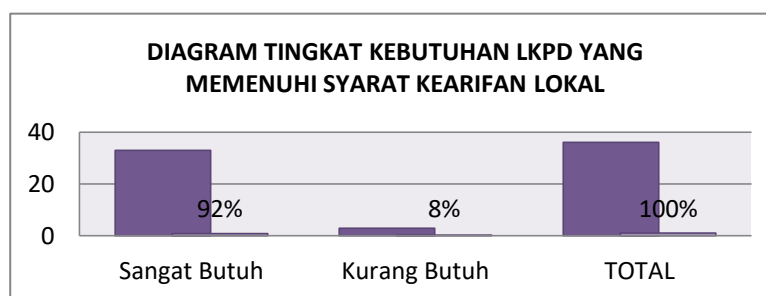
**Tabel 4.1. 41 Indikator Kebutuhan siswa Gambar**

| Subindikator   | Frekuensi Kebutuhan |    |    |    |     | Jumlah |
|--|---------------------|----|----|----|-----|--------|
|  | SS                  | S  | KS | TS | STS |        |
| Mebutuhkan LKPD Bahasa Indonesia yang memuat gambar ilustrasi dan skema yang menunjukkan cara, menyusun, dan merangkai persoalan sehingga membantu | 19                  | 17 | -  | -  | -   | 36     |

|                             |  |  |  |  |  |  |
|-----------------------------|--|--|--|--|--|--|
| mereka agar berfikir kritis |  |  |  |  |  |  |
|-----------------------------|--|--|--|--|--|--|

Dari tabel di atas, tingkat kebutuhan guru terhadap LKPD Bahasa Indonesia yang memenuhi syarat teknis pada indikator Gambar adalah sangat butuh. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata skor indikator yang diperoleh mencapai skor 15 dengan skor maksimal yang juga 15 point jadi menghasilkan persentase 100% yang menunjukkan tingkat kebutuhan sangat butuh.

- 4) Kebutuhan siswa terhadap LKPD Bahasa Indonesia dengan syarat Kearifan Lokal



**Diagram 4.1.4**

Diagram tingkat kebutuhan LKPD menggunakan syarat Kearifan Lokal

Diagram di atas menunjukkan bahwa kebutuhan siswa terhadap syarat Kearifan Lokal pada LKPD Bahasa Indonesia adalah sangat butuh. Skor dalam menghitung hasil analisis kebutuhan diatas menggunakan rumus skala likert.

$$NP = R \quad X \quad 100 \%$$

$$\overline{SM}$$



Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata skor indikator yang diperoleh mencapai skor 15 dengan skor maksimal yang juga 15 point jadi menghasilkan persentase 100% yang menunjukkan tingkat kebutuhan sangat butuh. Adapun panduan konversi data kuantitatif tersebut adalah dalam tabel berikut.

Dalam syarat Kearifan Lokal terdapat 4 Indikator yang dijabarkan lagi ke dalam beberapa subindikator yang berbeda-beda. Adapun indikator yang pertama adalah memuat identitas dari suatu daerah yang dikonversi ke sebuah pernyataan di dalam kuesioner.

**Tabel 4.1. 42 Indikator Kebutuhan siswa  
Identitas dari suatu daerah**

| Subindikator   | Frekuensi Kebutuhan |    |    |    |     | Jumlah |
|--|---------------------|----|----|----|-----|--------|
|  | SS                  | S  | KS | TS | STS |        |
| Membutuhkan LKPD Bahasa Indonesia yang memuat keunikan dan ciri khusus daerah yang membedakan dengan daerah lain | 26                  | 10 | -  | -  | -   | 36     |

Dari tabel di atas, tingkat kebutuhan siswa terhadap LKPD Bahasa Indonesia yang memenuhi syarat kearifan lokal pada indikator yang memuat identitas dari suatu daerah adalah sangat butuh. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata skor indikator yang diperoleh mencapai skor 14,2 dengan skor maksimal yang juga 15 point jadi menghasilkan persentase 94,6% yang menunjukkan tingkat kebutuhan sangat butuh.

Indikator yang kedua adalah sebagai pemersatu masyarakat yang dikonversi dalam satu pernyataan di kuesioner.

**Tabel 4.1. 43 Indikator Kebutuhan siswa Pemersatu Masyarakat**

| Subindikator  | Frekuensi Kebutuhan |    |    |    |     | Jumlah |
|---|---------------------|----|----|----|-----|--------|
|   | SS                  | S  | KS | TS | STS |        |
| Membutuhkan LKPD Bahasa Indonesia yang memuat sarana/prasarana yang menyatukan masyarakat | 24                  | 12 | -  | -  | -   | 36     |

Dari tabel di atas, tingkat kebutuhan siswa terhadap LKPD Bahasa Indonesia yang memenuhi syarat kearifan lokal pada indikator pemersatu masyarakat adalah sangat butuh. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata skor indikator yang diperoleh mencapai skor 14 dengan skor maksimal yang juga 15 point jadi menghasilkan persentase 93,3% yang menunjukkan tingkat kebutuhan sangat butuh.

Indikator yang kedua adalah memuat warisan Budaya/kekayaan budaya yang diterima, diakui dan dipublikasikan yang dikonversi dalam satu pernyataan di kuesioner.

**Tabel 4.1. 44 Indikator Kebutuhan siswa Warisan Budaya/kekayaan**

| Subindikator  | Frekuensi Kebutuhan |    |    |    |     | Jumlah |
|---|---------------------|----|----|----|-----|--------|
|   | SS                  | S  | KS | TS | STS |        |
| Membutuhkan LKPD Bahasa Indonesia yang memuat warisan budaya berupa gagasa, aktivitas dan artefak | 21                  | 14 | 1  | -  | -   | 36     |

Dari tabel di atas, tingkat kebutuhan siswa terhadap LKPD Bahasa Indonesia yang memenuhi syarat kearifan lokal pada indikator warisan budaya/kekayaan budaya yang diterima, diakui dan dipublikasikan adalah sangat butuh. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata skor indikator yang diperoleh mencapai skor 13,9 dengan skor maksimal yang juga 15 point jadi menghasilkan persentase 92,6% yang menunjukkan tingkat kebutuhan sangat butuh.

Indikator yang terakhir adalah memuat kebiasaan dan karakter dalam berinteraksi sosial yang mengutamakan kepentingan umum (kelompok/budaya) yang dikonversi dalam satu pernyataan di kuesioner.

**Tabel 4.1. 45 Indikator Kebutuhan siswa Kebiasaan dan karakter dalam berinteraksi sosial**

| Subindikator   | Frekuensi Kebutuhan |    |    |    |     | Jumlah |
|--|---------------------|----|----|----|-----|--------|
|  | SS                  | S  | KS | TS | STS |        |
| Membutuhkan LKPD Bahasa Indonesia yang memuat warisan budaya berupa gagasan, aktivitas dan artefak | 24                  | 12 | -  | -  | -   | 36     |

Dari tabel di atas, tingkat kebutuhan siswa terhadap LKPD Bahasa Indonesia yang memenuhi syarat kearifan lokal pada indikator kebiasaan dan karakter dalam berinteraksi sosial yang mengutamakan kepentingan umum (kelompok/budaya) adalah sangat butuh. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata skor indikator yang diperoleh mencapai skor 14,4 dengan skor maksimal yang juga 15 point jadi menghasilkan persentase 96% yang menunjukkan tingkat kebutuhan sangat butuh.

Jadi berdasarkan paparan hasil analisis data kebutuhan siswa terhadap LKPD Bahasa Indonesia yang memenuhi keempat syarat tersebut, berikut adalah tabel hasil akhir tingkat kebutuhan siswa terhadap LKPD Bahasa Indonesia.

## 2. Hasil Analisis Dokumen LKPD Bahasa Indonesia

Analisis dokumen LKPD Bahasa Indonesia yang digunakan saat ini dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada tiga orang guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Rejang Lebong dari Desember 2023 s.d Januari 2024. Hasil data analisis dokumen Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Bahasa Indonesia akan dikembangkan menjadi suatu LKPD Bahasa Indonesia yang berbasis Kearifan Lokal.

Perolehan rata-rata skor pada setiap komponen aspek penilaian menggunakan rumus (Anas Sudijono, 2009: 81) sebagai berikut.

$$M\chi = \frac{\Sigma\chi}{N}$$

$M\chi$  = Mean (rerata skor yang dicari)

$\Sigma\chi$  = jumlah total skor tiap komponen

N = number of cases (dalam hal ini banyaknya penilai)

Setelah itu semua data yang diperoleh pada setiap butir penilaian kemudian dijumlah disebut sebagai skor aktual (X). Skor aktual bersifat kuantitatif kemudian diubah menjadi nilai kualitatif dengan berpedoman pada konversi skor menjadi skala lima dengan acuan berikut ini.

**Tabel 4.2. 1 Konversi skor menjadi nilai skala lima**

| <b>Rentang Skor</b>                         | <b>Kategori</b> |
|---|-----------------|
| $X > x_i + 1,80 S_{bi}$                     | Sangat Layak    |
| $x_i + 0,60 S_{bi} < X < x_i + 1,80 S_{bi}$ | Layak           |
| $x_i - 0,60 S_{bi} < X < x_i + 0,60 S_{bi}$ | Cukup           |
| $x_i - 1,80 S_{bi} < X < x_i - 0,60 S_{bi}$ | Kurang          |
| $X < x_i - 1,80 S_{bi}$                     | Tidak Layak     |

(Sumber : Eko Putro Widyoko, 2009: 238)

Keterangan :

$X$  = skor aktual (skor yang dicapai)

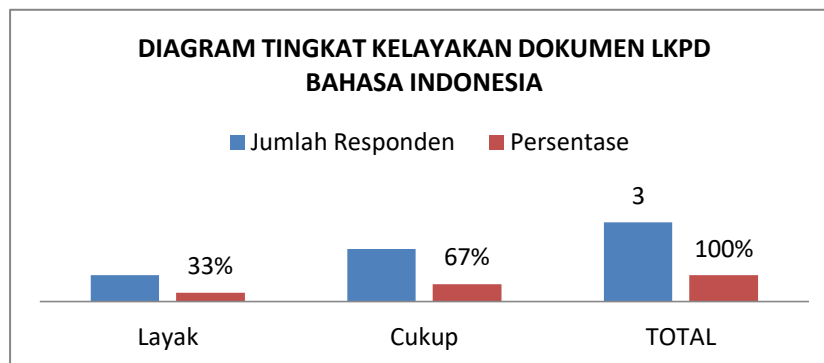
$x_i$  = rerata skor ideal =  $\frac{1}{2}$  (skor tertinggi ideal + skor terendah ideal)

$S_{bi}$  = simpangan baku skor ideal =  $(\frac{1}{2}) (\frac{1}{3})$  (skor tertinggi ideal – skor terendah ideal)

Skor tertinggi ideal =  $\Sigma$  butir kriteria  $\times$  skor tertinggi

Skor terendah ideal =  $\Sigma$  butir kriteria  $\times$  skor terendah

Adapun hasil angket analisis dokumen LKPD Bahasa Indonesia yang digunakan dikonversi kedalam bentuk grafik dan dipaparkan dalam tabel berikut.



**Gambar 4.2. 1 Tingkat kelayakan  
Dokumen LKPD Bahasa Indonesia**

**Tabel 4.2. 2 Total skor responden kelayakan LKPD**

| <b>Responden</b> | <b>Total Skor</b> | <b>Rata-rata skor</b> | <b>Kategori</b> |
|------------------|-------------------|-----------------------|-----------------|
| Responden 1      | 110               | 2,97                  | Cukup           |
| Responden 2      | 100               | 2,70                  | Cukup           |
| Responden 3      | 102               | 2,75                  | Cukup           |

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan diatas, mulai dari analisis kebutuhan guru, analisis kebutuhan siswa hingga analisis dokumen LKPD Bahasa Indonesia yang telah dilakukan melalui lembar kuesioner disimpulkan bahwa guru dan peserta didik membutuhkan LKPD Bahasa Indonesia berbasis kearifan lokal dan beberapa komponen dalam LKPD yang perlu dikembangkan lagi. Adapun pengembangan LKPD tersebut disusun melalui tahap pengembangan berikut ini.

### 3. Pengembangan LKPD Bahasa Indonesia berbasis Kearifan Lokal

#### a. Analisis (*Analysis*)

Tahap pertama dalam penelitian pengembangan ini adalah yaitu analisis kebutuhan Guru dan siswa. Berdasarkan hasil analisis tersebut peneliti menyimpulkannya menjadi sebuah rambu-rambu pengembangan LKPD sebelum melakukan tahap desain seperti berikut ini.

1. Produk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Bahasa Indonesia yang dikembangkan berdasarkan hasil analisis kebutuhan guru dan siswa

yang memenuhi kriteria sangat butuh. Adapun syarat-syarat tersebut meliputi :

- a. Syarat Didaktik
- b. Syarat Konstruksi
- c. Syarat Teknis
- d. Syarat Kearifan Lokal

Keempat syarat tersebut memiliki beberapa sub indikator yang terjabar dalam 37 komponen.

2. Produk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Bahasa Indonesia yang dikembangkan berdasarkan hasil analisis dokumen LKPD Bahasa Indonesia yang digunakan saat ini oleh siswa/i kelas X SMA N 1 Rejang Lebong. Adapun komponen yang perlu dikembangkan adalah komponen syarat yang mendapatkan skor 1 yang artinya tidak ditemukan dalam Dokumen LKPD Bahasa Indonesia yang digunakan saat ini. Maka dari komponen yang akan dikembangkan adalah sebagai berikut.

- a. Pertama, pada syarat didaktik LKPD Bahasa Indonesia yakni perlunya penambahan tautan *online* ataupun *platform* edukasi sebagai bentuk variasi kegiatan belajar karena dalam LKPD yang digunakan tidak ditemukan.
- b. Kedua, pada syarat konstruksi LKPD Bahasa Indonesia perlunya ilustrasi visual karena dalam LKPD yang digunakan tidak ditemukan.

c. Ketiga, pada syarat teknis LKPD Bahasa Indonesia yang perlu pengembangan yang memuat ilustrasi visual pada setiap persoalan yang disajikan, karena dalam LKPD yang digunakan tidak ditemukan.

d. Keempat, pada syarat kearifan lokal LKPD Bahasa Indonesia perlunya pengembangan yang memuat empat komponen kearifan lokal seperti berikut ;

- 1) Memuat keunikan dan ciri khusus daerah yang membedakannya dengan daerah lain.
- 2) Memuat sarana dan prasana yang menyatukan masyarakat.
- 3) Memuat warisan budaya berupa gagasan, aktivitas dan artefak.
- 4) Menumbuhkan pola pikir untuk mencintai nilai-nilai budaya daerah.

Hal ini diperlukan karena dalam dokumen LKPD yang digunakan saat ini belum memuat indikator-indikator tersebut.

e. Kelima, pengembangan LKPD menggunakan model pembelajaran LOK-R yang terdiri atas.

- 1) Aktivitas Literasi
- 2) Aktivitas Orientasi
- 3) Aktivitas Kolaborasi
- 4) Aktivitas Refleksi



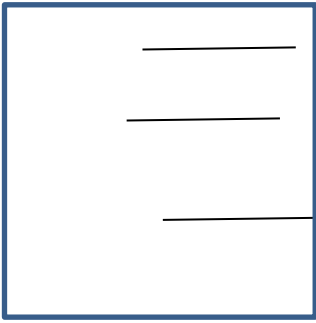
b. Perencanaan (*Design*)

Tahap kedua yaitu perancangan (*design*). Pengembangan LKPD mengacu pada hasil analisis kebutuhan guru dan siswa, analisis dokumen LKPD Bahasa Indonesia serta modul ajar yang digunakan. Sesuai dengan teori Widjajanti bahwa didalam LKPD harus memenuhi syarat didaktik, konstruksi dan juga teknis.<sup>51</sup>

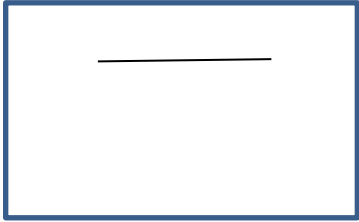
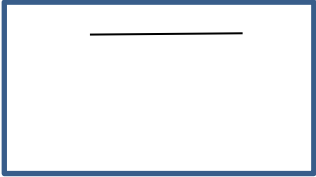
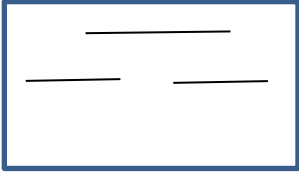
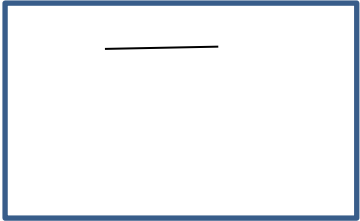
1) *Storyboard* Produk

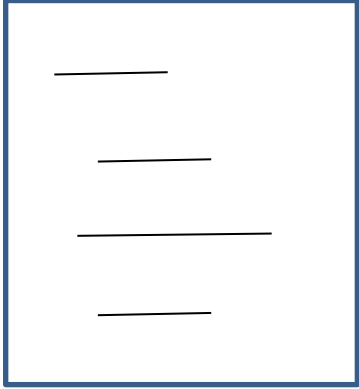
Tahap berikutnya mat yang digunakan untuk merancang LKPD yaitu membuat storyboard atau rancangan yang dibuat LKPD berbasis kearifan lokal untuk siswa SMA Kelas X. *Storyboard* adalah visualisasi ide dari produk yang akan dibuat sehingga dapat memberikan gambaran dari produk yang akan dihasilkan. Di bawah ini merupakan tabel rancangan *storyboard* LKPD berbasis kearifan lokal.

**Tabel 4.3. 1 Desain storyboard LKPD**

| Desain  | Deskripsi   |
|---|---|
|  | <p>Bagian ini merupakan halaman pertama LKPD.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jenis Kurikulum</li> <li>2. Judul LKPD</li> <li>3. Gambar/desain pendukung</li> <li>4. Penulis</li> <li>5. Kolom identitas siswa</li> </ol> |

<sup>51</sup> Endang Widjajanti, "Kualitas Lembar Kerja Siswa."

|   |   |
|---|---|
|   | <p>6. Siswa yang menggunakan LKPD (keterangan)</p> <p>7.</p>  |
|    | <p>Bagian ini merupakan halaman kedua LKPD.</p> <p>1. Kata Pengantar Penulis</p>                                    |
|   | <p>Bagian ini merupakan halaman ketiga LKPD.</p> <p>1. Daftar Isi</p>   |
|  | <p>Bagian ini merupakan halaman keempat LKPD.</p> <p>1. Capaian Pembelajaran</p> <p>2. Alur Tujuan Pembelajaran</p> |
|  | <p>Bagian ini merupakan halaman kelima LKPD.</p> <p>1. Halaman utama bagian 1 (materi 1,2,3 atau 4)</p>             |




|   |  |
|---|--|
|  | <p>Bagian ini merupakan halaman keenam LKPD.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Petunjuk penggunaan</li> <li>2. Tujuan pembelajaran</li> <li>3. Kolom info (tahukah kamu)</li> <li>4. Aktivitas</li> <li>5. Asesmen formatif dan sumatif</li> </ol> |
|---|--|

## 2) *Prototipe* Produk

Tahap selanjutnya setelah menyusun storyboard yaitu *prototype* produk berupa LKPD. Dalle, et al. menjelaskan bahwa protipe merupakan model fisik yang mewakili produk nyata sebagai visualisasi sehingga pengembang dapat menguji desain tersebut. Berikut ini merupakan prototipe LKPD yang dikembangkan oleh peneliti.

**Tabel 4.3. 2 Desain *Prototipe* LKPD**

| Desain  | Deskripsi  |
|---|--|
|  | <p>Bagian pertama adalah halaman sampul LKPD Bahasa Indonesia berbasis kearifan lokal.</p> |

|   |  |
|---|--|
|    | <p>Bagian kedua adalah kata pengantar penulis</p>                        |
|   | <p>Bagian ketiga adalah daftar isi</p>                                   |
|  | <p>Bagian keempat Capaian pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran.</p> |

|  |  |
|--|--|
|   | <p>Bagian awal materi, yang berisikan judul dan gambar pendukung.</p> <p>Bagian awal materi yang berisikan petunjuk penggunaan, tujuan pembelajaran dan kolom info tambahan.</p> |
|  | <p>Bagian awal materi yang berisikan petunjuk penggunaan, tujuan pembelajaran dan kolom info tambahan.</p>   |



|  |  |
|--|--|
|  | <p>Bagian Aktivitas Siswa</p>            |
|  | <p>Bagian Aktivitas Asesmen formatif</p> |
|  | <p>Bagian Aktivitas Asesmen Sumatif</p>  |

c. Pengembangan (*Development*)

Dalam tahap pengembangan berisi hasil pembuatan produk LKPD, dan validasi LKPD. Validasi instrumen yang telah dibuat akan dikembangkan kemudian digunakan dalam proses validasi. Instrumen validasi menggunakan angket dengan menggunakan skala Likert. Validasi terdiri dari tiga tahap, yaitu validasi ahli desain, validasi ahli bahasa dan validasi ahli materi.

Berikut adalah produk LKPD hasil pengembangan yang telah dilakukan peneliti.

Tabel 4.3. 3 LKPD Hasil Pengembangan

| Gambar   | Keterangan                            |
|--|---------------------------------------|
|  | <p>Cover depan dan cover belakang</p> |
|  | <p>Kata pengantar dan daftar isi</p>  |



|  <p><b>Capaian Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran</b><br/>Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia<br/>Fase : E</p> <p><b>Capaian Pembelajaran (CP)</b><br/><b>Elemen Menyimak</b><br/>Peserta didik mampu menggunakan dan menghisap bunyi-pengucapan, tekanan, intonasi, dan laju bicara untuk memahami berbagai jenis teks lisan dan tulisan dalam bentuk monolog, dialog, dan pidato.<br/><b>Elemen Membaca dan Memeriksa</b><br/>Peserta didik mampu menggunakan informasi berbagai ragam, jilid, paragraf, arahan atau pesan dari berbagai jenis teks, misalnya deskripsi, laporan, narasi, cerita, eksplanasi dan dialog, dan teks visual ataupun audiovisual untuk menemukan makna tersurat dan tersirat. Peserta didik menggunakan informasi untuk mengungkapkan gagasan dan perasaan terhadap suatu, tempat, atau benda, peristiwa, prakiraan dan teks visual dan audiovisual secara kreatif. Peserta didik menggunakan sumber lain untuk menilai akurasi dan kualitas data serta membandingkannya.<br/><b>Elemen Berbicara dan Mempresentasikan</b><br/>Peserta didik mampu mengajut dan menyajikan gagasan, jilid, paragraf, arahan atau pesan untuk tujuan pengajaran atau pertunjukan monolog dan dialog dalam bentuk monolog, dialog dan pidato secara lisan, logis, terarah, kritis, dan kreatif. Peserta didik mampu menggunakan ungkapan sesuai dengan norma kesopanan dalam berinteraksi. Peserta didik berkolaborasi dalam diskusi dengan menggunakan materi diskusi, melakukan tugas dan fungsi dalam diskusi. Peserta didik mampu mengungkapkan pendapat, emosi, pendapat, perasaan, dan penghargaan secara kreatif dalam bentuk teks lisan dan non lisan multimedia.</p>   |  <table border="1"> <thead> <tr> <th>Tujuan Pembelajaran</th> <th>Kompetensi Dasar (KD)</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>10.13 Peserta didik dapat mengidentifikasi informasi teks Rasi (teks laporan yang dibaca).</td> <td></td> </tr> <tr> <td>10.14 Peserta didik dapat mengartikan dan mendeskripsikan struktur dan isi teks Festival (Tahap awal) yang dibaca.</td> <td></td> </tr> <tr> <td>10.15 Peserta didik dapat menemukan dan mengartikan makna tersurat dan tersirat dalam teks laporan yang dibaca.</td> <td> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Berkefektifitas</li> <li>• Berkomunikasi</li> <li>• Berkeadilan</li> <li>• Berkeadilan</li> </ul> </td> </tr> <tr> <td>10.16 Peserta didik dapat mengolah teks lisan dan tulisan secara kreatif yang dapat dipaparkan dalam media cetak dan elektronik.</td> <td></td> </tr> <tr> <td>10.17 Peserta didik dapat mempresentasikan secara kreatif dalam bentuk lisan dan non lisan.</td> <td></td> </tr> </tbody> </table>   | Tujuan Pembelajaran                                       | Kompetensi Dasar (KD) | 10.13 Peserta didik dapat mengidentifikasi informasi teks Rasi (teks laporan yang dibaca). |  | 10.14 Peserta didik dapat mengartikan dan mendeskripsikan struktur dan isi teks Festival (Tahap awal) yang dibaca. |  | 10.15 Peserta didik dapat menemukan dan mengartikan makna tersurat dan tersirat dalam teks laporan yang dibaca. | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Berkefektifitas</li> <li>• Berkomunikasi</li> <li>• Berkeadilan</li> <li>• Berkeadilan</li> </ul> | 10.16 Peserta didik dapat mengolah teks lisan dan tulisan secara kreatif yang dapat dipaparkan dalam media cetak dan elektronik. |  | 10.17 Peserta didik dapat mempresentasikan secara kreatif dalam bentuk lisan dan non lisan. |  | <p><b>Capaian pembelajaran dan Tujuan Pembelajaran</b></p> |
|---|--|---|-----------------------|--|--|--|--|---|--|--|--|---|--|--|
| Tujuan Pembelajaran   | Kompetensi Dasar (KD)  |   |                       |  |  |  |  |   |  |  |  |   |  |  |
| 10.13 Peserta didik dapat mengidentifikasi informasi teks Rasi (teks laporan yang dibaca).  |  |   |                       |  |  |  |  |   |  |  |  |   |  |  |
| 10.14 Peserta didik dapat mengartikan dan mendeskripsikan struktur dan isi teks Festival (Tahap awal) yang dibaca.  |  |   |                       |  |  |  |  |   |  |  |  |   |  |  |
| 10.15 Peserta didik dapat menemukan dan mengartikan makna tersurat dan tersirat dalam teks laporan yang dibaca.   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Berkefektifitas</li> <li>• Berkomunikasi</li> <li>• Berkeadilan</li> <li>• Berkeadilan</li> </ul>   |   |                       |  |  |  |  |   |  |  |  |   |  |  |
| 10.16 Peserta didik dapat mengolah teks lisan dan tulisan secara kreatif yang dapat dipaparkan dalam media cetak dan elektronik.  |  |   |                       |  |  |  |  |   |  |  |  |   |  |  |
| 10.17 Peserta didik dapat mempresentasikan secara kreatif dalam bentuk lisan dan non lisan.   |  |   |                       |  |  |  |  |   |  |  |  |   |  |  |
|  <p><b>TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI (LHO)</b></p> <p><b>Petunjuk Siswa:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bacalah secara cermat setiap petunjuk dan perhatikan yang ada di LKPD 2. Perhatikan setiap bagian di LKPD dengan baik dan benar.</li> <li>2. Kerjakan lembar belajar dan berbagai sumber seperti modul Ajar, buku, internet maupun sumber belajar yang tersedia.</li> <li>3. Tanyakan pada guru apabila ada kesulitan dalam mengerjakan soal.</li> <li>4. Kerjakan LKPD sesuai waktu yang telah ditentukan.</li> </ol> <p><b>Tujuan Pembelajaran:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>10.1 Peserta didik dapat mengidentifikasi informasi teks laporan hasil observasi (Festival Tabut) yang dibaca.</li> <li>10.2 Peserta didik dapat mengartikan dan mendeskripsikan struktur dan isi teks laporan hasil observasi (Festival Tabut) yang dibaca.</li> <li>10.3 Peserta didik dapat menemukan dan mengartikan makna tersurat dan tersirat dalam teks laporan hasil observasi (Festival Tabut) yang dibaca.</li> <li>10.4 Peserta didik dapat mengolah teks laporan hasil observasi (Festival Tabut) ke dalam bentuk kreatif yang dapat dipaparkan di media cetak maupun elektronik.</li> <li>10.5 Peserta didik dapat mempresentasikan secara kreatif informasi yang didapat dan menggunakan informasi yang tepat.</li> </ol> <p>Berikan nilai dengan memberikan tanggapan yang baik dan benar!</p> <p>Untuk lebih jelasnya perhatikan gambar dan video yang telah disediakan. Untuk lebih jelasnya perhatikan gambar dan video yang telah disediakan.</p>  |  <p><b>Petunjuk Guru:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bacalah secara cermat setiap petunjuk dan perhatikan yang ada di LKPD 2. Perhatikan setiap bagian di LKPD dengan baik dan benar.</li> <li>2. Kerjakan lembar belajar dan berbagai sumber seperti modul Ajar, buku, internet maupun sumber belajar yang tersedia.</li> <li>3. Tanyakan pada guru apabila ada kesulitan dalam mengerjakan soal.</li> <li>4. Kerjakan LKPD sesuai waktu yang telah ditentukan.</li> </ol> <p><b>Tujuan Pembelajaran:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>10.1 Peserta didik dapat mengidentifikasi informasi teks laporan hasil observasi (Festival Tabut) yang dibaca.</li> <li>10.2 Peserta didik dapat mengartikan dan mendeskripsikan struktur dan isi teks laporan hasil observasi (Festival Tabut) yang dibaca.</li> <li>10.3 Peserta didik dapat menemukan dan mengartikan makna tersurat dan tersirat dalam teks laporan hasil observasi (Festival Tabut) yang dibaca.</li> <li>10.4 Peserta didik dapat mengolah teks laporan hasil observasi (Festival Tabut) ke dalam bentuk kreatif yang dapat dipaparkan di media cetak maupun elektronik.</li> <li>10.5 Peserta didik dapat mempresentasikan secara kreatif informasi yang didapat dan menggunakan informasi yang tepat.</li> </ol> <p>Berikan nilai dengan memberikan tanggapan yang baik dan benar!</p> <p>Untuk lebih jelasnya perhatikan gambar dan video yang telah disediakan. Untuk lebih jelasnya perhatikan gambar dan video yang telah disediakan.</p>  | <p><b>Bagian awal dan petunjuk awal materi</b></p>        |                       |  |  |  |  |   |  |  |  |   |  |  |
|  <p><b>Aktivitas 1</b></p> <p><b>Tahap Literasi</b></p> <p>1. Mengidentifikasi informasi teks laporan hasil observasi Festival Tabut yang dibaca.</p> <p>Berikan tanggapan yang baik dan benar!</p> <p><b>FESTIVAL TABUT</b></p> <p>Tujuan: Untuk mengetahui informasi tentang Festival Tabut yang akan diadakan di Kota Semarang.</p> <p>1. Apa saja informasi yang terdapat dalam teks tersebut?</p> <p>2. Bagaimana informasi yang terdapat dalam teks tersebut?</p> <p>3. Apa saja informasi yang terdapat dalam teks tersebut?</p> <p><b>Tahap Orientasi</b></p> <p>1. Mengidentifikasi dan mendeskripsikan informasi yang terdapat dalam teks laporan hasil observasi Festival Tabut yang dibaca.</p> <p>Berikan tanggapan yang baik dan benar!</p> <p>1. Dari informasi yang terdapat dalam teks tersebut, apa saja informasi yang terdapat dalam teks tersebut?</p> <p>2. Dari informasi yang terdapat dalam teks tersebut, apa saja informasi yang terdapat dalam teks tersebut?</p>  |  <p><b>Aktivitas 1</b></p> <p><b>Tahap Literasi</b></p> <p>1. Mengidentifikasi informasi teks laporan hasil observasi Festival Tabut yang dibaca.</p> <p>Berikan tanggapan yang baik dan benar!</p> <p><b>FESTIVAL TABUT</b></p> <p>Tujuan: Untuk mengetahui informasi tentang Festival Tabut yang akan diadakan di Kota Semarang.</p> <p>1. Apa saja informasi yang terdapat dalam teks tersebut?</p> <p>2. Bagaimana informasi yang terdapat dalam teks tersebut?</p> <p>3. Apa saja informasi yang terdapat dalam teks tersebut?</p> <p><b>Tahap Orientasi</b></p> <p>1. Mengidentifikasi dan mendeskripsikan informasi yang terdapat dalam teks laporan hasil observasi Festival Tabut yang dibaca.</p> <p>Berikan tanggapan yang baik dan benar!</p> <p>1. Dari informasi yang terdapat dalam teks tersebut, apa saja informasi yang terdapat dalam teks tersebut?</p> <p>2. Dari informasi yang terdapat dalam teks tersebut, apa saja informasi yang terdapat dalam teks tersebut?</p>  | <p><b>Aktivitas 1 (Tahap Literasi dan Orientasi)</b></p>  |                       |  |  |  |  |   |  |  |  |   |  |  |
|  <p><b>Aktivitas 2</b></p> <p><b>Tahap Kolaborasi</b></p> <p>1. Mendeskripsikan informasi yang terdapat dalam teks laporan hasil observasi Festival Tabut yang dibaca.</p> <p>Berikan tanggapan yang baik dan benar!</p> <p>1. Bagaimana informasi yang terdapat dalam teks tersebut?</p> <p>2. Bagaimana informasi yang terdapat dalam teks tersebut?</p> <p>3. Bagaimana informasi yang terdapat dalam teks tersebut?</p> <p>4. Bagaimana informasi yang terdapat dalam teks tersebut?</p> <p>5. Bagaimana informasi yang terdapat dalam teks tersebut?</p> <p>6. Bagaimana informasi yang terdapat dalam teks tersebut?</p> <p>7. Bagaimana informasi yang terdapat dalam teks tersebut?</p> <p>8. Bagaimana informasi yang terdapat dalam teks tersebut?</p> <p>9. Bagaimana informasi yang terdapat dalam teks tersebut?</p> <p>10. Bagaimana informasi yang terdapat dalam teks tersebut?</p> <p><b>Tahap Refleksi</b></p> <p>1. Mendeskripsikan informasi yang terdapat dalam teks laporan hasil observasi Festival Tabut yang dibaca.</p> <p>Berikan tanggapan yang baik dan benar!</p> <p>1. Bagaimana informasi yang terdapat dalam teks tersebut?</p> <p>2. Bagaimana informasi yang terdapat dalam teks tersebut?</p> <p>3. Bagaimana informasi yang terdapat dalam teks tersebut?</p> <p>4. Bagaimana informasi yang terdapat dalam teks tersebut?</p> <p>5. Bagaimana informasi yang terdapat dalam teks tersebut?</p> <p>6. Bagaimana informasi yang terdapat dalam teks tersebut?</p> <p>7. Bagaimana informasi yang terdapat dalam teks tersebut?</p> <p>8. Bagaimana informasi yang terdapat dalam teks tersebut?</p> <p>9. Bagaimana informasi yang terdapat dalam teks tersebut?</p> <p>10. Bagaimana informasi yang terdapat dalam teks tersebut?</p> |  <p><b>Aktivitas 2</b></p> <p><b>Tahap Kolaborasi</b></p> <p>1. Mendeskripsikan informasi yang terdapat dalam teks laporan hasil observasi Festival Tabut yang dibaca.</p> <p>Berikan tanggapan yang baik dan benar!</p> <p>1. Bagaimana informasi yang terdapat dalam teks tersebut?</p> <p>2. Bagaimana informasi yang terdapat dalam teks tersebut?</p> <p>3. Bagaimana informasi yang terdapat dalam teks tersebut?</p> <p>4. Bagaimana informasi yang terdapat dalam teks tersebut?</p> <p>5. Bagaimana informasi yang terdapat dalam teks tersebut?</p> <p>6. Bagaimana informasi yang terdapat dalam teks tersebut?</p> <p>7. Bagaimana informasi yang terdapat dalam teks tersebut?</p> <p>8. Bagaimana informasi yang terdapat dalam teks tersebut?</p> <p>9. Bagaimana informasi yang terdapat dalam teks tersebut?</p> <p>10. Bagaimana informasi yang terdapat dalam teks tersebut?</p> <p><b>Tahap Refleksi</b></p> <p>1. Mendeskripsikan informasi yang terdapat dalam teks laporan hasil observasi Festival Tabut yang dibaca.</p> <p>Berikan tanggapan yang baik dan benar!</p> <p>1. Bagaimana informasi yang terdapat dalam teks tersebut?</p> <p>2. Bagaimana informasi yang terdapat dalam teks tersebut?</p> <p>3. Bagaimana informasi yang terdapat dalam teks tersebut?</p> <p>4. Bagaimana informasi yang terdapat dalam teks tersebut?</p> <p>5. Bagaimana informasi yang terdapat dalam teks tersebut?</p> <p>6. Bagaimana informasi yang terdapat dalam teks tersebut?</p> <p>7. Bagaimana informasi yang terdapat dalam teks tersebut?</p> <p>8. Bagaimana informasi yang terdapat dalam teks tersebut?</p> <p>9. Bagaimana informasi yang terdapat dalam teks tersebut?</p> <p>10. Bagaimana informasi yang terdapat dalam teks tersebut?</p> | <p><b>Aktivitas 2 (Tahap Kolaborasi dan Refleksi)</b></p> |                       |  |  |  |  |   |  |  |  |   |  |  |

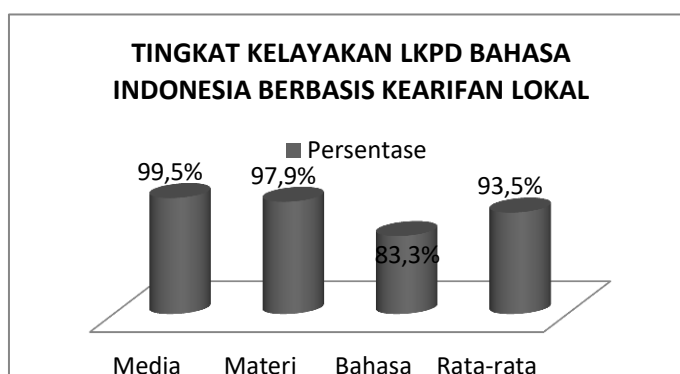




## 1) Validasi LKPD

**Tabel 4.3. 4 Daftar Nama Validator ahli**

|   |                             |
|---|-----------------------------|
| A. Validator ahli Media                   | Dr. Sagiman, M.Kom.         |
| B. Validator ahli Materi (Kearifan Lokal) | Dr. Ahmad Dibul Amda, M.Ag. |
| C. Validator ahli Media                   | Dr. Ifnaldi, M.Pd.          |

**Gambar 4.3. 1 Tingkat Validitas Kelayakan LKPD**

Adapun penjelasan rinci mengenai grafik kelayakan LKPD Bahasa Indonesia Berbasis Kearifan Lokal adalah sebagai berikut.

## 1. Validasi Ahli Media

Validator ahli bahasa bertujuan untuk memperoleh kategori kelayakan LKPD dari segi Bahasa yang digunakan. Validator ahli Bahasa adalah Bapak Dr. Sagiman, M.Kom. dosen IAIN Curup. Skor diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\chi = \frac{\Sigma\chi}{N}$$

Setelah nilai diperoleh dibagi dengan skor maksimal lalu dikali 100% untuk mendapat presentase kelayakan. Adapun data hasil validasi ahli bahasa dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

**Tabel 4.3. 5 Hasil Validasi Ahli Media**

| <b>Indikator</b>  | <b>Skor</b>  | <b>Kategori</b>     |
|---|--------------|---------------------|
| Ukuran Model  | 100%         | Sangat Layak        |
| Desain Sampul (Cover)   | 96%          | Sangat Layak        |
| Desain Konten   | 100%         | Sangat Layak        |
| Ilustrasi Isi   | 100%         | Sangat Layak        |
| Identitas suatu daerah  | 100 %        | Sangat Layak        |
| Pemersatu masyarakat  | 100%         | Sangat Layak        |
| Warisan budaya/kekayaan budaya yang diterima, diakui dan dipublikasikan                               | 100%         | Sangat Layak        |
| Kebiasaan dan karakter dalam berinteraksi sosial yang mengutamakan kepentingan umum (kelompok/budaya) | 100%         | Sangat Layak        |
| <b>Rata-rata</b>  | <b>99,5%</b> | <b>Sangat Layak</b> |

*Sumber* : Hasil Penelitian ahli Media

## 2. Validasi Ahli Materi

Validator ahli bahasa bertujuan untuk memperoleh kategori kelayakan LKPD dari segi Bahasa yang digunakan. Validator ahli Bahasa adalah Bapak Dr.

Sagiman, M. Kom. dosen IAIN Curup. Skor diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\frac{\chi}{N} = \frac{\sum \chi}{N}$$

Setelah nilai diperoleh dibagi dengan skor maksimal lalu dikali 100% untuk mendapat presentase kelayakan. Adapun data hasil validasi ahli bahasa dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

**Tabel 4.3. 6 Hasil Validasi Ahli Materi**

| Indikator  | Skor  | Kategori     |
|--|-------|--------------|
| A. Kesuaian dengan ATP   | 100%  | Sangat Layak |
| B. Keakuratan Materi   | 100%  | Sangat Layak |
| C. Kemuktahiran Materi   | 80 %  | Layak        |
| D. Mendorong Keingintahuan   | 100%  | Sangat Layak |
| E. Teknik Penyajian  | 100 % | Sangat Layak |
| F. Pendukung Penyajian   | 95 %  | Sangat Layak |
| G. Penyajian Pembelajaran  | 100 % | Sangat Layak |
| H. Koherensi dan keruntutan alur pikir                                     | 100 % | Sangat Layak |
| I. Identitas suatu daerah  | 100 % | Sangat Layak |
| J. Pemersatu masyarakat  | 100 % | Sangat Layak |
| K. Warisan budaya/kekayaan budaya yang diterima, diakui dan dipublikasikan | 100 % | Sangat Layak |

|  |               |                     |
|--|---------------|---------------------|
| L. Kebiasaan dan karakter dalam berinteraksi sosial yang mengutamakan kepentingan umum (kelompok/budaya) | 100 %         | Sangat Layak        |
| <b>Rata-rata</b>   | <b>97,9 %</b> | <b>Sangat Layak</b> |

*Sumber* : Hasil Penelitian ahli Materi

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwasanya dari segi materi LKPD ini dikategorikan sangat layak dengan presentase 99,5%. Selain itu terdapat beberapa saran dari ahli materi yaitu Bapak Dr Ahmad Dibul Amda, S.Ag. adalah Penambahan sumber teks yang jelas agar lebih kongkrit dan bisa dipercaya.

### 3. Validasi Ahli Bahasa

Validator ahli bahasa bertujuan untuk memperoleh kategori kelayakan LKPD dari segi Bahasa yang digunakan. Validator ahli Bahasa adalah Bapak Dr Ifnaldi, M.Pd. dosen IAIN Curup. Skor diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\chi = \frac{\sum \chi}{N}$$

Setelah nilai diperoleh dibagi dengan skor maksimal lalu dikali 100% untuk mendapat presentase

kelayakan. Adapun data hasil validasi ahli bahasa dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

**Tabel 4.3. 7 Hasil Validasi Ahli Bahasa**

| <b>Indikator</b>                  | <b>Skor</b>   | <b>Kategori</b>     |
|-----------------------------------|---------------|---------------------|
| Bahasa yang lugas                 | 80 %          | Layak               |
| Bahasa yang Komunikatif           | 80 %          | Layak               |
| Dialogis dan Interaktif           | 80 %          | Layak               |
| Sesuai perkembangan Peserta didik | 90 %          | Sangat Layak        |
| Kaidah Bahasa                     | 100 %         | Sangat Layak        |
| Penggunaan istilah, smbol/ikon    | 70 %          | Layak               |
| <b>Rata-rata</b>                  | <b>83,3 %</b> | <b>Sangat Layak</b> |

*Sumber* : Hasil Penelitian ahli bahasa

#### **4. Revisi Desain**

Berdasarkan hasil validasi ahli media, materi dan bahasa ada tiga item yang diarahkan untuk revisi yaitu sebagai berikut.

- a. Saran ahli media, yaitu penggunaan ukuran huruf yang sama pada kata pengantar

**Tabel 4.4. 1 Revisi Desain saran ahli media**

| Sebelum Revisi | Sesudah Revisi |
|----------------|----------------|
|                |                |

- b. Saran ahli materi yaitu, mencantumkan sumber pada teks di dalam LKPD agar materi lebih valid. Berikut adalah tabel perubahan dan sebelum perubahan produk yang telah direvisi.

**Tabel 4.4. 2 Revisi Desain saran ahli materi**

| Sebelum Revisi | Sesudah Revisi |
|----------------|----------------|
|                |                |

- c. Saran Ahli Bahasa, adalah membenarkan beberapa kalimat dengan ejaan yang benar yaitu kata pengbingbing menjadi pembimbing.

**Tabel 4.4. 3 Revisi Desain saran ahli bahasa**

| Sebelum Revisi   | Setelah Revisi   |
|--|--|
|  |  |

## B. Pembahasan Hasil Penelitian dan Pengembangan

Penelitian pengembangan ini menghasilkan Produk pembelajaran Bahasa Indonesia berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). LKPD yang dikembangkan mempunyai inovasi terbaru dari penelitian lainnya, yakni berbasis kearifan lokal daerah Bengkulu dengan desain LKPD yang lebih kreatif dan inovatif. Berikut adalah pembahasan yang lebih rinci hasil penelitian pengembangan ini.

Pertama adalah analisis kebutuhan guru dan siswa terhadap LKPD Bahasa Indonesia. Analisis ini bertujuan untuk menghasilkan tingkat kebutuhan secara spesifik guru dan siswa terhadap LKPD Bahasa Indonesia. Pada tahap ini,



analisis dilakukan dengan menggunakan angket yang disusun berdasarkan teori LKPD yang diadaptasi dari Endang Widjajanti yang terdiri dari 3 syarat utama yakni syarat didaktik, konstruksi, dan teknis.<sup>52</sup> Sesuai dengan pengembangan yang dilakukan peneliti, syarat tersebut ditambah dengan syarat kearifan lokal. Setiap syarat memiliki beberapa komponen indikator dan subindikator yang kemudian dikembangkan menjadi 37 pernyataan pada angket. Responden angket kebutuhan guru berjumlah 3 orang guru Bahasa Indonesia kelas X di SMA N 1 Rejang Lebong, sedangkan responden kebutuhan siswa berjumlah 36 orang.

Hal ini sejalan dengan pendapat Prastowo yakni Pendidik dituntut kreatif dan mempunyai kemampuan menyiapkan materi pembelajaran yang beragam, inovatif, menarik, berbasis konteks dan sesuai dengan sosial budaya peserta didik.<sup>53</sup> Jadi pentingnya mengetahui kebutuhan guru dan siswa sebelum mengembangkan sebuah produk adalah langkah yang tepat. Selain itu kegiatan serupa juga dilakukan oleh Tressyalina dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis kebutuhan E-LKPD Interaktif berbasis kearifan lokal dalam teks eksposisi”. Ia menyebutkan bahwa kegiatan analisis ini mencakup permasalahan dan konteks LKPD yang dibutuhkan oleh guru dan siswa. Dalam penelitiannya menjelaskan bahwa E-LKPD yang digunakan sekarang belum

---

<sup>52</sup> Endang Widjajanti.

<sup>53</sup> Prinato dan Harnoko, *Perangkat Pembelajaran*.

cukup layak sehingga memerlukan suatu inovasi baru, maka hasil inilah yang dijadikan sebagai pedoman dalam pengembangan E-LKPD Bahasa Indonesia.<sup>54</sup>

Begitupun dengan peneliti, analisis ini akan dijadikan sebagai pedoman dalam pengembangan produk LKPD berbasis Kearifan Lokal. Berdasarkan hasil data angket yang diperoleh baik dari guru maupun siswa persentase kebutuhan rata-rata mencapai 80 hingga 100 % membutuhkan. Hal ini dibuktikan dengan tingkat kebutuhan guru terhadap LKPD yang memenuhi syarat didaktik, konstruksi, teknis dan kearifan lokal adalah  $85 < X \leq 100$  %, atau 99, 17 % dengan kategori sangat butuh. Sedangkan untuk siswa juga menunjukkan persentase 91,8 % dengan kategori sangat butuh. Jadi secara keseluruhan disimpulkan bahwa guru dan siswa di SMA Negeri 1 Rejang Lebong membutuhkan LKPD Bahasa Indonesia yang memenuhi keempat syarat tersebut. Pemerolehan hasil data tersebut dijadikan pedoman dalam pengembangan produk LKPD.

Selanjutnya yang kedua adalah analisis dokumen LKPD Bahasa Indonesia kelas X yang digunakan saat ini. Dokumen ini berupa Lembar Kerja Peserta Didik kelas X yang mereka gunakan sehari-hari dalam proses kegiatan belajar di kelas.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang juga dilakukan oleh Yanti Novalia dalam penelitian Pengembangan LKPD menggunakan RME untuk siswa kelas

---

<sup>54</sup> Tressyalina, "Analisis Kebutuhan E-LKPD Interaktif Berbasis Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Teks Eksposisi," *Journal of Education and Humanities* 1, no. 1 (2023): 23–31, <https://educaniora.org/index.php/ec/article/view/1/6>.

XII yang berpendapat bahwa anlisi dokumen merupakan tahap awal untuk mengetahui seberapa layak dokumen yang digunakan saat ini sehingga bisa dijadikan tolak ukur dalam proses pengembangan produk.<sup>55</sup> Perbedaannya dengan penelitiannya ini adalah pada materi pembelajarannya, yakni Matematika. Selain itu teori yang disebutkan oleh Depdiknas bahwasanya salah satu langkah sebelum menyusun LKPD adalah menganalisis kurikulum lalu dokumen untuk menentukan materi-materi yang akan memerlukan bahan ajar LKPD.<sup>56</sup> Maka dari itu peneliti juga melakukan analisis dokumen sebagai tolak ukur dalam pengembangan. Penganalisisan ini juga dilakukan dengan menggunakan angket yang indikator pertanyaannya berjumlah 37 butir sesuai teori yang digunakan peneliti. Setelah dilakukan pengolahan data, tingkat kelayakan dokumen LKPD Bahasa Indonesia yang digunakan saat ini oleh siswa SMA Negeri 1 Rejang Lebong dikategorikan cukup karena rentang skor yang didapatkan adalah  $x_i - 0,60 S_{Bi} < X \leq x_i + 0,60 S_{Bi}$  dengan  $2,3 < 2,8 \leq 3,1$  atau sebesar 67 %.

Tahap selanjutnya adalah pengembangan LKPD Bahasa Indonesia Berbasis Kearifan Lokal. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan *R&D (Research and Development)* untuk mengetahui proses pengembangan, dan kelayakan LKPD Bahasa Indonesia berbasis siswa kelas X SMA 1 Rejang Lebong. Menurut Sugiyono *R&D* merupakan metode penelitian yang digunakan untuk membuat produk tertentu dan menguji efektivitas produk

---

<sup>55</sup> Yanti Novalinda Sarmin, "Pengembangan LKPD Berbasi RME Untuk Siswa Kelas XII," n.d.

<sup>56</sup> Depdiknas, *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*.

tersebut.<sup>57</sup> Produk yang dikembangkan dalam pengembangan ini berbasis kearifan lokal dengan fokus materi semester ganjil kelas X. Adapun materi tersebut meliputi materi teks Laporan Hasil Observasi, Teks Anekdote, Teks Eksposisi dan Teks Hikayat yang dikembangkan dengan TP Kearifan Lokal.

Pengembangan ini menggunakan model *ADDIE* yang dikembangkan oleh *Dick and Carey* yang hanya dibatasi pada tiga tahap utama yakni Analisis, Perencanaan dan pengembangan yang mencakup validasi kelayakan produk. Model pengembangan ini dipilih karena *ADDIE* memiliki langkah-langkah yang cukup kompleks. Mubarak (2020) berpendapat bahwa model *ADDIE* cocok digunakan dalam pengembangan LKPD karena model ini menggambarkan langkah-langkahnya dengan jelas dan mengharuskan peneliti mengevaluasi setiap langkah untuk meminimalkan kesalahan.<sup>58</sup>

Langkah pertama adalah analisis, hasil survei analisis diperoleh 91,8% dari siswa yang menyatakan membutuhkan LKPD bahasa Indonesia, survei untuk empat syarat yaitu didaktik, konstruktif, teknis dan kearifan lokal, dan 99,17% guru. mengatakan hal yang sama. Mereka membutuhkan LKPD dengan inovasi terkini seperti visualisasi dan nilai-nilai budaya seperti kearifan lokal.

Langkah kedua adalah perencanaan. Penyusunan LKPD mengacu pada kurikulum mandiri sesuai format penyusunan LKPD revisi Endang

---

<sup>57</sup> Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 2015.

<sup>58</sup> Mubarak Muhammad, "Pengembangan Aplikasi Mobile Learning Berbasis Android Sebagai Media Pendukung Pembelajaran Fisika Pada Materi Gerak Lurus Untuk Siswa Kelas X SMA/MA Menggunakan Unity," *Repository UIN Walisongo Semarang*, 2020.

Widjajand yang memuat empat syarat yaitu didaktik, konstruksi, teknis dan umur lokasi.

Berikutnya adalah tahap ketiga, tahap pengembangan. Tahap pengembangan bahan pembelajaran mengikuti desain storyboard dan prototype. Soal latihan LKPD disusun peneliti dalam setiap proses pembelajaran berbasis kearifan lokal, dengan topik utama Festival Tabot, Makanan Khas Bengkulu Lemea, Artevak Batu Belarik dan Hikayat Ular N'daung. Selain proses pembelajaran LKPD ini juga berbasis ilustrasi visual yang berupa video pada setiap materi. Video ini dapat diakses melalui pemindahan kode batang atau mengunjungi tautan yang telah tertera pada setiap komponen pembelajaran. Setelah video, dalam lembaran ini juga terdapat beberapa informasi penting mengenai kebudayaan Bengkulu lainnya. Seperti kamus Bahasa Rejang, Vidio kearifan lokal Bengkulu dan beberapa materi umum lainnya yang disajikan secara menarik.

Tahapan yang terakhir adalah Validasi kelayakan LKPD Bahasa Indonesia Berbasis Kearifan Lokal. Lembar Kerja Peserta didik yang telah selesai divalidasi untuk mengetahui kesesuaian bahan pembelajaran yang digunakan untuk pembelajaran.<sup>59</sup> Produk pengembangan bahan ajar dikatakan layak apabila telah terbukti kevalidannya. LKPD yang valid adalah LKPD yang telah diakui sah oleh validator sehingga layak digunakan oleh siswa. Menurut

---

<sup>59</sup> Akbar Anggraeni, P & A, "Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Dan Proses Pembelajaran," *Jurnal Pesona Dasar* 6, no. 2 (2018): 55–65.

Sugiyono, validasi dapat dilakukan dengan mengundang beberapa pakar atau pakar yang berpengalaman untuk mengevaluasi produk.

Oleh karena itu, peneliti memilih tiga orang validator ahli untuk mevalidasi kelayakan LKPD yang dikembangkan. Setelah diskusi dengan pembimbing 1 dan pembimbing 2, peneliti memilih Bapak Dr. Sagiman, M.Kom sebagai validator ahli media karena latar belakang pendidikannya yang sesuai yakni tentang media teknologi. Selanjutnya Bapak Dr. Ahmad Dibul Amda, M.Ag. sebagai validator ahli materi yang fokusnya pada materi kearifan lokal daerah Bengkulu. Dan terakhir adalah Bapak Dr. Ifnaldi, M.Pd sebagai validator ahli Bahasa dari dosen Bahasa Indonesia IAIN Curup. Hasil validasi ahli media menunjukkan persentase sebesar 99,5 % dengan kategori sangat layak, lalu validator ahli materi 97,9 % yang juga menunjukkan kategori sangat layak dan begitupun dengan ahli bahasa dengan persentase sebesar 83,3%. Secara keseluruhan hasil ketiga validator ini menunjukkan tingkat kelayakan mencapai 93,5 % dengan kategori sangat layak. Tetapi, disamping itu juga ada saran revisi dari ketiga validator tersebut yakni, penggunaan ukuran huruf yang disamakan, penambahan sumber pada teks yang dimuat dalam LKPD dan kesalahan beberapa ejaan dalam LKPD tersebut.

Maka dari itu, peneliti melakukan revisi terhadap tiga item yang disarankan oleh validator. Setelah itu Bahan Ajar berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Bahasa Indonesia berbasis kearifan lokal memenuhi kriteria sangat layak digunakan oleh siswa kelas X SMA Negeri 1 Rejang Lebong.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwasanya penelitian ini telah berhasil mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Bahasa Indonesia Berbasis Kearifan Lokal Untuk Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Rejang Lebong. Pengembangan ini telah melalui empat tahapan yaitu.

Pertama, Analisis kebutuhan guru dan siswa terhadap Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Bahasa Indonesia yang memenuhi syarat didaktik, konstruksi, teknis, dan kearifan lokal yang telah dikembangkan menjadi 37 pernyataan dalam angket menghasilkan pemerolehan tingkat kebutuhan guru sebesar 99,7% dan kebutuhan siswa sebesar 91,8% yang dikategorikan sangat butuh.

Kedua, Analisis dokumen LKPD Bahasa Indonesia yang digunakan oleh siswa kelas X di SMA Negeri 1 Rejang Lebong telah menunjukkan tingkat kelayakan kategori cukup dengan nilai  $x_i - 0,60 S_{Bi} < X \leq x_i + 0,60 S_{Bi}$  dengan  $2,3 < 2,8 \leq 3,1$  atau sebesar 67 %. Hasil analisis kebutuhan dan kelayakan Dokumen LKPD ini digunakan sebagai pedoman dalam pengembangan produk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

Ketiga, Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Bahasa Indonesia berbasis Kearifan Lokal telah berhasil dikembangkan melalui model pengembangan *ADDIE* yang dibatasi menjadi tiga tahapan utama yaitu analisis (*analysis*), perencanaan (*design*) dan pengembangan (*development*). Tahapan ini dilakukan dengan penyusunan *storyboard* dan *prototype* untuk memudahkan peneliti dalam merancang produk. Produk LKPD ini dikembangkan dengan model pembelajaran LOK-R yang berbasis kearifan lokal. Selain materi, LKPD ini juga dilengkapi dengan ilustrasi visual dengan desain yang inovatif dengan menampilkan kode batang dan tautan untuk menuju ke laman video materi yang dimuat oleh peneliti. Selanjutnya adalah tahapan terakhir yaitu validitas kelayakan LKPD yang dikembangkan. Berdasarkan hasil validitas dari tiga ahli, yakni ahli media, materi dan bahasa memvalidkan LKPD ini pada kategori sangat layak dengan persentase rata-rata 93,3 % dengan cacatan beberapa revisi seperti konsistensi ukuran huruf, sumber materi dan beberapa kata yang harus disesuaikan lagi dengan EYD.

Jadi secara keseluruhan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Bahasa Indonesia Berbasis Kearifan Lokal ini sangat layak untuk digunakan oleh siswa kelas X SMA.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti, berikut beberapa saran untuk pengembangan selanjutnya :



1. Untuk pengembangan LKPD selanjutnya disarankan untuk lebih mengembangkan lagi budaya daerah Bengkulu agar dapat dilestarikan dengan baik dari generasi ke generasi.
2. Untuk pengembangan selanjutnya disarankan untuk melanjutkan pada tahap implementasi dan evaluasi agar dapat menjadi lebih valid lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Faizul Muttaqin. "Pengembangan LKPD Berbasis Pendekatan Saintifik Pada Materi Teks Laporan Hasil Observasi Kelas X." *Repository IAIN Syekh Nurjati Cirebon*, 2022. repository.syehnurjati.ac.id.
- Aldoobie, N. "ADDIE Model." *American Internasional Journal Of Contemporary*, 2015.
- Alicia Prayola Caroline. "Analisis Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Adat Pernikahan Masyarakat Suku Pasemah." *Repository Universitas Sriwijaya Inderlaya*, 2018.
- Ana Fitria. "Pengembangan LKPD Bahasa Indonesia Berbasis Kearifan Lokal Pada Materi Koloid Di MAN 1 Bireuen." *Repository UIN Ar-Raniry*, n.d.
- Andi Prastowo. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press, 2012.
- Anggraeni, P & A, Akbar. "Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Dan Proses Pembelajaran." *Jurnal Pesona Dasar* 6, no. 2 (2018): 55–65.
- Bahraeni. "Efektifitas Pengembangan Bahan Ajar Ilmu Pendidikan Islam Berbasis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Melalui Kegiatan Desiminasi Pada Stais Ddi Maros." *Inspiratif Pendidikan* 6 no.1 (2019): 100. <https://doi.org/10.24252/ip.v6i1.4920>.
- Depdiknas. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Managemen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2008.
- Dhari, H.M & Haryono, A.P. *Perangkat Pembelajaran*. Malang: Depdikbud, 1998.
- Dimyanti & Mujiono. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Dr. E. Kokasih. *Pengembangan Bahan Ajar*. Edited by Bunga Sari Fatmawati. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2020. <https://bit.ly/3rAXBgs>.
- Dwi Hasqi. "Peningkatan Kemampuan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Metode Brainstorming." *Repository Universitas Muhammadiyah Purwokerto*, 2018.
- Endang, Mulyatiningsih. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Endang Widjajanti. "Kualitas Lembar Kerja Siswa." *Makalah Seminar Pelatihan*

*Penyusunan LKS Untuk Guru SMK/MAK Pada Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Jurusan FMIPA Universitas Negeri Yogyakarta, 2008.*

Fiqi Nurmanda Sari, Nurhayati, Suwongko Soetopo. “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Elektronik Teks Cerita Pendek Berbasis Budaya Lokal.” *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Indonesia 1*, no. 1 (2017). conference.unsri.ac.id.

Fira ayunda dan Lala Jelita. “Pengembangan LKPD Berbasis Kearifan Lokal Untuk Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Sekolah PGSD FIP UNIMED* 4, no. 4 (2020): 70–77.

Hadi Subroto, Subino. *Pokok-Pokok Pengumpulan Data , Analisis Data, Penafsiran Data Dan Rekomendasi Dalam Penelitian Kuaitatif*. Bandung: IKIP, 1999.

Hasil wawancara Ketua BMA Batu Belarik. Batu Belarik (2023).

Jean Piaget. *Tingkat Perkembangan Kognitif*. Jakarta: Gramedia, 2002.

Katriani, Laila. *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Fisika*. Yogyakarta: Univerisitas Negeri Yogyakarta, 2014.

Melisa. “Pengembangan LKPD Berbasis Kearifan Lokal Pada Materi Hidrolisis Garam Di SMA Negeri 1 Seunagan.” *Ftk.Ar-Rainly*, 2021.

Muhammad, Mubarak. “Pengembangan Aplikasi Mobile Learning Berbasis Android Sebagai Media Pendukung Pembelajaran Fisika Pada Materi Gerak Lurus Untuk Siswa Kelas X SMA/MA Menggunakan Unity.” *Repository UIN Walisongo Semarang*, 2020.

Mundofir. “PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA KURIKULUM 2013 DI SMAN 6 DAN SMA SMAN 7 BANJARMASIN.” *Media Neliti*, n.d. chrome-extension://efaidnbmnnnibpcajpcgclefindmkaj/https://media.neliti.com/media/publications/75544-ID.

Mungmachon. “Knowledge and Local Wisdom.” *International Journal Of Humanities and Social Science* 13 no. 2 (2012): 174–81.

Noveri Amal Jaya, Bertikaria Laoli. “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Bahasa Indonesia Berbasis Sainifik.” *Jurnal Pendidikan* 5, no. 2 (2021): 981–92. ummaspul.e-journal.id.

Novia Miftakhul Mimma, Ade Kusmana, Rustam. “Pengembangan LKPD Berbasis Pendekatan CTL Pada Materi Teks Laporan Hasil Observasi Kelas X SMA.” *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran* 4, no. 3 (2021): 434–42. https://ejournal.udiksha.ac.id/index.php/jp2/index.

Nur Sabila Sa’adah. “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik (E-

LKPD) Berbasis Kearifan Lokal Tradisi Batimung Pada Materi Termokimia Kelas XI Di SMAN 1 Kotabaru.” *Repository UIN Antasari Banjarmasin*, 2023. [idr.uin-antasari.ac.id](http://idr.uin-antasari.ac.id).

Nusa Putra. *Research & Development*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.

Prinato dan Harnoko. *Perangkat Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud, 1997.

Purwanto. *Penulisan Bahan Ajar*. Jakarta: PAU-PPAI, Universitas Terbuka, 2001.

Puspidalia, YS. “Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD/MI Dan Alternatif Pemecahannya.” *Jurnal Cendekia* 10, no. 1 (2012): 124.

Reski Devi. “Pengaruh Nilai-Nilai Kearifan Lokal Terhadap Kinerja Pegawai Di Kantor Dinas Kependudukan Dan Catatan Sipil.” *Unismuh.Ac.Id*, 2018. [digilibadmin.unismuh.ac.id](http://digilibadmin.unismuh.ac.id).

Ri\I, Kemendikbud. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Pasal 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 2003.

Rini Kristiantari. *Pembelajaran Menulis Di Sekolah : Menulis Deskripsi Dan Narasi. Media Ilmu*. Surabaya, 2010.

Sahabat Rakyat Bengkulu. “Lema.” [sahabatrakyat.com](http://sahabatrakyat.com), 2024. <https://bengkulu.sahabatrakyat.com/ragam/masakan-tradisional-bengkulu>.

Sanafiah Faesal. *Dasar Dan Teknik Penelitian Keilmuan Sosial*. Surabaya: Usaha Nasional, 2002.

Santrock. *Perekembangan Remaja Edisi Keenam*. Jakarta: Erlangga, 2007.

Sarmin, Yanti Novalinda. “Pengembangan LKPD Berbasis RME Untuk Siswa Kelas XII,” n.d.

Sastrowordoyo. “Kearifan Lokal Budaya Mingkabau Dalam Seni Pertunjukan Tradisional Randai.” Dalam Hasanuddin, 1996.

Sinta Suwastini. “LKPD Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Pendekatan Saintifik Dalam Muatan IPA.” *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan* 6, no. 2 (2022): 311–19.

Siti Aisyah, Evih Noviyanti, Triyanto. “Bahan Ajar Sebagai Bagian Dalam Kajian Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia.” *Salaka* 2, no. 1 (2020): 62–65.

Stevania Silalahi. “Kearifan Lokal Pada Situs-Situs Budaya Di Kecamatan Simanindodan Peninggalan Sejarah Di Museo Di Storia.” *Repository USU* 1 (2018). <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/7447>.

Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R& D*. Bandung: PT Alfabeta, 2019.

- . *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 2015.
- Suharningsih, & Harmanto. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Unesa University Press, 2016.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Sungkono. *Pengembangan Bahan Ajar*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2009.
- . “Pengembangan Dan Pemanfaatan Bahan Ajar Modul Dalam Proses Pembelajaran.” *Majalah Ilmiah Pembelajaran* 5, no. 1 (2009).
- Syela Joe, Dhesita. “Analisis Penerapan Model Pembelajaran LOK-R Terhadap Kemampuan Literasi Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah.” *Journal.Uny.Ac.Id*, 2021.
- Tressyalina. “Analisis Kebutuhan E-LKPD Interaktif Berbasis Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Teks Eksposisi.” *Journal of Education and Humanities* 1, no. 1 (2023): 23–31. <https://educaniora.org/index.php/ec/article/view/1/6>.
- Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep Strategi Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- “Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” n.d.
- Uno, H.B. & Koni, S. *Assement Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Refika Aditama, 2012.
- Wikimedia. “Festival Tabut.” Wikimedia Commons, 2017. [https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Mempersiapkan\\_Tabot\\_di\\_Lapangan\\_Merdeka\\_Bengkulu.jpg](https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Mempersiapkan_Tabot_di_Lapangan_Merdeka_Bengkulu.jpg).
- Wulandari, Marsita Tri. “Pengembangan Bahan Ajar Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD/MI.” *Repository UIN Raden Intan Lampung*, 2023. <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/30615>.

# LAMPIRAN



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG  
DINAS PENANAMAN MODAL  
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

**SURAT IZIN**

Nomor : 503/506 /IP/DPMPTSP/XI/2023

**TENTANG PENELITIAN  
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar :
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
  2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 2591/In.34/FT/PP.00.9/12/2023 tanggal 12 Desember 2023 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Shesilia Cintari/ Kepahiang, 06 Agustus 2002  
NIM : 20541039  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Program Studi/Fakultas : Tadris Bahasa Indonesia / Tarbiyah  
Judul Proposal Penelitian : Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Bahasa Indonesia Berbasis Kearifan Lokal Untuk Siswa Kelas X SMAN 1 Rejang Lebong  
Lokasi Penelitian : SMAN 1 Rejang Lebong  
Waktu Penelitian : 20 Desember 2023 s/d 12 Maret 2024  
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup  
Pada Tanggal : 20 Desember 2023

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
Kabupaten Rejang Lebong



ZULKARNAIN, SH

Gembina/ IV.a

09751010 200704 1 001

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
2. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
3. Kepala SMAN 1 Rejang Lebong
4. Yang Bersangkutan
5. Arsips







Lampiran : Satu Berkas

Perihal : Permohonan Penerbitan SK Penelitian

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup  
di tempat

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dengan hormat,

Dalam rangka melaksanakan proses pembuatan skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup, maka saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Shesilia Cintari  
Nim : 20541039  
Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia  
Fakultas : Tarbiyah  
Judul : Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Bahasa Indonesia Berbasis Kearifan Lokal Untuk Siswa Kelas X SMA N 1 Rejang Lebong

Bersama ini saya mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu agar berkenan untuk menerbitkan SK Penelitian Skripsi.

Demikian surat permohonan ini saya sampaikan, atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Curup, 11 Desember 2023

Mahasiswa



Shesilia Cintari

NIM.20541039

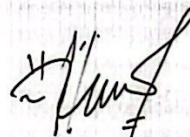
Mengetahui,

Calon Pembimbing 1



Dr. Maria Botifar, M.Pd.  
NIP. 19730922 199903 2 003

Calon Pembimbing 2



Agita Misriani, M.Pd.  
NIP. 19890807 201903 2 007

## SURAT PERMOHONAN VALIDASI AHLI BAHASA

Hal : Pemohonan Validasi  
Lampiran : 1 Berkas

Kepada  
Yth. Bapak Dr.Ifnaldi, M.Pd.  
Di tempat

**Assalamu'alaikum Wr.Wb.**

Sehubungan dengan adanya penelitian pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Bahasa Indonesia berbasis Kearifan Lokal untuk siswa kelas X SMA N 1 Rejang Lebong, maka melalui instrumen validasi ahli media ini peneliti memohon kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan penilaian terhadap LKPD berbasis kearifan lokal yang telah dibuat. Hasil penilaian Bapak/Ibu akan digunakan sebagai validasi dan masukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas LKPD Bahasa Indonesia berbasis kearifan lokal ini sehingga bisa diketahui layak atau tidaknya media tersebut untuk digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Demikian permohonan ini kami ajukan, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr.Wb.**

Curup, 31 Januari 2024  
Pemohon



Shesilia Cintari  
NIM.20541039

Mengetahui,

Dosen Pembimbing 1



Dr. Maria Botifar, M.Pd.  
NIP. 197309221990032003

Dosen Pembimbing 2



Agita Misriani, M.Pd.  
NIP.198908072019032007





# INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

DEPAN

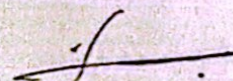
## KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

|                     |  |
|---------------------|--|
| NAMA                | : Shesilia Cintari   |
| NIM                 | : 20541039   |
| PROGRAM STUDI       | : Tadris Bahasa Indonesia  |
| FAKULTAS            | : Tarbiyah   |
| DOSEN PEMBIMBING I  | : Dr. Maria Botifar, M.Pd.   |
| DOSEN PEMBIMBING II | : Agita Misriani, M.Pd.  |
| JUDUL SKRIPSI       | : Pengembangan LKPD Bahasa Indonesia Berbasis Kearifan lokal untuk siswa kelas X SMAN 1 RL |
| MULAI BIMBINGAN     | : 16 Oktober 2023  |
| AKHIR BIMBINGAN     | : 29 Januari 2024  |

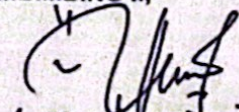
| NO  | TANGGAL          | MATERI BIMBINGAN                          | PARAF        |
|-----|------------------|---|--------------|
|     |                  |   | PEMBIMBING I |
| 1.  | 16 Oktober 2023  | Bab 1 ditambahkan jurnal penelitian       | /            |
| 2.  | 23 Oktober 2023  | Bab 2 ditambahkan literatur               | /            |
| 3.  | 6 November 2023  | Bab 3 ditambahkan instrumen               | /            |
| 4.  | 13 November 2023 | Penyusunan instrumen                      | /            |
| 5.  | 20 November 2023 | Penyusunan hasil analisis data kebutuhan  | /            |
| 6.  | 4 Desember 2023  | Penyusunan instrumen                      | /            |
| 7.  | 18 Desember 2023 | Analisis data Bab                         | /            |
| 8.  | 8 Januari 2024   | Pengembangan Produk LKPD Bab IV           | /            |
| 9.  | 15 Januari 2024  | Penyusunan Instrumen Validator            | /            |
| 10. | 22 Januari 2024  | Revisi Produk dari Bab IV                 | /            |
| 11. | 29 Januari 2024  | Revisi Bab IV dan Bab V, Sistematika      | /            |
| 12. | 31 Januari 2024  | Disetujui untuk mengikuti ujian munaqosah | /            |

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

  
Dr. Maria Botifar, M.Pd.  
NIP. 197309221990032003

CURUP, 31 Januari ..... 2024  
PEMBIMBING II,

  
Agita Misriani, M.Pd.  
NIP. 198908072019032007

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 100 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

DELAKANG

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

|                 |  |
|-----------------|--|
| NAMA            | : Shosila Cintari  |
| NIM             | : 20541038   |
| PROGRAM STUDI   | : Tadris Bahasa Indonesia  |
| FAKULTAS        | : Tarbiyah   |
| PEMBIMBING I    | : Dr. Maria Botifar, M.Pd.   |
| PEMBIMBING II   | : Agita Misriani, M.Pd.  |
| JUDUL SKRIPSI   | : Pengembangan LKPD Bahasa Indonesia Berbasis Kearifan lokal Untuk Siswa kelas X SMAN 1 RL |
| MULAI BIMBINGAN | : 19 Oktober 2023  |
| AKHIR BIMBINGAN | : 31 Januari 2024  |

| NO  | TANGGAL          | MATERI BIMBINGAN                            | PARAF         |
|-----|------------------|---|---------------|
|     |                  |   | PEMBIMBING II |
| 1.  | 19 Oktober 2023  | Revisi Bab III                              | +             |
| 2.  | 26 Oktober 2023  | Revisi Kalimat dan Struktur kalimat Bab I   | +             |
| 3.  | 9 November 2023  | Revisi susunan latar belakang (umum-khusus) | +             |
| 4.  | 16 November 2023 | Revisi Diksi pada Bab II                    | +             |
| 5.  | 23 November 2023 | Revisi susunan kalimat Bab I                | +             |
| 6.  | 7 Desember 2023  | Revisi Diksi pada Bab III                   | +             |
| 7.  | 18 Desember 2023 | Revisi Diksi dan Kalimat Bab IV             | +             |
| 8.  | 4 Januari 2024   | Susunan kalimat Bab IV dan Revisi Produk    | +             |
| 9.  | 11 Januari 2024  | Revisi tata bahasa Produk                   | +             |
| 10. | 24 Januari 2024  | Revisi Bab IV dan V                         | +             |
| 11. | 31 Januari 2024  | Acc Ujian.                                  | +             |
| 12. |                  |   |               |

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI  
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN  
CURUP

CURUP, 31 Januari ..... 2024

PEMBIMBING I,

Dr. Maria Botifar, M.Pd.  
NIP. 197309221990032003

PEMBIMBING II,

Agita Misriani, M.Pd.  
NIP. 198908072019032007



## LAMPIRAN 1

### Instrumen Analisis Kebutuhan Guru Bahasa Indonesia Kelas X

Instrumen ini digunakan untuk mengumpulkan data penelitian, sebagai langkah untuk menemukan hasil atau kesimpulan dari penelitian yang akan digunakan dalam pengembangan LKPD Bahasa Indonesia berbasis kearifan Lokal untuk siswa kelas X SMA N 1 Rejang Lebong.

#### A. IDENTITAS RESPONDEN

Nama : *SRI ASTUTI, S.Pd.*  
Jenis Kelamin : *Perempuan*  
Jabatan : *Guru Bahasa Indonesia.*

#### B. PETUNJUK

1. Kuesioner ini dibuat untuk kepentingan penelitian semata, bukan untuk menilai kinerja guru, siswa ataupun instansi pendidikan. Oleh karena itu, informasi ini sangat dibutuhkan untuk keberhasilan penelitian.
2. Jawablah pernyataan di bawah ini dengan cara memberi tanda ceklis (✓) pada salah satu pilihan jawaban yang sesuai dengan kondisi sebenarnya.
3. Atas perhatian dan kerjasamanya saya ucapkan terimakasih.

1. Bapak/Ibu membutuhkan LKPD Bahasa Indonesia yang berpusat pada peserta didik

Sangat Setuju       Setuju       Kurang Setuju

Tidak Setuju       Sangat Tidak Setuju

2. Bapak/Ibu membutuhkan LKPD Bahasa Indonesia yang menggunakan media dan metode beragam

Sangat Setuju       Setuju       Kurang Setuju

Tidak Setuju       Sangat Tidak Setuju

3. Bapak/Ibu membutuhkan LKPD Bahasa Indonesia yang Memberdayakan panca indera dan potensi peserta didik

Sangat Setuju       Setuju       Kurang Setuju

Tidak Setuju       Sangat Tidak Setuju

4. Bapak/Ibu membutuhkan LKPD Bahasa Indonesia yang Mengembangkan strategi untuk mendapatkan dan menganalisis informasi

Sangat Setuju       Setuju       Kurang Setuju

Tidak Setuju       Sangat Tidak Setuju

## LAMPIRAN 1

### Instrumen Analisis Kebutuhan Siswa Kelas X

Instrumen ini digunakan untuk mengumpulkan data penelitian, sebagai langkah untuk menemukan hasil atau kesimpulan dari penelitian yang akan digunakan dalam pengembangan LKPD Bahasa Indonesia berbasis kearifan Lokal untuk siswa kelas X SMA N 1 Rejang Lebong.

#### A. IDENTITAS RESPONDEN

Nama : Aprilia Nur Silviani

Jenis Kelamin : Perempuan

Kelas : X . 4

#### B. PETUNJUK

1. Kuesioner ini dibuat untuk kepentingan penelitian semata, bukan untuk menilai kinerja guru, siswa ataupun instansi pendidikan. Oleh karena itu, informasi ini sangat dibutuhkan untuk keberhasilan penelitian.
2. Jawablah pernyataan di bawah ini dengan cara memberi tanda ceklis (✓) pada salah satu pilihan jawaban yang sesuai dengan kondisi sebenarnya.
3. Atas perhatian dan kerjasamanya saya ucapkan terimakasih.

1. Saya membutuhkan LKPD Bahasa Indonesia yang berpusat pada peserta didik

Sangat Setuju       Setuju       Kurang Setuju  
 Tidak Setuju       Sangat Tidak Setuju

2. Saya membutuhkan LKPD Bahasa Indonesia yang menggunakan media dan metode beragam

Sangat Setuju       Setuju       Kurang Setuju  
 Tidak Setuju       Sangat Tidak Setuju

3. Saya membutuhkan LKPD Bahasa Indonesia yang Memberdayakan panca indera dan potensi

Sangat Setuju       Setuju       Kurang Setuju  
 Tidak Setuju       Sangat Tidak Setuju

4. Saya membutuhkan LKPD Bahasa Indonesia yang Mengembangkan strategi untuk mendapatkan dan menganalisis informasi

Sangat Setuju       Setuju       Kurang Setuju  
 Tidak Setuju       Sangat Tidak Setuju

5. Saya membutuhkan LKPD Bahasa Indonesia yang Mengarahkan untuk mengidentifikasi dan menganalisis informasi, masalah/ situasi yang memerlukan pemahaman konsep
- Sangat Setuju      Setuju      Kurang Setuju
- Tidak Setuju      Sangat Tidak Setuju
6. Saya membutuhkan LKPD Bahasa Indonesia yang Mengarahkan untuk menghubungkan informasi yang didapatkan dan menyusunnya menjadi kesimpulan yang berbentuk suatu konsep
- Sangat Setuju      Setuju      Kurang Setuju
- Tidak Setuju      Sangat Tidak Setuju
7. Saya membutuhkan LKPD Bahasa Indonesia yang Menyajikan suatu aktivitas belajar yang mendorong untuk berkreasi seperti presentasi proyek, visual dan video
- Sangat Setuju      Setuju      Kurang Setuju
- Tidak Setuju      Sangat Tidak Setuju
8. Saya membutuhkan LKPD Bahasa Indonesia yang Menyajikan instruksi/tugas dalam bentuk beragam seperti teks, gambar, video ataupun audio
- Sangat Setuju      Setuju      Kurang Setuju
- Tidak Setuju      Sangat Tidak Setuju
9. Saya membutuhkan LKPD Bahasa Indonesia yang Menyertakan atau menambahkan tautan online ataupun platform edukasi sebagai bentuk variasi kegiatan belajar
- Sangat Setuju      Setuju      Kurang Setuju
- Tidak Setuju      Sangat Tidak Setuju
10. Saya membutuhkan LKPD Bahasa Indonesia yang Memberi ruang untuk berpartisipasi dalam diskusi berkelompok
- Sangat Setuju      Setuju      Kurang Setuju
- Tidak Setuju      Sangat Tidak Setuju
11. Saya membutuhkan LKPD Bahasa Indonesia yang Memuat aktivitas yang merangsang imajinasi, kreativitas dan berpikir tingkat tinggi
- Sangat Setuju      Setuju      Kurang Setuju
- Tidak Setuju      Sangat Tidak Setuju
12. Saya membutuhkan LKPD Bahasa Indonesia yang Menerapkan ilustrasi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dalam konteks pembelajaran (Baik berupa video, ataupun perumpamaan)
- Sangat Setuju      Setuju      Kurang Setuju



20. Saya membutuhkan LKPD Bahasa Indonesia yang memuat Soal-soal latihan sesuai ATP (Alur Tujuan Pembelajaran) Bahasa Indonesia

- Sangat Setuju       Setuju       Kurang Setuju  
 Tidak Setuju       Sangat Tidak Setuju

21. Saya membutuhkan LKPD Bahasa Indonesia yang Menyajikan materi yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka Belajar

- Sangat Setuju       Setuju       Kurang Setuju  
 Tidak Setuju       Sangat Tidak Setuju

22. Saya membutuhkan LKPD Bahasa Indonesia yang memuat lembar aktivitas yang memadai

- Sangat Setuju       Setuju       Kurang Setuju  
 Tidak Setuju       Sangat Tidak Setuju

23. Saya membutuhkan LKPD Bahasa Indonesia dengan Kalimat yang digunakan singkat, jelas, dan padat yang mudah dipahami

- Sangat Setuju       Setuju       Kurang Setuju  
 Tidak Setuju       Sangat Tidak Setuju

24. Saya membutuhkan LKPD Bahasa Indonesia yang Berbasis Ilustrasi Visual

- Sangat Setuju       Setuju       Kurang Setuju  
 Tidak Setuju       Sangat Tidak Setuju

25. Saya membutuhkan LKPD Bahasa Indonesia yang Sesuai dengan ATP,TP/CP dan Modul Ajar yang digunakan pada setiap materi

- Sangat Setuju       Setuju       Kurang Setuju  
 Tidak Setuju       Sangat Tidak Setuju

26. Saya membutuhkan LKPD Bahasa Indonesia yang Memuat Identitas Penulis, tahun penyusunan, jenjang sekolah, tingkat kelas dan alokasi waktu pembelajaran

- Sangat Setuju       Setuju       Kurang Setuju  
 Tidak Setuju       Sangat Tidak Setuju

27. Saya membutuhkan LKPD Bahasa Indonesia yang Memuat ilustrasi visual dalam setiap persoalan yang disajikan

- Sangat Setuju       Setuju       Kurang Setuju  
 Tidak Setuju       Sangat Tidak Setuju



28. Saya membutuhkan LKPD Bahasa Indonesia dengan Pemilihan ilustrasi yang sesuai, menarik dan mudah dipahami

- Sangat Setuju       Setuju       Kurang Setuju  
 Tidak Setuju       Sangat Tidak Setuju

29. Saya membutuhkan LKPD Bahasa Indonesia yang Menggunakan Huruf yang jelas dan menarik

- Sangat Setuju       Setuju       Kurang Setuju  
 Tidak Setuju       Sangat Tidak Setuju

30. Saya membutuhkan LKPD Bahasa Indonesia yang Menggunakan huruf tebal untuk topik bukan huruf biasa yang diberi garis bawah

- Sangat Setuju       Setuju       Kurang Setuju  
 Tidak Setuju       Sangat Tidak Setuju

31. Saya membutuhkan LKPD Bahasa Indonesia yang Menggunakan kalimat efektif yang mudah dipahami

- Sangat Setuju       Setuju       Kurang Setuju  
 Tidak Setuju       Sangat Tidak Setuju

32. Saya membutuhkan LKPD Bahasa Indonesia yang Menggunakan bingkai untuk membedakan kalimat perintah dengan jawaban

- Sangat Setuju       Setuju       Kurang Setuju  
 Tidak Setuju       Sangat Tidak Setuju

33. Saya membutuhkan LKPD Bahasa Indonesia dengan Gambar ilustrasi dan skema yang menunjukkan cara, menyusun, dan merangkai persoalan sehingga membantu mereka agar berfikir kritis

- Sangat Setuju       Setuju       Kurang Setuju  
 Tidak Setuju       Sangat Tidak Setuju

34. Saya membutuhkan LKPD Bahasa Indonesia yang memuat Keunikan dan ciri khusus daerah yang membedakan dengan daerah lain

- Sangat Setuju       Setuju       Kurang Setuju  
 Tidak Setuju       Sangat Tidak Setuju

35. Saya membutuhkan LKPD Bahasa Indonesia yang memuat Sarana/Prasarana/Alat yang menyatukan masyarakat

- Sangat Setuju       Setuju       Kurang Setuju  
 Tidak Setuju       Sangat Tidak Setuju

## LAMPIRAN 2

### Instrumen Analisis Dokumen LKPD Bahasa Indonesia

Instrumen ini digunakan untuk menganalisis Dokumen LKPD Bahasa Indonesia kelas X yang digunakan saat ini sebagai tolak ukur dalam pengembangan LKPD Bahasa Indonesia berbasis kearifan Lokal untuk siswa kelas X SMA N 1 Rejang Lebong.

#### A. Identitas Responden

Nama : SRI ASTUTI, S.Pd.  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Jabatan : Guru Bahasa Indonesia.

#### B. Petunjuk Umum

Kuesioner ini dibuat untuk kepentingan penelitian semata, bukan untuk menilai kinerja guru, siswa ataupun instansi pendidikan. Oleh karena itu, informasi ini sangat dibutuhkan untuk keberhasilan penelitian.

#### C. Petunjuk Khusus

1. Penilaian dilakukan dengan cara memilih angka 1 sampai 5 pada kolom skor untuk setiap Indikator LKPD pada masing-masing kriteria.
  - 1 : Tidak Ditemukan
  - 2 : Kurang
  - 3 : Cukup
  - 4 : Baik
  - 5 : Sangat Baik
2. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan cara memberi tanda (✓) pada salah satu jawaban yang sesuai dengan kondisi sebenarnya.
3. Atas perhatian dan kerjasamanya saya ucapkan terimakasih.



| No. | Indikator Penilaian  | Skor |   |   |   |   |
|-----|--|------|---|---|---|---|
|     |  | 1    | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1.  | Apakah LKPD Bahasa Indonesia yang digunakan telah berpusat kepada peserta didik ?  |      |   |   |   | ✓ |
| 2.  | Apakah LKPD Bahasa Indonesia yang digunakan telah Menggunakan media dan metode yang beragam ?  |      |   | ✓ |   |   |
| 3.  | Apakah LKPD Bahasa Indonesia yang digunakan telah Memberdayakan panca indera dan potensi peserta didik ?   |      |   | ✓ |   |   |
| 4.  | Apakah LKPD Bahasa Indonesia yang digunakan telah Mengembangkan strategi untuk mendapatkan dan menganalisis informasi ?  |      | ✓ |   |   |   |
| 5.  | Apakah LKPD Bahasa Indonesia yang digunakan telah Mengarahkan peserta didik mengidentifikasi dan menganalisis informasi, masalah / situasi yang memerlukan pemahaman konsep ?              | ✓    |   |   |   |   |
| 6.  | Apakah LKPD Bahasa Indonesia yang digunakan telah Mengarahkan peserta didik untuk menghubungkan informasi yang didapatkan dan menyusunnya menjadi kesimpulan yang berbentuk suatu konsep ? |      |   | ✓ |   |   |
| 7.  | Apakah LKPD Bahasa Indonesia yang digunakan telah Menyajikan suatu aktivitas belajar yang mendorong peserta didik untuk berkreasi seperti presentasi proyek, visual dan video ?            |      | ✓ |   |   |   |
| 8.  | Apakah LKPD Bahasa Indonesia yang digunakan telah Menyajikan instruksi/tugas dalam bentuk beragam seperti teks, gambar, video ataupun audio ?  |      | ✓ |   |   |   |
| 9.  | Apakah LKPD Bahasa Indonesia yang digunakan telah Menyertakan atau menambahkan tautan online ataupun platform edukasi sebagai bentuk variasi kegiatan belajar ?                            | ✓    |   |   |   |   |
| 10. | Apakah LKPD Bahasa Indonesia yang digunakan telah Memberi ruang kepada peserta didik untuk berpartisipasi dalam diskusi berkelompok ?  |      |   | ✓ |   |   |
| 11. | Apakah LKPD Bahasa Indonesia yang digunakan telah Memuat aktivitas yang merangsang imajinasi, kreativitas dan berpikir tingkat tinggi peserta didik ?                                      |      | ✓ |   |   |   |
| 12. | Apakah LKPD Bahasa Indonesia yang digunakan telah Menerapkan ilustrasi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dalam konteks pembelajaran (Baik berupa video, ataupun perumpamaan) ?   |      | ✓ |   |   |   |



|     |  |   |   |  |   |   |
|-----|--|---|---|--|---|---|
| 13. | Apakah LKPD Bahasa Indonesia yang digunakan telah Mengarahkan dan memberikan kesempatan pada peserta didik untuk memilih apa yang menjadi minat mereka dalam konteks pembelajaran ?  | ✓ |   |  |   |   |
| 14. | Apakah LKPD Bahasa Indonesia yang digunakan telah Menghubungkan pelajaran/pengetahuan yang telah diketahui dengan pengetahuan yang akan dipelajari ?   |   |   |  | ✓ |   |
| 15. | Apakah LKPD Bahasa Indonesia yang digunakan telah Mengarahkan peserta didik untuk dapat mengevaluasi apa yang telah mereka pelajari ?  |   |   |  | ✓ |   |
| 16. | Apakah LKPD Bahasa Indonesia yang digunakan telah Menggunakan Bahasa Baku sesuai dengan KBBI ?   |   |   |  |   | ✓ |
| 17. | Apakah LKPD Bahasa Indonesia yang digunakan telah Retorika Bahasa yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa SMA ?   |   |   |  | ✓ |   |
| 18. | Apakah LKPD Bahasa Indonesia yang digunakan telah Sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) ?  |   |   |  | ✓ |   |
| 19. | Apakah LKPD Bahasa Indonesia yang digunakan telah Memuat materi dan soal-soal dengan tata urutan pelajaran yang jelas dan sesuai dengan kemampuan peserta didik mulai dari sederhana hingga lebih kompleks serta sesuai dengan tujuan pembelajaran ? |   |   |  | ✓ |   |
| 20. | Apakah LKPD Bahasa Indonesia yang digunakan telah Soal-soal latihan sesuai ATP (Alur Tujuan Pembelajaran) Bahasa Indonesia ?   | ✓ |   |  |   |   |
| 21. | Apakah LKPD Bahasa Indonesia yang digunakan telah Menyajikan materi yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka Belajar ?   |   |   |  |   | ✓ |
| 22. | Apakah LKPD Bahasa Indonesia yang digunakan telah Membuat lembar aktivitas siswa yang memadai ?  |   |   |  |   | ✓ |
| 23. | Apakah LKPD Bahasa Indonesia yang digunakan telah Kalimat yang digunakan singkat, jelas, dan padat yang mudah dipahami oleh peserta didik ?  |   |   |  |   | ✓ |
| 24. | Apakah LKPD Bahasa Indonesia yang digunakan telah Berbasis Ilustrasi Visual ?  | ✓ |   |  |   |   |
| 25. | Apakah LKPD Bahasa Indonesia yang digunakan telah Sesuai dengan ATP,TP/CP dan Modul Ajar yang digunakan pada setiap materi ?   |   | ✓ |  |   |   |
| 26. | Apakah LKPD Bahasa Indonesia yang digunakan telah Memuat Identitas Penulis, tahun penyusunan, jenjang sekolah, tingkat kelas dan alokasi waktu pembelajaran ?  |   |   |  |   | ✓ |



|     |   |   |   |  |   |  |
|-----|---|---|---|--|---|--|
| 27. | Apakah LKPD Bahasa Indonesia yang digunakan telah Memuat ilustrasi visual dalam setiap persoalan yang disajikan ?   | ✓ |   |  |   |  |
| 28. | Apakah LKPD Bahasa Indonesia yang digunakan telah menggunakan Pemilihan ilustrasi yang sesuai, menarik dan mudah dipahami peserta didik ?   |   | ✓ |  |   |  |
| 29. | Apakah LKPD Bahasa Indonesia yang digunakan telah Menggunakan Huruf yang jelas dan menarik ?  |   | ✓ |  |   |  |
| 30. | Apakah LKPD Bahasa Indonesia yang digunakan telah Menggunakan huruf tebal untuk topik bukan huruf biasa yang diberi garis bawah ?   |   |   |  | ✓ |  |
| 31. | Apakah LKPD Bahasa Indonesia yang digunakan telah Menggunakan kalimat yang efektif yang mudah dipahami peserta didik ?  |   |   |  | ✓ |  |
| 32. | Apakah LKPD Bahasa Indonesia yang digunakan telah Menggunakan bingkai untuk membedakan kalimat perintah dengan jawaban dari peserta didik ?   |   |   |  | ✓ |  |
| 33. | Apakah LKPD Bahasa Indonesia yang digunakan telah Gambar ilustrasi dan skema yang menunjukkan cara, menyusun, dan merangkai persoalan sehingga membantu mereka agar berfikir kritis ? |   | ✓ |  |   |  |
| 34. | Apakah LKPD Bahasa Indonesia yang digunakan telah Keunikan dan ciri khusus daerah yang membedakan dengan daerah lain ?  | ✓ |   |  |   |  |
| 35. | Apakah LKPD Bahasa Indonesia yang digunakan telah Sarana/Prasarana yang menyatukan masyarakat ?   | ✓ |   |  |   |  |
| 36. | Apakah LKPD Bahasa Indonesia yang digunakan telah Warisan budaya berupa gagasan, aktivitas dan artefak ?  | ✓ |   |  |   |  |
| 37. | Apakah LKPD Bahasa Indonesia yang digunakan telah Menumbuhkan pola pikir untuk mencintai nilai-nilai budaya daerah ?  | ✓ |   |  |   |  |

Curup, Januari 2024

  
 SRI ASTUTI, S.Pd  
 NIP. 196807051908012002

## ANGKET VALIDASI AHLI MEDIA

**Judul Penelitian** : Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Bahasa Indonesia Berbasis Kearifan Lokal untuk Siswa Kelas X SMA N 1 Rejang Lebong

**Penyusun** : Shesilia Cintari

**Pembimbing** : 1. Dr. Maria Botifar, M.Pd.  
2. Agita Misriani, M.Pd.

**Prodi** : Tadris Bahasa Indonesia (TBIIn)

Dengan hormat,

Sehubungan dengan adanya penelitian pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Bahasa Indonesia untuk siswa kelas X SMA N 1 Rejang Lebong, maka melalui instrumen peneliti memohon kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan penilaian terhadap LKPD berbasis kearifan lokal yang telah dibuat. Hasil penilaian Bapak/Ibu akan digunakan sebagai validasi dan masukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas LKPD Bahasa Indonesia berbasis kearifan lokal ini sehingga bisa diketahui layak atau tidaknya media tersebut untuk digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Aspek penilaian media ini diadaptasi dari komponen penilaian aspek kelayakan kegrafikan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

### A. Petunjuk Pengisian Angket

1. Bapak/Ibu kami mohon memberikan tanda ceklis (√) pada kolom yang sesuai pada setiap butir penilaian dengan ketentuan sebagai berikut.  
**5 : Sangat Layak**  
**4 : Layak**  
**3 : Cukup**  
**2 : Kurang Layak**  
**1 : Tidak Layak**
2. Sebelum melakukan penilaian, mohon kepada Bapak/Ibu untuk mengisi Identitas diri secara lengkap
3. Atas perhatian dan kerjasamanya saya ucapkan terimakasih



## B. Identitas Validasi Ahli Media

Nama : SAFIMAN  
 NIP : 197905012009011007  
 Jabatan : Dosen

| Indikator Penilaian  | Butir Penilaian   | Skor  |   |   |   |   |   |
|--|---|---|---|---|---|---|---|
|  |   | 1   | 2 | 3 | 4 | 5 |   |
| a. Ukuran Model  | 1. Kesesuaian dengan standar ISO (A4,A5, B5)  |   |   |   |   | ✓ |   |
|  | 2. Kesesuaian ukuran dengan materi isi konten   |   |   |   |   | ✓ |   |
| b. Desain Sampul Konten (Cover)  | 3. Penampilan unsur tata letak pada sampul muka, belakang dan punggung secara harmonis memiliki irama dan kesatuan yang konsisten |   |   |   |   | ✓ |   |
|  | 4. Warna unsur tata letak harmonis dengan memperjelas fungsi  |   |   |   |   | ✓ |   |
|  | 5. Warna huruf judul konten kontras dengan warna latar belakang   |   |   |   |   | ✓ |   |
|  | 6. Ukuran huruf judul LKPD lebih dominan dan proposional dibandingkan nama penulis  |   |   |   |   | ✓ |   |
|  | 7. Tidak terlalu banyak menggunakan kombinasi huruf   |   |   |   | ✓ |   |   |
|  | 8. Ilustrasi sampul konten menggambarkan isi/ materi dan mengungkapkan karakter objek   |   |   |   |   | ✓ |   |
|  | c. Desain isi konten  | 9. Penempatan unsur tata letak konsisten berdasarkan pola |   |   |   |   | ✓ |
|  |   | 10. Pemisah antar paragraph jelas                         |   |   |   |   | ✓ |
| 11. Spasi antar teks dan ilustrasi sesuai  |   |   |   |   |   | ✓ |   |
| 12. Judul kegiatan belajar, subjudul kegiatan belajar dan angka halaman                |   |   |   |   |   | ✓ |   |
| 13. Penempatan ilustrasi/hiasan sebagai latar belakang tidak mengganggu judul dan teks |   |   |   |   |   | ✓ |   |
| 14. Penempatan ilustrasi/hiasan sebagai latar belakang tidak mengganggu pemahaman      |   |   |   |   |   | ✓ |   |
| 15. Penggunaan variasi huruf ( <i>bold,italic</i> )                                    |   |   |   |   |   | ✓ |   |
| 16. Spasi antar huruf dan teks normal  |   |   |   |   |   | ✓ |   |

|  |  |  |  |  |  |   |
|--|--|--|--|--|--|---|
| d. Ilustrasi isi   | 17. Ilustrasi mampu mengungkap makna/arti dari objek                   |  |  |  |  | ✓ |
|  | 18. Bentuk ilustrasi akurat dan proporsional sesuai kenyataan          |  |  |  |  | ✓ |
| e. Identitas suatu daerah  | 19. Keunikan dan ciri khusus daerah yang membedakan dengan daerah lain |  |  |  |  | ✓ |
| f. Pemersatu masyarakat  | 20. Sarana/Prasarana yang menyatukan masyarakat                        |  |  |  |  | ✓ |
| g. Warisan budaya/kekayaan budaya yang diterima, diakui, dan dipublikasikan                              | 21. Warisan budaya berupa gagasan, aktivitas ataupun artefak           |  |  |  |  | ✓ |
| h. Kebiasaan dan karakter dalam berinteraksi sosial yang mengutamakan kepentingan umum (kelompok/budaya) | 22. Menumbuhkan pola pikir untuk mencintai nilai-nilai budaya daerah   |  |  |  |  | ✓ |

**C. Komentar dan Saran Perbaikan**

ukuran huruf di sampul kecil  
 Judul tema / sub tema

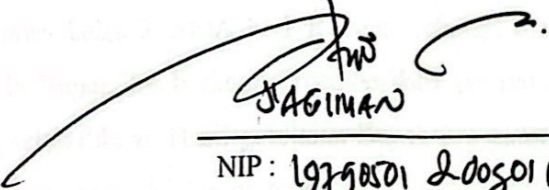


Setelah mengisi tabel penilaian diatas, Bapak/Ibu dimohon memberikan tanda ceklis (✓) untuk memberikan kesimpulan terhadap Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Bahasa Indonesia berbasis Kearifan Lokal untuk siswa kelas X SMA N 1 Rejang Lebong pada tabel berikut.

|                                    |                                     |
|------------------------------------|-------------------------------------|
| LKPD layak digunakan tanpa revisi  | <input checked="" type="checkbox"/> |
| LKPD layak digunakan dengan revisi | <input type="checkbox"/>            |
| LKPD belum dapat digunakan         | <input type="checkbox"/>            |

Curup, 30 Januari 2024

Validator Media,

  
\_\_\_\_\_  
NIP: 19750501 200501 1007.

## ANGKET VALIDASI AHLI MATERI

|                         |   |
|-------------------------|---|
| <b>Judul Penelitian</b> | : Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Bahasa Indonesia Berbasis Kearifan Lokal untuk Siswa Kelas X SMA N 1 Rejang Lebong |
| <b>Penyusun</b>         | : Shesilia Cintari  |
| <b>Pembimbing</b>       | : 1. Dr. Maria Botifar, M.Pd.<br>2. Agita Misriani, M.Pd.   |
| <b>Prodi</b>            | : Tadris Bahasa Indonesia (TBIIn)   |

Dengan hormat,

Sehubungan dengan adanya penelitian pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Bahasa Indonesia untuk siswa kelas X SMA N 1 Rejang Lebong, maka melalui instrumen peneliti memohon kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan penilaian terhadap LKPD berbasis kearifan lokal yang telah dibuat. Hasil penilaian Bapak/Ibu akan digunakan sebagai validasi dan masukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas LKPD Bahasa Indonesia berbasis kearifan lokal ini sehingga bisa diketahui layak atau tidaknya materi tersebut untuk digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Aspek penilaian materi ini diadaptasi dari komponen penilaian aspek kelayakan isi, kelayakan penyajian, dan kelayakan kebahasaan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

### A. Petunjuk Pengisian Angket

1. Bapak/Ibu kami mohon memberikan tanda ceklis (✓) pada kolom yang sesuai pada setiap butir penilaian dengan ketentuan sebagai berikut.  
**5 : Sangat Layak**  
**4 : Layak**  
**3 : Cukup**  
**2 : Kurang Layak**  
**1 : Tidak Layak**
2. Sebelum melakukan penilaian, mohon kepada Bapak/Ibu untuk mengisi Identitas diri secara lengkap
3. Atas perhatian dan kerjasamanya saya ucapkan terimakasih



Setelah mengisi tabel penilaian diatas, Bapak/Ibu dimohon memberikan tanda ceklis (✓) untuk memberikan kesimpulan terhadap Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Bahasa Indonesia berbasis Kearifan Lokal untuk siswa kelas X SMA N 1 Rejang Lebong pada tabel berikut.

|                                    |   |
|------------------------------------|---|
| LKPD layak digunakan tanpa revisi  |   |
| LKPD layak digunakan dengan revisi | ✓ |
| LKPD belum dapat digunakan         |   |

✓

Curup, Januari 2024

Validator Materi



A Dhal Amuda

NIP :

## ANGKET VALIDASI AHLI BAHASA

**Judul Penelitian** : Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Bahasa Indonesia Berbasis Kearifan Lokal untuk Siswa Kelas X SMA N 1 Rejang Lebong

**Penyusun** : Shesilia Cintari

**Pembimbing** : 1. Dr. Maria Botifar, M.Pd.  
2. Agita Misriani, M.Pd.

**Prodi** : Tadris Bahasa Indonesia (TBIIn)

Dengan hormat,

Sehubungan dengan adanya penelitian pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Bahasa Indonesia untuk siswa kelas X SMA N 1 Rejang Lebong, maka melalui instrumen peneliti memohon kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan penilaian terhadap LKPD berbasis kearifan lokal yang telah dibuat. Hasil penilaian Bapak/Ibu akan digunakan sebagai validasi dan masukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas LKPD Bahasa Indonesia berbasis kearifan lokal ini sehingga bisa diketahui layak atau tidaknya media tersebut untuk digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Aspek penilaian media ini diadaptasi dari komponen penilaian aspek kelayakan bahasa oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

### A. Petunjuk Pengisian Angket

1. Bapak/Ibu kami mohon memberikan tanda ceklis (√) pada kolom yang sesuai pada setiap butir penilaian dengan ketentuan sebagai berikut.  
**5 : Sangat Layak**  
**4 : Layak**  
**3 : Cukup**  
**2 : Kurang Layak**  
**1 : Tidak Layak**
2. Sebelum melakukan penilaian, mohon kepada Bapak/Ibu untuk mengisi Identitas diri secara lengkap
3. Atas perhatian dan kerjasamanya saya ucapkan terimakasih



C. Komentor dan Saran Perbaikan

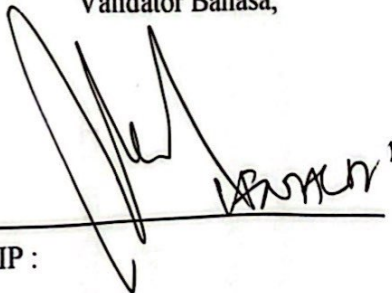
Perbaikan penggunaan data bahasa / yaan  
disempurnakan seni dy PEUBI

Setelah mengisi tabel penilaian diatas, Bapak/Ibu dimohon memberikan tanda ceklis (✓) untuk memberikan kesimpulan terhadap Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Bahasa Indonesia berbasis Kearifan Lokal untuk siswa kelas X SMA N 1 Rejang Lebong pada tabel berikut.

|                                    |                                     |
|------------------------------------|-------------------------------------|
| LKPD layak digunakan tanpa revisi  | <input type="checkbox"/>            |
| LKPD layak digunakan dengan revisi | <input checked="" type="checkbox"/> |
| LKPD belum dapat digunakan         | <input type="checkbox"/>            |

Curup, 29 Januari 2024

Validator Bahasa,

  
NIP :



PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 1  
REJANG LEBONG

Alamat : Jln. Basuki Rahmat No. 1 Curup Telp. 0732-21512  
Email : [smansacrpb@gmail.com](mailto:smansacrpb@gmail.com)



## ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN (ATP) BAHASA INDONESIA

### SMA N 1 REJANG LEBONG

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Fase : E  
Kelas : X

#### Capaian Pembelajaran (CP)

##### Elemen Menyimak

Peserta didik mampu mengevaluasi dan mengkreasi berupa gagasan, pikiran, perasaan, pandangan, arahan atau pesan yang akurat dari menyimak berbagai jenis teks (nonfiksi dan fiksi) dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara.

### **Elemen Membaca dan Memirsa**

Peserta didik mampu mengevaluasi informasi berupa gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan dari berbagai jenis teks, misalnya deskripsi, laporan, narasi, rekon, eksplanasi dan diskusi, dari teks visual ataupun audiovisual untuk menemukan makna tersurat dan tersirat. Peserta didik menginterpretasi informasi untuk mengungkapkan gagasan dan perasaan simpati, peduli, empati dan atau pendapat pro/kontra dari teks visual dan audiovisual secara kreatif. Peserta didik menggunakan sumber lain untuk menilai akurasi dan kualitas data serta membandingkan isi teks.

### **Elemen Berbicara dan Mempresentasikan**

Peserta didik mampu mengolah dan menyajikan gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan untuk tujuan pengajuan usul, perumusan masalah, dan solusi dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara secara logis, runtut, kritis, dan kreatif. Peserta didik mampu mengkreasikan ungkapan sesuai dengan norma kesopanan dalam berkomunikasi. Peserta didik berkontribusi lebih aktif dalam diskusi dengan mempersiapkan materi diskusi, melaksanakan tugas dan fungsi dalam diskusi. Peserta didik mampu mengungkapkan simpati, empati, peduli, perasaan, dan penghargaan secara kreatif dalam bentuk teks fiksi dan non fiksi multimodal.

### **Elemen Menulis**

Peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif dalam bentuk teks informasional dan/atau fiksi. Peserta didik mampu melis teks eksposisi hasil penelitian dan teks fungsional dunia kerja. Peserta didik mampu mengalihwahkan satu teks ke ke teks yang lainnya untuk tujuan ekonomi kreatif. Peserta didik mampu menerbitkan hasil tulisan di media cetak maupun digital.



| Tujuan Pembelajaran   | Kata Kunci   | Profil Pelajar Pancasila  | Fokus Pembelajaran  | Glosarium   | Alokasi Waktu |
|---|--|---|---|---|---------------|
| 10.1 Peserta didik dapat mengidentifikasi informasi teks nonfiksi (teks laporan hasil observasi) yang disajikan                                       | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Objek</li> <li>- Obsevasi</li> <li>- Faktual</li> <li>- Format</li> <li>- Informasi</li> <li>- Fakta</li> <li>- Fenomena</li> <li>- Presentasi</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bergotong royong</li> <li>- Kreatif</li> <li>- Bermalar kritis</li> <li>- Mandiri</li> </ul> | <p>Memaparkan Teks Laporan Hasil Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyimak teks laporan hasil observasi</li> <li>- Mengidentifikasi informasi teks laporan hasil observasi menggunakan teks eksplanasi sebagai pembanding</li> <li>- Menganalisis kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi</li> <li>- Menulis teks laporan hasil observasi</li> <li>- Mengubah teks laporan hasil observasi ke dalam bentuk buku tempel</li> <li>- Mempresentasikan teks laporan hasil observasi</li> </ul> | <p>Laporan : segala sesuatu yang dilaporkan; berita</p> <p>Observasi : Peninjauan secara cermat</p> | 12 JP         |
| 10.2 Peserta didik dapat menganalisis dan menilai informasi berupa gagasan atau pesan dari teks non fiksi (teks laporan hasil observasi) yang dibaca. |  |   |   |   |               |
| 10.3 Peserta didik dapat menulis dan mengidentifikasi struktur kebahasaan informasi dalam bentuk teks nonfiksi (teks laporan hasil observasi)         |  |   |   |   |               |
| 10.4 Peserta didik dapat  |  |   |   |   |               |



|   |  |  |  |  |  |
|---|--|--|--|--|--|
| <p>dan nilai-nilai dalam hikayat.</p> <p>10.17 Peserta didik dapat mengubah teks fiksi (cerpen) ke format (video gerak) yang dapat dipublikasikan dalam media cetak ataupun elektronik.</p> <p>10.18 Peserta didik dapat mempresentasikan cerita pendek dalam bentuk video gerak henti.</p> |  |  |  |  |  |
|---|--|--|--|--|--|

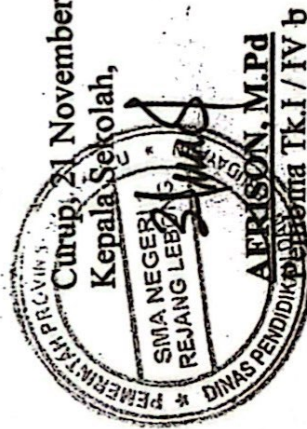
Guru Bahasa Indonesia

**Sri Astuti, S.Pd.**

NIP. 19680705 199801 2 002

Curup, 21 November 2023

Kepala Sekolah,



**AFRISON, M.Pd**

DINAS PENDIDIKAN Pangasinan Tk.I / IV b

NIP. 19720909 199801 1 001



**PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 1  
REJANG LEBONG**

Alamat : Jln. Basuki Rahmat No. 1 Curup Telp. 0732-21512  
Email : [smansacrp@gmail.com](mailto:smansacrp@gmail.com)



**MODUL AJAR BAHASA INDONESIA FASE E  
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

**A. Informasi Umum**

|                          |   |
|--------------------------|---|
| Kode Modul               | : B.INDO.EX.1   |
| Kelas/Fase               | : X/E   |
| Topik                    | : Teks Laporan Hasil Observasi  |
| Alokasi Waktu            | : 3 JP (135 Menit)  |
| Pertemuan                | : 1   |
| Profil Pelajar Pancasila | : Beriman, Bertakwa kepada tuhan yang maha esa, Bergotong royong, Mandiri, Bernalar kritis, Kreatif dan berakhlak mulia |
| Sarana Prasarana         | : LCD, Proyektor, Papan tulis, LKPD   |
| Model Pembelajaran       | : LOK-R   |

**B. Capaian Pembelajaran Fase E**

Pada akhir fase E, peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan, konteks sosial, akademis, dan dunia kerja. Peserta didik mampu memahami, mengolah, menginterpretasi, dan mengevaluasi informasi dari berbagai tipe teks tentang topik yang beragam. Peserta didik mampu menyintesis gagasan dan pendapat dari berbagai sumber. Peserta didik mampu berpartisipasi aktif dalam diskusi dan debat. Peserta didik mampu menulis berbagai teks untuk menyampaikan pendapat dan mempresentasikan serta menanggapi informasi nonfiksi dan fiksi secara kritis dan etis.

**C. Elemen dan Tujuan Pembelajaran**

**1. Elemen Menyimak**

Peserta didik mampu mengevaluasi dan mengkreasi informasi berupa gagasan, pikiran, perasaan, pandangan, arahan atau pesan yang akurat dari menyimak berbagai tipe teks (nonfiksi dan fiksi) dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara.



## 2. Tujuan pembelajaran

Menyimak laporan hasil observasi yang dibacakan oleh orang lain untuk mengevaluasi informasi yang tidak akurat dan bias dalam laporan hasil observasi dengan kritis dan reflektif. Memahami dan menganalisis gagasan dalam laporan hasil observasi dengan kritis dan reflektif.

### TP :

10.1 Peserta didik dapat mengidentifikasi informasi teks nonfiksi (teks laporan hasil observasi) yang disimak

10.2 Peserta didik dapat menganalisis dan menilai informasi berupa gagasan atau pesan dari teks non fiksi (teks laporan hasil observasi) yang dibaca.

## D. Media Pembelajaran

1. Buku paket siswa
2. LCD, Proyektor
3. Laman Badan Bahasa Kemendikbud
4. Video Observasi
5. Teks Laporan Hasil Observasi
6. LKPD Bahasa Indonesia

## E. Sumber Pembelajaran

1. Buku Panduan Guru Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia Kelas 10 terbitan Puskurbuk 2021
2. Buku Paket Cerdas Cergas Berbahasa Indonesia Kelas 10 terbitan Puskurbuk 2021
3. Buku Penunjang "Jenis-jenis Teks dan Strategi Pembelajarannya" karya Dr. E. Kosasih, M.Pd.

## F. Kegiatan Pembelajaran

| KEGIATAN | DESKRIPSI KEGIATAN  | ALOKASI WAKTU |
|----------|---|---------------|
| Awal     | <ol style="list-style-type: none"><li>1. Guru mengondisikan peserta didik untuk siap belajar (menyapa peserta didik, berdoa, cek absensi, dll).</li><li>2. Apersepsi, Menggali pengetahuan awal siswa terkait materi cerpen yang pernah dipelajari dan mengaitkannya dengan hikayat. Siswa diajak untuk merumuskan pengertian hikayat dari beberapa sumber informasi yang diberikan.</li><li>3. Pertanyaan pematik, Mengajukan pertanyaan pemantik yang terdapat pada awal bab sebagai berikut.<ol style="list-style-type: none"><li>a. Pernahkah kalian melihat tanaman, hewan unik, tempat yang indah kemudian kalian ingin menyampaikan pada orang lain?</li></ol></li></ol> | 15 menit      |

|      |  |           |
|------|--|-----------|
|      | <p>b. Jenis teks apa yang dapat digunakan untuk menyampaikan fakta yang kita lihat?</p> <p>c. Apa yang kalian ketahui tentang teks laporan hasil observasi?</p> <p>d. Apa yang kalian pernah melakukan observasi?</p> <p>e. Apa saja hal-hal yang berkaitan dengan observasi yang kalian ketahui?</p> <p>f. Cerita fiksi jenis apa yang pernah kalian pelajari sebelumnya ?</p> <p>g. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.</p> <p>h. Membuat kesepakatan kegiatan pembelajaran.</p>  |           |
| Inti | <p>Pembelajaran menggunakan model LOK-R yang digabungkan dengan metode membaca kritis.</p> <p><i>Literasi</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menampilkan video observasi/Infografik didepan kelas</li> <li>2. Siswa menyimak video/Infografik tersebut</li> <li>3. Siswa menganalisis informasi dari video/infografik yang ditampilkan tersebut</li> <li>4. Siswa mengidentifikasi informasi dari video tersebut, dibantu oleh guru menuliskan di papan tulis</li> <li>5. Siswa mampu mengetahui informasi</li> </ol> <p><i>Orientasi</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>6. Guru menyampaikan gambaran aktivitas dan penjelasan terkait “table prediksi”</li> <li>7. Memaknail dan menilai lalu dapat menganalisis informasi dari infografik</li> <li>8. Struktur teks dan kaidah kebahasaan</li> </ol> <p><i>Kolaborasi</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membentuk kelompok yang beranggotakan 6 orang</li> <li>2. Lalu berdiskusi untuk mengkonversi video/infografik menjadi sebuah teks laporan yang utuh</li> <li>3. Secara bergantian siswa membaca teks laporan</li> </ol> | 110 menit |



|         |   |          |
|---------|---|----------|
|         | <p>hasil observasi yang berjudul Belalang Anggrek.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>4. Guru meminta kelompok untuk mempresentasikan hasil didepan kelas</li> <li>5. Guru memberi apresiasi pada siswa terkait presentasi yang sudah disampaikan.</li> </ol> <p>Refleksi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika tidak memahami materi tersebut.</li> <li>2. Guru bertanya apakah ada kendala dan kesulitan dalam belajar ?</li> <li>3. Menyimpulkan materi hari ini bersama-sama</li> </ol> <p>Latihan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Secara individu mengerjakan latihan asesmen formatif di lembar kerja masing-masing.</li> </ol> |          |
| Penutup | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran</li> <li>2. siswa melakukan refleksi pembelajaran</li> <li>3. Kuis untuk memperkuat pengetahuan yang telah diberikan</li> <li>4. Memberikan penguatan</li> <li>5. Penutup</li> </ol>   | 10 menit |

## G. Materi Pembelajaran

### 1. Pengertian laporan hasil observasi

Laporan hasil observasi ialah teks yang mengungkapkan fakta-fakta yang didapatkan melalui proses pengamatan.

### 2. Pengertian objektif

Objektif artinya informasi yang diberikan sesuai dengan data yang didapat selama observasi. Oleh karena itu, penting bagi kalian untuk menuliskan informasi dan data yang indra kalian benar-benar dapatkan.

### 3. Struktur laporan hasil observasi

#### - Pernyataan umum atau klasifikasi

Bagian ini berisi pembuka atau pengantar hal tentang yang akan disampaikan, hal umum tentang objek yang akan dikaji, dan menjelaskan secara garis besar

pembahasan, bukan ringkasan isi. Dalam mengambil kesimpulan tersebut, penulis harus mengacu pada permasalahan yang diajukan dalam bagian pendahuluan.

## H. PENILAIAN

- 1) Jenis penilaian : Tes
- 2) Bentuk penilaian : Tes tulis
- 3) Instrumen : Uraian

Simaklah laporan hasil observasi berjudul Festival Tabot. Setelah itu, identifikasikanlah bagian-bagian teks laporan hasil observasi tersebut !

### 4) Rubrik Penilaian

| No | Aspek Penilaian               | Nilai dan Kriteria   |   |   |   |
|----|-------------------------------|--|---|---|---|
|    |                               | Nilai 1  | Nilai 2   | Nilai 3   | Nilai 4   |
| 1  | Pemahaman isi teks            | Siswa mampu mengidentifikasi seluruh struktur teks dengan benar.       | Siswa salah mengidentifikasi satu struktur teks.                        | Siswa salah mengidentifikasi dua struktur teks. | Siswa salah mengidentifikasi seluruh struktur teks. |
| 2  | Kemampuan menyampaikan alasan | Siswa mampu menyampaikan seluruh alasan yang disampaikan dengan logis. | Siswa mampu menyampaikan sebagian alasan yang disampaikan dengan logis. | Siswa menyampaikan alasan, tetapi tidak logis.  | Siswa tidak menyampaikan alasan                     |

$$\text{Nilai} = \frac{[\text{Jumlah nilai yang didapat}]}{8} \times 100$$

## PENGAYAAN DAN REMEDIAL

### Pengayaan:

- Pengayaan diberikan untuk menambah wawasan peserta didik mengenai materi pembelajaran yang dapat diberikan kepada peserta didik yang telah tuntas mencapai kompetensi dasar
- Pengayaan dapat ditagihkan atau tidak ditagihkan sesuai dengan kesepakatan peserta didik.
- Berdasarkan hasil analisis penilaian, peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran, pengayaan untuk pendalaman materi, antara lain, mendiskusikan teks observasi, yang ada di buku, media cetak dan elektronik (tv/youtube)

### Remdial:

- Remedial dapat diberikan ke peserta didik yang capaian kompetensi dasarnya belum tuntas.
- Guru memberi semangat kepada peserta didik yang belum tuntas.
- Guru akan memberikan tugas kepada peserta didik yang belum tuntas dalam bentuk pembelajaran ulang, bimbingan perorangan, belajar kelompok, pemanfaatan tutor sebaya bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar sesuai analisis penilaian.

Guru Bahasa Indonesia



Sri Astuti, S.Pd.

NIP. 19680705 199801 2 002



Curup, 21 November 2023  
Kepala Sekolah,

AERISON, M.Pd

Permana Tk.I / IV b

NIP. 19720909 199801 1 001



## DOKUMENTASI KEGIATAN

















**1. Berikanlah jawaban yang benar!**

1. Berikanlah jawaban yang benar!

2. Berikanlah jawaban yang benar!

3. Berikanlah jawaban yang benar!

4. Berikanlah jawaban yang benar!

5. Berikanlah jawaban yang benar!

**2. Berikanlah Jawaban!**

1. Berikanlah jawaban yang benar!

2. Berikanlah jawaban yang benar!

3. Berikanlah jawaban yang benar!

4. Berikanlah jawaban yang benar!

5. Berikanlah jawaban yang benar!

| Materi | Nilai |
|--------|-------|
| No.    |       |
| 1.     |       |
| 2.     |       |
| 3.     |       |
| 4.     |       |
| 5.     |       |

**3. Berikanlah jawaban yang benar!**

1. Berikanlah jawaban yang benar!

2. Berikanlah jawaban yang benar!

3. Berikanlah jawaban yang benar!

4. Berikanlah jawaban yang benar!

5. Berikanlah jawaban yang benar!

**4. Berikanlah Jawaban!**

1. Berikanlah jawaban yang benar!

2. Berikanlah jawaban yang benar!

3. Berikanlah jawaban yang benar!

4. Berikanlah jawaban yang benar!

5. Berikanlah jawaban yang benar!

**WAWASAN SARIPWAT**

**5. Berikanlah jawaban yang benar!**

1. Berikanlah jawaban yang benar!

2. Berikanlah jawaban yang benar!

3. Berikanlah jawaban yang benar!

4. Berikanlah jawaban yang benar!

5. Berikanlah jawaban yang benar!

**6. Berikanlah jawaban yang benar!**

1. Berikanlah jawaban yang benar!

2. Berikanlah jawaban yang benar!

3. Berikanlah jawaban yang benar!

4. Berikanlah jawaban yang benar!

5. Berikanlah jawaban yang benar!

**7. Berikanlah jawaban yang benar!**

1. Berikanlah jawaban yang benar!

2. Berikanlah jawaban yang benar!

3. Berikanlah jawaban yang benar!

4. Berikanlah jawaban yang benar!

5. Berikanlah jawaban yang benar!

**8. Berikanlah jawaban yang benar!**

1. Berikanlah jawaban yang benar!

2. Berikanlah jawaban yang benar!

3. Berikanlah jawaban yang benar!

4. Berikanlah jawaban yang benar!

5. Berikanlah jawaban yang benar!

**WAWASAN SARIPWAT**

**LKPD Bahasa Indonesia**

1. Berikanlah jawaban yang benar!

2. Berikanlah jawaban yang benar!

3. Berikanlah jawaban yang benar!

4. Berikanlah jawaban yang benar!

5. Berikanlah jawaban yang benar!

**Gerakan Nasional (Kata)**

**Prinsip Nasional**